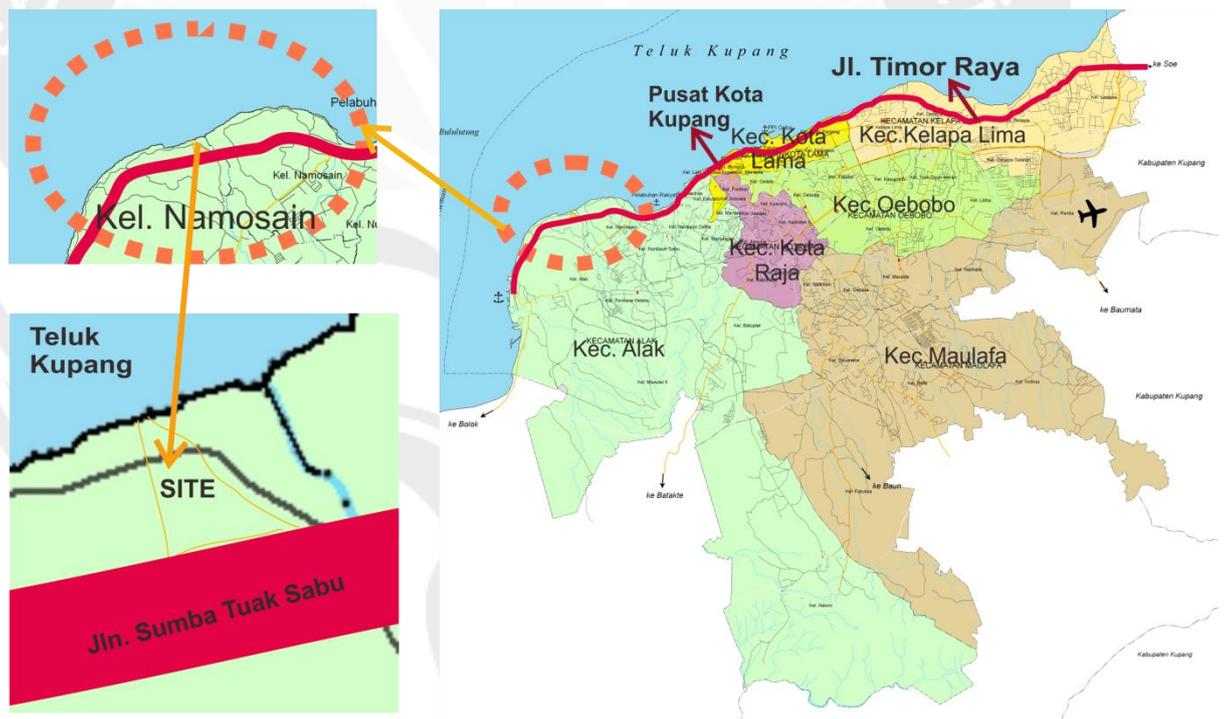


BAB VI ANALISIS

6.1. Analisis Site

Site berada di kelurahan Namosain, kota Kupang. Kelurahan Namosain dalam Rencana Tata Ruang Wilayah kota Kupang termasuk dalam kawasan pengembangan wisata dengan rencana penggunaan lahan campuran (*mix-use*). Rencana penggunaan lahan campuran (*mix use*) artinya pada lahan tersebut dapat dibangun fasilitas apa saja yang dapat mendukung aktivitas yang ada disekitar kawasan tersebut. Dalam hal ini kelurahan Namosain merupakan kawasan pariwisata sehingga Spa yang merupakan wisata minat khusus dapat menjadi salah satu fasilitas yang dapat mendukung aktivitas pariwisata.



Gambar 40 Lokasi Site

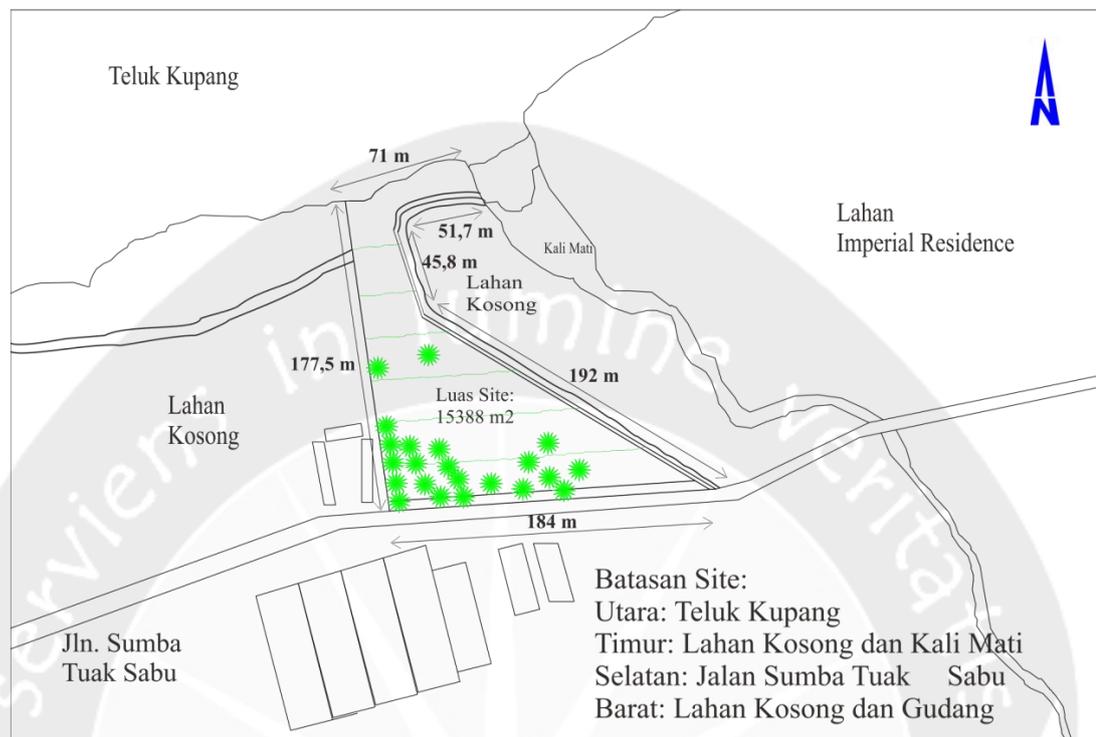
Sumber: Olah Data Penulis

Peraturan bangunan gedung baru mengikuti peraturan yang berlaku dalam wilayah kota Kupang. Peraturan bangunan di Kota Kupang yaitu sebagai berikut (Bappeda, 2010, hal. VII-8):

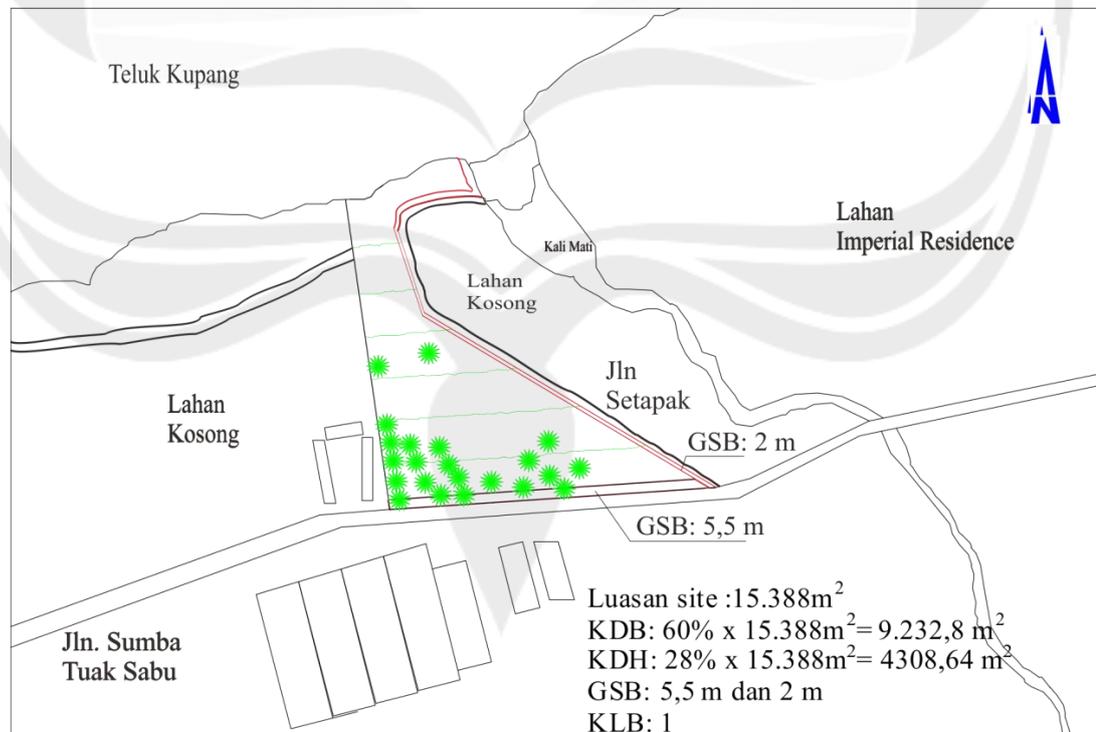
- Garis Sempadan Bangunan: $\frac{1}{2}$ lebar jalan,
- Koefisien Dasar Bangunan: maksimal 60 % dari luas lahan,
- Koefisien Lantai Bangunan: maksimal 1,
- Koefisien dasar hijau: minimal 28 % dari luas lahan.
- Sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian yang lebarnya proposional dengan bentuk dan kondisi fisik ≤ 25 m dari titik pasang tertinggi ke arah darat (Bappeda K. K., 2011, hal. 39).
- Sekurang-kurangnya 10 meter hingga 15 meter dari tepi kiri - kanan sungai yang berada di kawasan permukiman (terbangun) yang diperkirakan cukup untuk dibangun jalan inspeksi.

Luasan site untuk desain Griya Spa memiliki luas sebesar 15.388 m², sedangkan luas lahan total yang dapat dibangun ialah sebesar 9.232,8 m². Dengan luas untuk lahan hijau sebesar 4.308,64 m². Jalan Sumba Tuak Sabu yang berada di depan site merupakan jalan arteri primer. Jalan arteri primer mempunyai standar lebar jalan sebesar 11 m, namun saat ini lebar jalan Sumba Tuak Sabu masih mempunyai lebar 7 m. Oleh karena itu perhitungan garis sempadan bangunan berdasarkan standar lebar jalan 11 m yaitu GSB menjadi 5,5 m.

Kondisi Eksisting



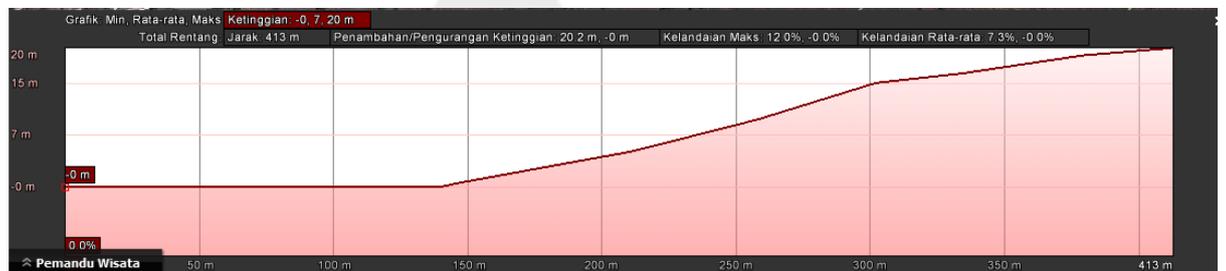
Tanggapan



Gambar 41 Analisa Site Terkait Peraturan Pemerintah Daerah Tentang Bangunan Gedung

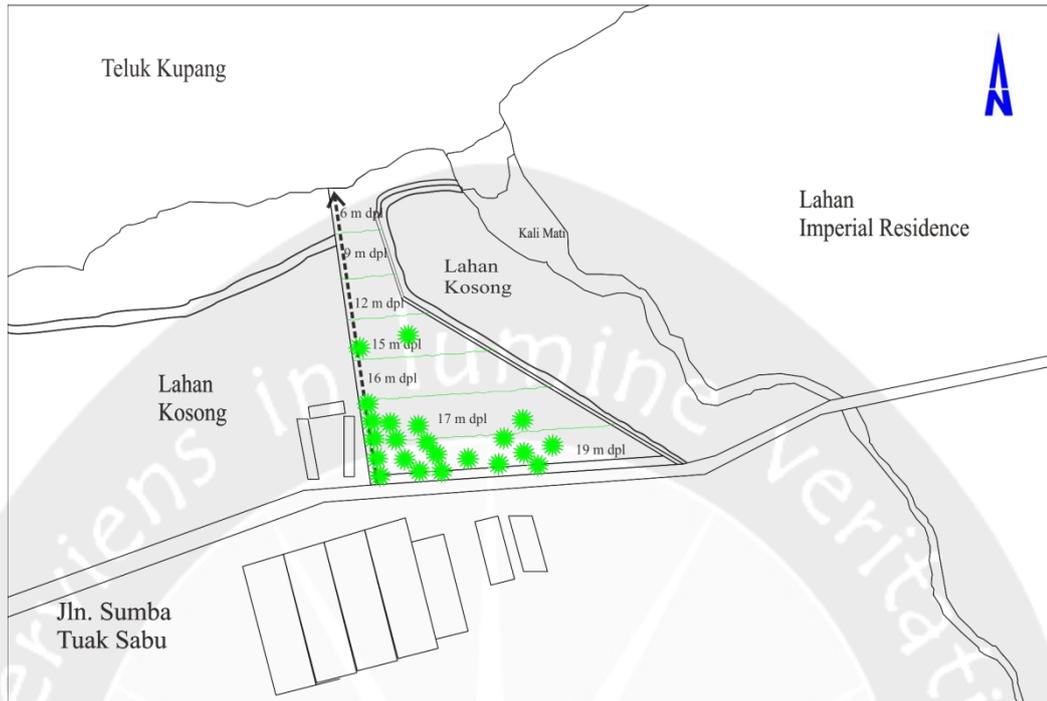
Sumber: Olah Data Penulis, 2013

Kondisi tanah di dalam site memiliki kontur dan merupakan dataran batuan sedimen. Kemiringan lereng secara umum tidak lebih dari 5%. Tebing pada site terletak dibagian utara, untuk alasan keamanan akan didesain pembatas site berupa vegetasi ataupun elemen lain yang mampu memberi keamanan maupun menambah nilai estetika. Sedangkan tanah yang berkontur) akan dipertahankan kemiringannya agar mampu mengalirkan air hujan saat musim penghujan dan berfungsi membagi ruang, mengarahkan, dan menghubungkan antar massa bangunan.

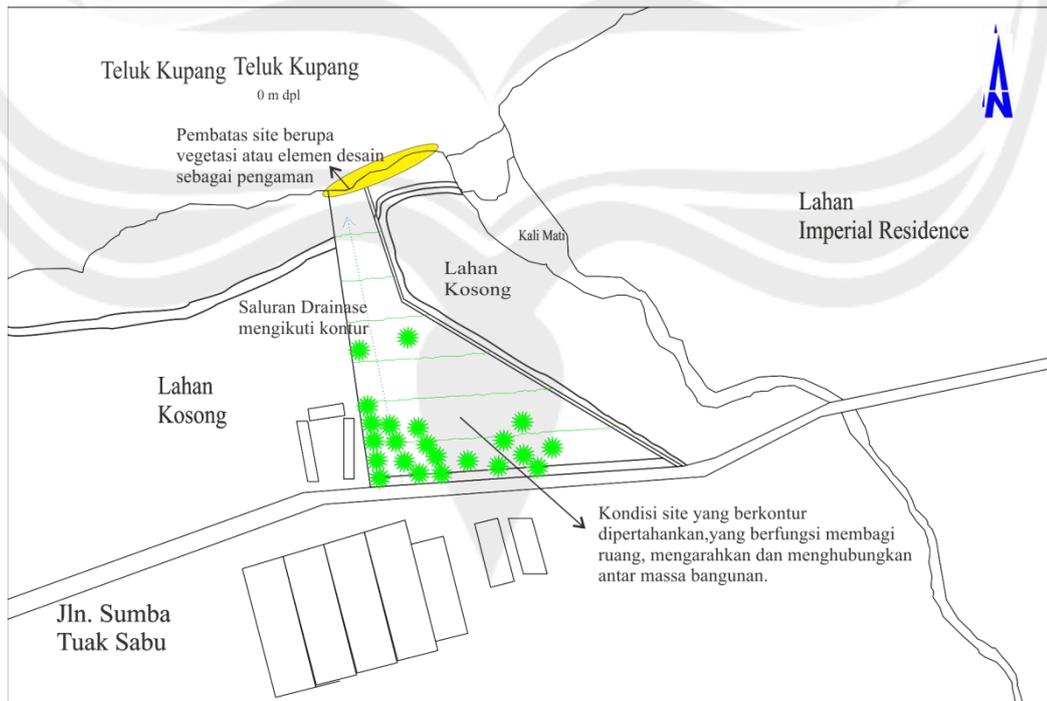


Gambar 42 Kontur Pada Site
 Sumber: Olah Data Pencitraan Google Earth, 2013

Kondisi Eksisting



Tanggapan



Gambar 43 Analisis Kontur
Sumber: Analisis Penulis, 2013

Site berada di lokasi yang strategis. Site berada disamping jalan arteri primer yang merupakan jalur utama menuju pusat kota Kupang, pelabuhan maupun kabupaten lainnya yang berada di daratan pulau Timor. Kondisinya yang demikian mengakibatkan akses menuju site mudah dijangkau. Hal ini juga dipermudah dengan sudah tersedianya trayek angkutan umum menuju site tersebut. Oleh karena itu maka orientasi fasad bangunan juga akan diarahkan menuju jalan.

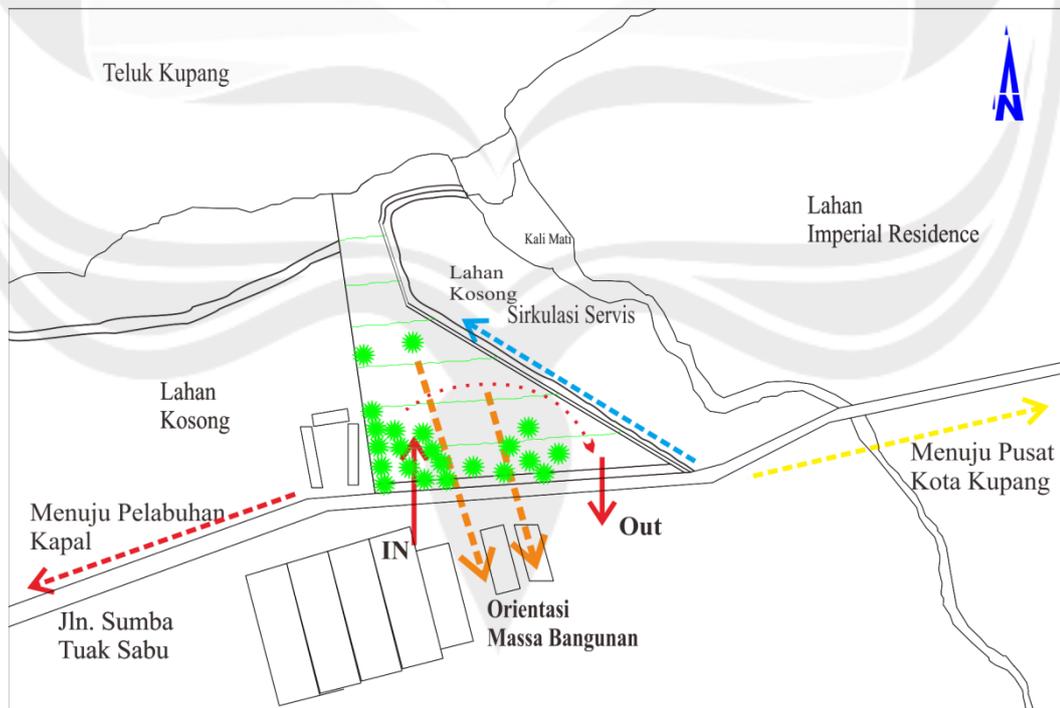


Gambar 44 Jalan Arteri Sumba Tuak Sabu
Sumber: Koleksi Pribadi, 2013

Kondisi Eksisting



Tanggapan



Gambar 45 Analisa Aksesibilitas
Sumber: Analisis Penulis, 2013

Dari dalam site memiliki potensi berupa panorama berupa pemandangan laut dengan latar pulau Semau di belakangnya dan dapat menikmati momen *sunrise* dan *sunset* . Pemandangan dan momen ini akan dimanfaatkan sebagai orientasi tata ruang dalam pada Griya Spa, khususnya pada ruang-ruang yang berhubungan langsung dengan perawatan spa dan rekreasi. Selain itu pada bagian selatan site juga terdapat bukit karang yang ditumbuhi vegetasi khas pulau Timor yaitu pohon Lontar yang juga memiliki keunikan dan keindahan secara visual, sehingga tata ruang dalam bangunan juga diorientasikan pada bukit karang tersebut.

Sedangkan penampakan dari luar menuju site juga memiliki potensi berupa pemandangan laut, kondisi ini akan dipertahankan sehingga massa bangunan Griya Spa akan ditata sedemikian rupa agar *view* ke arah laut masih tetap terlihat dari jalan dari luar site. Hal ini dapat meningkatkan nilai jual dan keunikan dari Griya Spa ini.



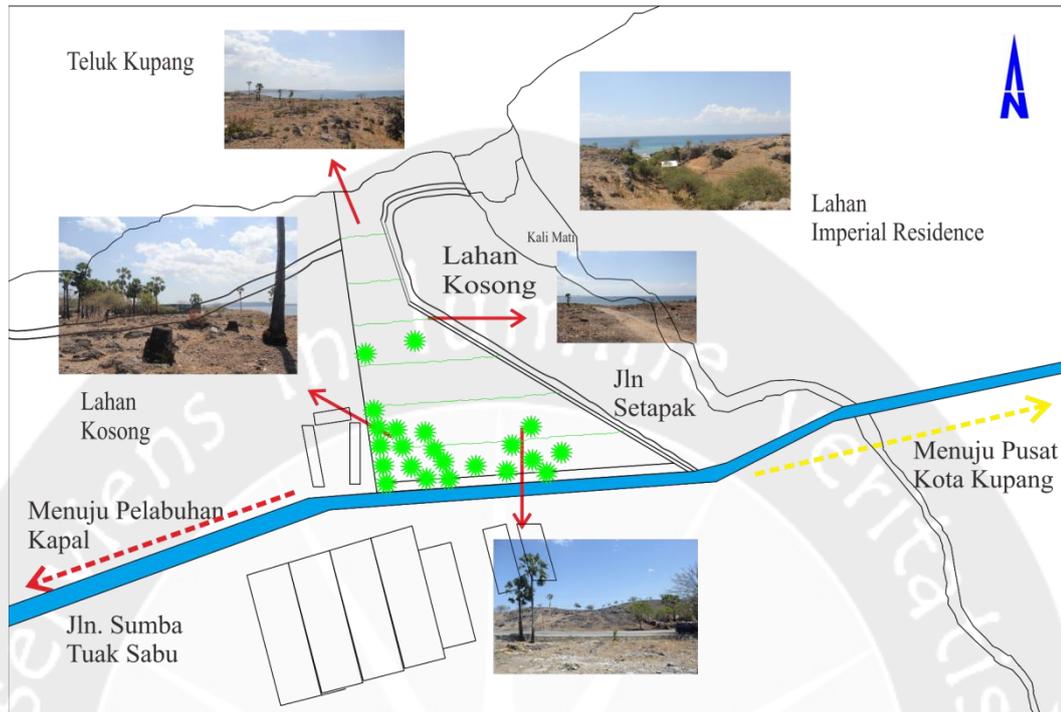
Gambar 46 View Dari Dalam Site Ke Luar Site: Laut Lepas (Utara)



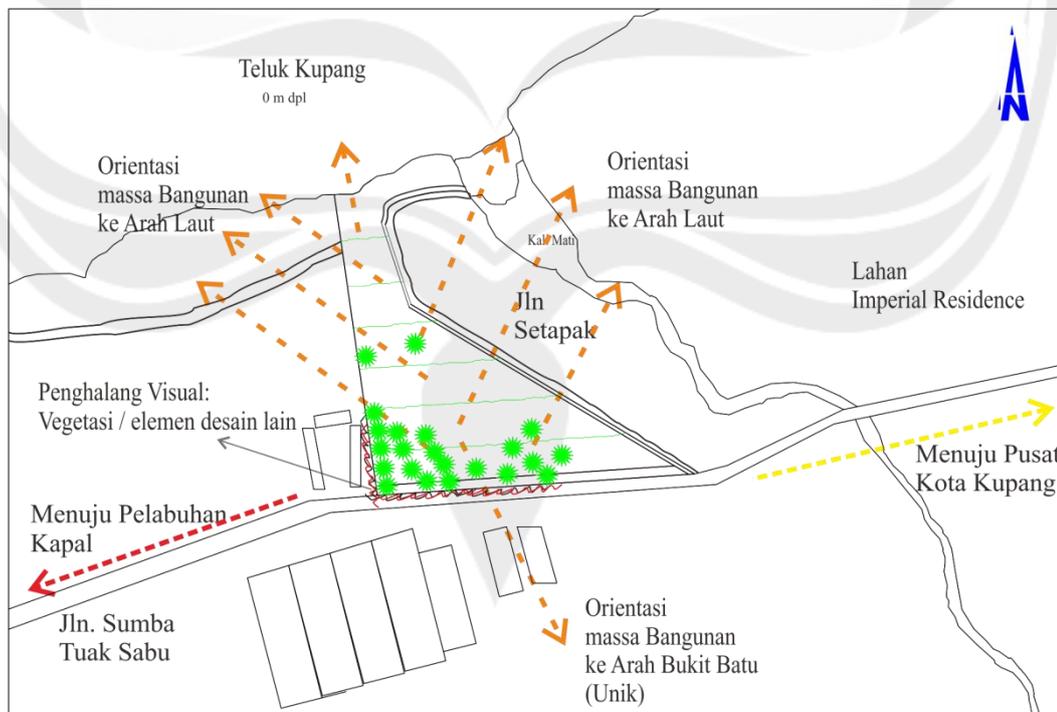
Gambar 47 View Dari Dalam Site ke Luar Site: Bukit Karang (Selatan)

Sumber: Koleksi Pribadi, 2013

Kondisi Eksisting: View dari Dalam Site

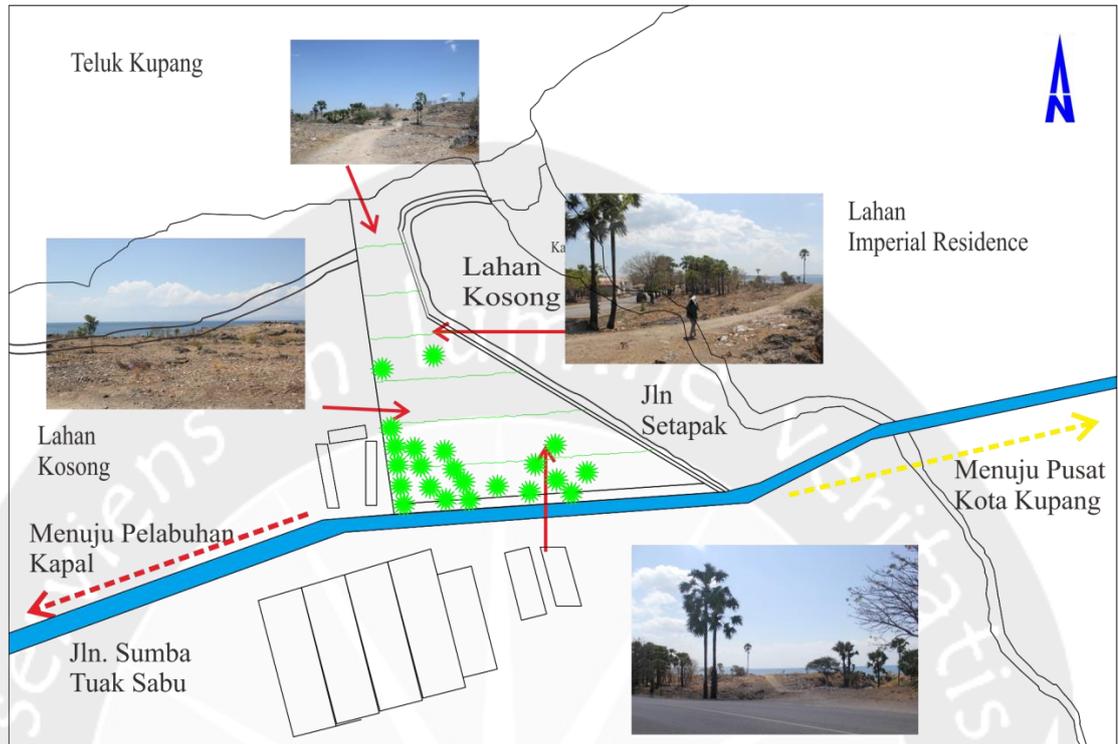


Tanggapan

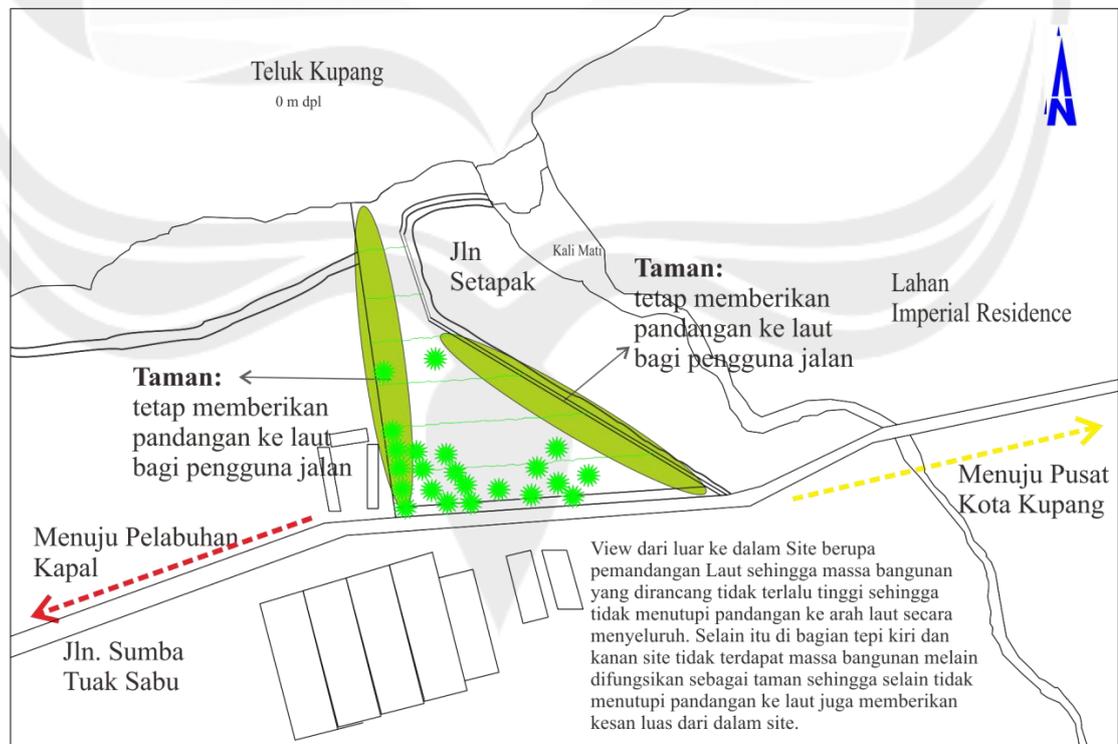


Gambar 48 Analisa View dari Dalam ke Luar Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2013

Kondisi Eksisting: View dari Luar ke Dalam Site



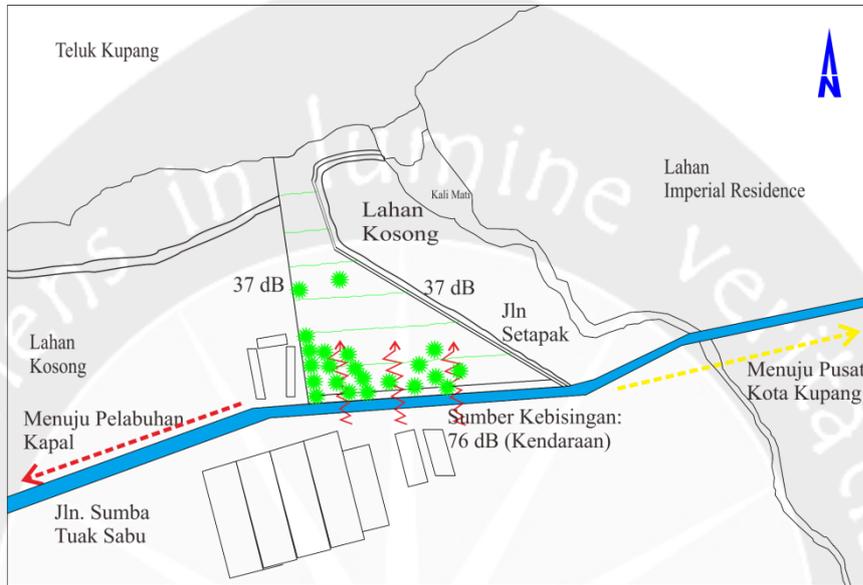
Tanggapan



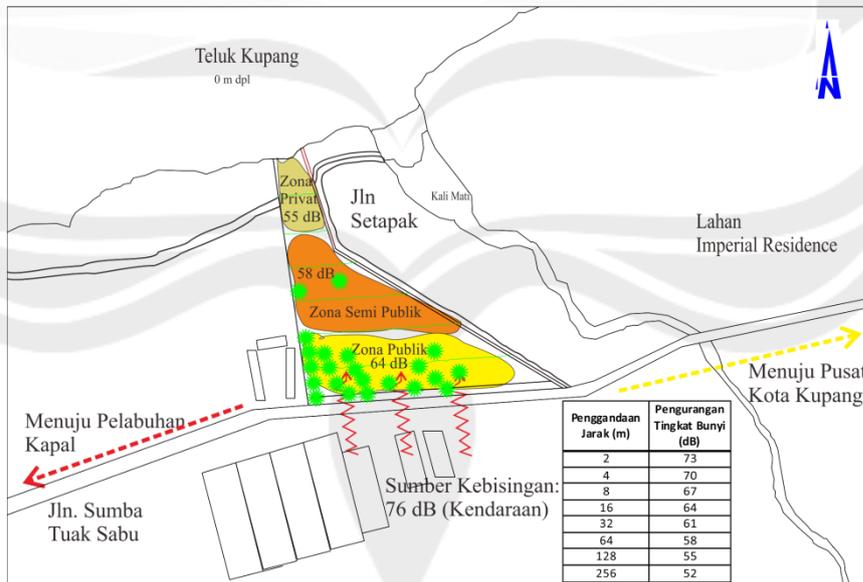
Gambar 49 Analisa View dari Luar ke Dalam Tapak
 Sumber: Analisis Penulis, 2013

Sumber kebisingan pada site yaitu berasal dari kendaraan bermotor yang melewati jalan di bagian selatan site. Oleh karena itu site akan dibagi menjadi beberapa kelompok (zona) untuk menempatkan ruang sesuai dengan tingkat kebisingannya.

Kondisi Eksisting: Kebisingan



Tanggapan



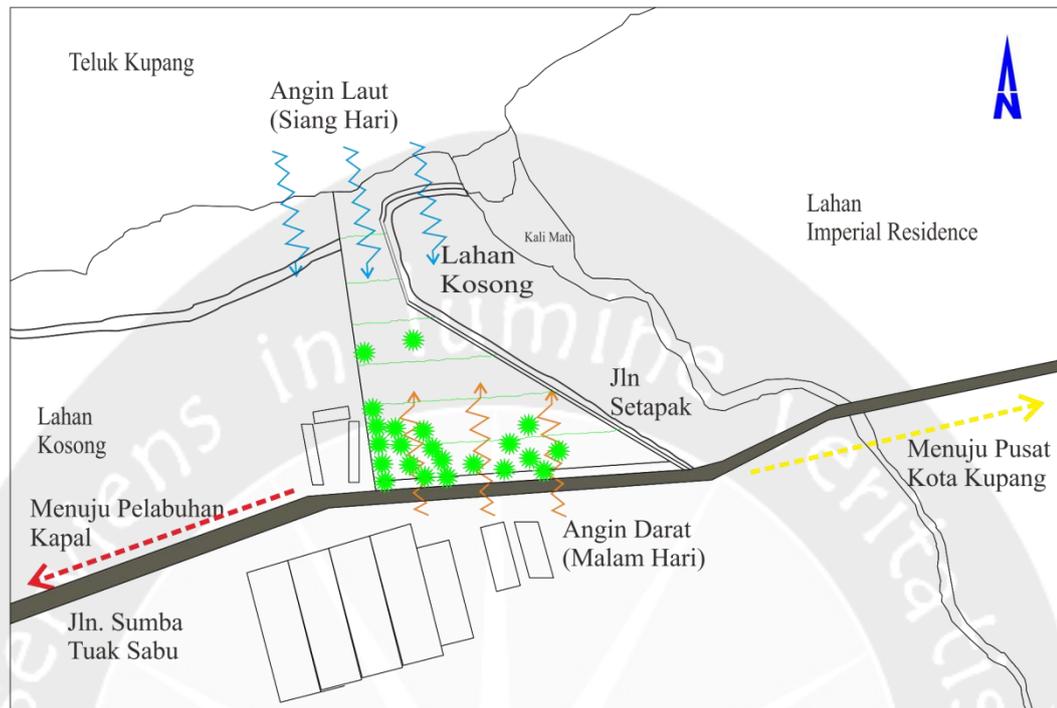
Sumber suara yang menyebabkan kebisingan berupa sumber suara garis. sumber suara garis dilemahkan oleh jarak. Apabila beda jarak menjauh dua kali maka intensitas turun 1/2 atau 3db untuk tingkat bunyi.

Gambar 50 Analisis Kebisingan
Sumber: Analisis Penulis, 2013

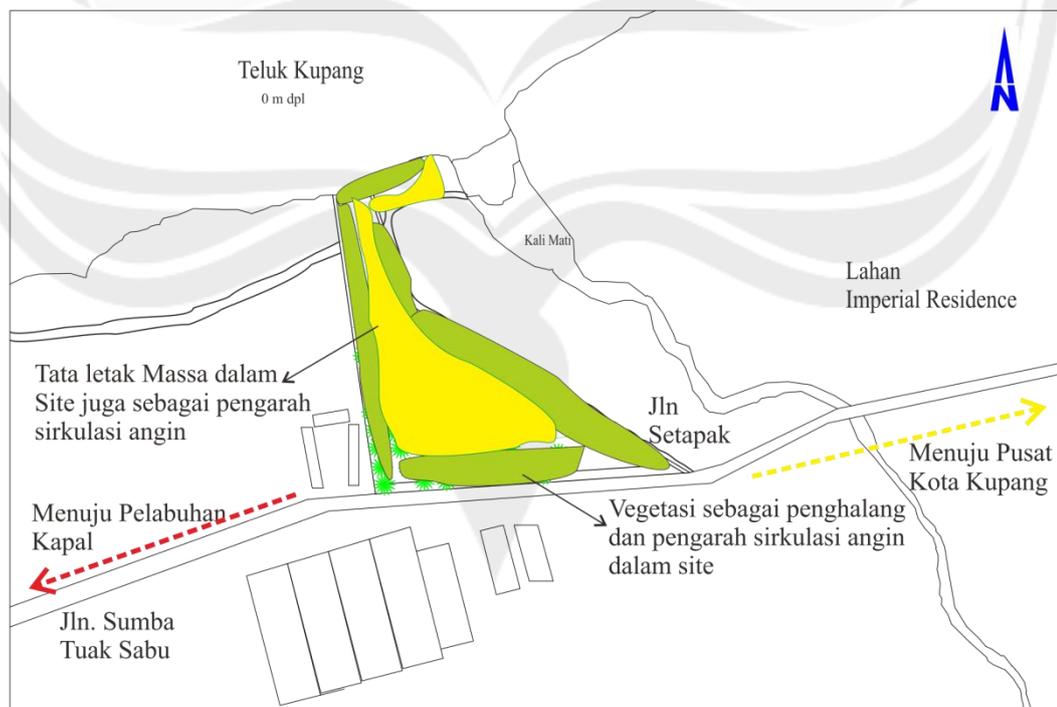
Arah angin pada site tergantung pada angin laut dan angin darat. Saat pagi hingga sore hari terjadi angin laut, yaitu angin bergerak dari laut menuju daratan sedangkan pada malam hari terjadi angin darat, yaitu angin yang bergerak dari daratan menuju laut. Oleh karena itu pada siang hari saat terjadi angin laut, aliran udara tersebut akan diberi penghalang dan diatur sirkulasi udaranya menuju ke dalam bangunan dengan cara mengatur tata letak vegetasi dan massa bangunan.



Kondisi Eksisting: Angin



Tanggapan



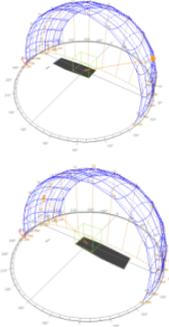
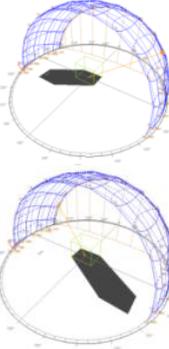
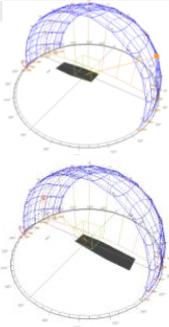
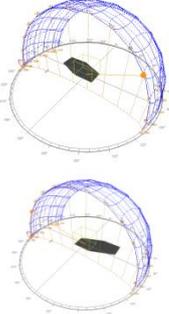
Gambar 51 Analisa Angin
Sumber: Analisis Penulis, 2013

Matahari mempunyai keterkaitan dengan aspek pengudaraan (ventilasi) dan pencahayaan alami. Sistem ventilasi alami sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan eksternalnya, salah satunya yaitu kondisi temperatur udara. Temperatur udara pada suatu wilayah dipengaruhi oleh iklimnya. Iklim dipengaruhi oleh pergerakan matahari sepanjang tahun dari selatan ke utara, dan sebaliknya yang berlangsung terus menerus. Kota Kupang sebagai lokasi dari Griya Spa yang di akan di desain memiliki iklim tropis dengan temperatur udara 23⁰C sampai dengan 34⁰C dan kelembaban udara sekitar 83,25 %. Tingginya suhu dan kelembaban udara di Kota Kupang disebabkan karena lamanya penyinaran oleh matahari. Oleh karena itu sinar matahari yang digunakan untuk pencahayaan alami didesain sedemikian rupa sehingga dapat memberikan cahaya tanpa harus memanaskan ruang. Misalnya dengan menggunakan material dengan warna terang dan tekstur yang halus agar tidak menyerap panas, material yang mampu meminimalkan penyerapan panas, menggunakan material kaca yang hanya mampu meneruskan cahaya (*Low E-Glassing*), memberi penghalang berupa dinding maupun vegetasi.

Pergerakan matahari baik rotasi maupun revolusi mengakibatkan perbedaan posisi cahaya matahari yang terkena ke bangunan serta pembayangan yang terjadi. Hal ini mempengaruhi peletakan bukaan pada desain Griya Spa yang akan didesain serta pemilihan material yang sesuai agar dapat memasukan cahaya tanpa harus meningkatkan suhu dalam ruang serta sebagai dasar peletakan vegetasi.

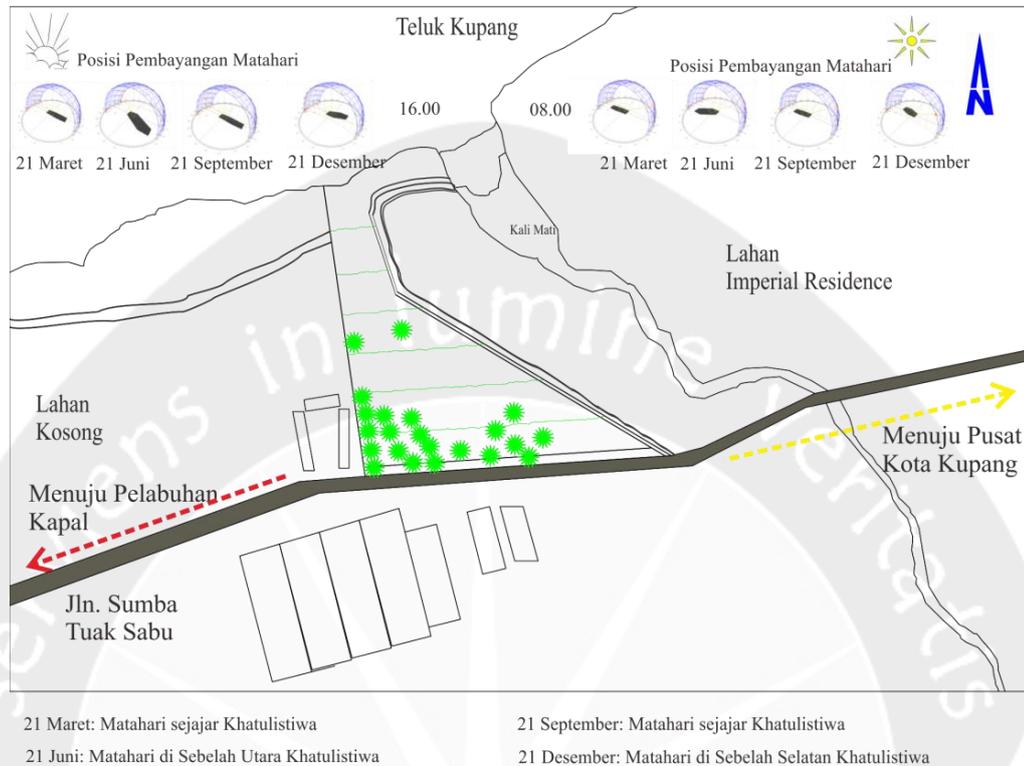
Berdasarkan simulasi pergerakan matahari menggunakan program *Ecotect* diketahui bahwa penyinaran matahari dari arah timur dan barat terjadi sepanjang tahun secara berkala setiap hari sedangkan dari penyinaran matahari dari arah utara dan selatan berlangsung bergantian setiap enam bulan.

Tabel 21 Simulasi Pergerakan dan Pembayangan Oleh Matarahari dengan Ecotect

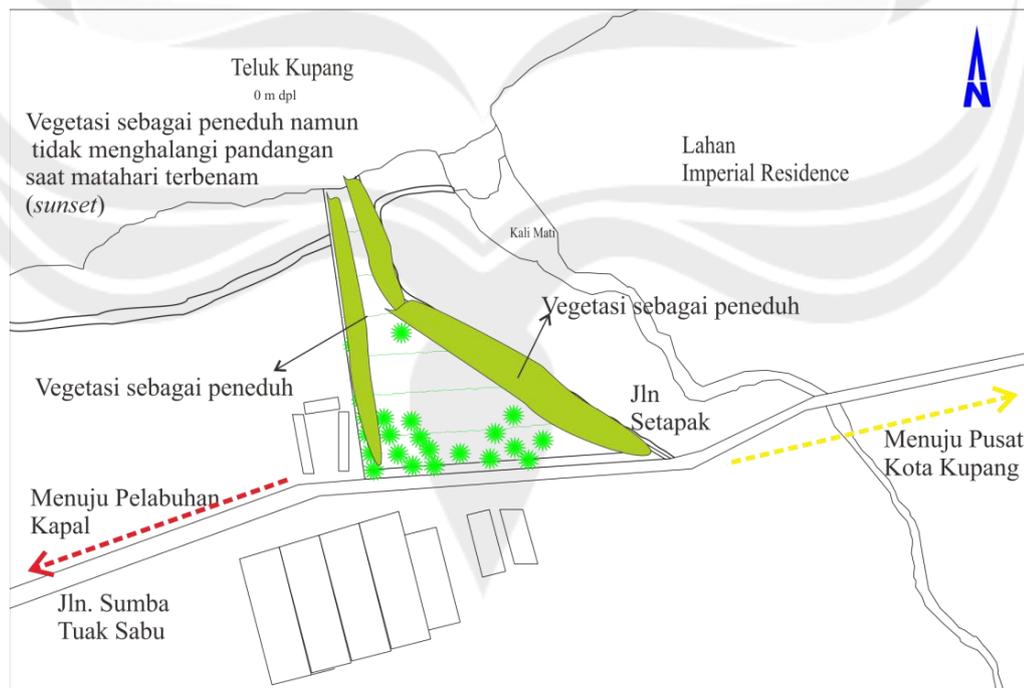
Tanggal	Posisi Matahari	Simulasi Ecotect		Penjelasan
21 Maret	Sejajar Khatulistiwa (ketika menuju utara)	08.00 16.00		Pada pagi hari cahaya datang dari timur mengakibatkan pembayangan pada sisi barat. Sedangkan pada sore hari cahaya datang dari barat dan mengakibatkan pembayangan pada sisi timur bangunan.
21 Juni	Utara Khatulistiwa	08.00 16.00		Pada pagi hari cahaya datang dari timur mengakibatkan pembayangan pada sisi barat dan selatan bangunan. Sedangkan pada sore hari cahaya datang dari barat dan mengakibatkan pembayangan pada sisi timur dan selatan bangunan.
21 September	Sejajar Khatulistiwa (ketika menuju selatan)	08.00 16.00		Pada pagi hari cahaya datang dari timur mengakibatkan pembayangan pada sisi barat. Sedangkan pada sore hari cahaya datang dari barat dan mengakibatkan pembayangan pada sisi timur bangunan.
21 Desember	Selatan Khatulistiwa	08.00 16.00		Pada pagi hari cahaya datang dari timur mengakibatkan pembayangan pada sisi barat dan utara bangunan. Sedangkan pada sore hari cahaya datang dari barat dan mengakibatkan pembayangan pada sisi timur dan utara bangunan.

Sumber: Olah Data ,2013

Kondisi Eksisting: Matahari



Tanggapan



Gambar 52 Analisis Pergerakan Matahari
 Sumber: Analisis Penulis, 2013

6.2. Analisis Fungsi

6.2.1. Analisa Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang pada Griya Spa di Kota Kupang didapatkan melalui analisa terhadap visi misi Griya Spa di Kota Kupang. Pada tabel dibawah ini diuraikan mengenai pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang pada Griya Spa di Kota Kupang yaitu sebagai berikut.

Tabel 22 Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Griya Spa di Kota Kupang

	Program	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
I	PERAWATAN SPA (UMUM)	Pengunjung	Mendaftarkan dan memesan jenis perawatan.	R. Resepsionis
			Menunggu giliran perawatan.	R. Tunggu
			Menyimpan barang bawaan.	Locker
			Mengganti pakaian dengan pakaian khusus perawatan.	R. Ganti
			Melakukan pembayaran.	Kasir
			Ke Toilet	Toilet
1	Perawatan Rambut	Pengunjung	Mencuci rambut	R. Cuci
			Melakukan perawatan rambut seperti <i>creambath, hair spa, colouring</i>	R. Perawatan Rambut 1
			Menggunting rambut, blow, catok dan pengkritingan rambut	
			Pelurusan Rambut	R. Perawatan Rambut 2
		Hair Stylist	Menyiapkan bahan dan alat perawatan	R. Simpan
			Melayani perawatan rambut	R. Perawatan Rambut
2	Perawatan Wajah	Pengunjung	Melakukan perawatan wajah <i>facial, masker wajah dan totok wajah</i>	R. Perawatan Wajah
			Beautician	Menyiapkan alat dan bahan perawatan
		Melayani perawatan wajah		R. Perawatan Wajah
3	Perawatan Kaki dan tangan	Pengunjung	Melakukan perawatan Foot and Hand Massage	R. <i>Reflexologi massage</i>
			Melakukan Manicure dan Pedicure	R. Manicure-Pedicure
		Beautician/ Terapis Spa	Menyiapkan alat dan bahan perawatan	R. Simpan
			Melayani perawatan kaki dan tangan	R. Manicure-Pedicure

	Program	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	
4	Perawatan Tubuh	Pengunjung	Melakukan perawatan <i>massage</i> , lulur, masker dan boreh, ratus	R. Perawatan Tubuh	
			Melakukan perawatan <i>ear candle and belly candle</i>		
			Melakukan <i>bust and decolte treatment</i> (perawatan dada dan payudara)		
			Melakukan perawatan Foot and Hand Massage		
			Melakukan Manicure dan Pedicure		
			Mandi		Kamar mandi
			Hydrotherapy		Kolam Terapi
		Pengunjung (Pasangan)	Melakukan perawatan <i>massage</i> , lulur, masker dan boreh, ratus	R. Perawatan Tubuh	
			Melakukan <i>bust and decolte treatment</i> (perawatan dada dan payudara)		
			Melakukan perawatan <i>ear candle and belly candle</i>		
			Melakukan perawatan Foot and Hand Massage		
			Melakukan Manicure dan Pedicure		
			Mandi		Kamar Mandi
			Hydrotherapy		Kolam Terapi
4	Perawatan Tubuh	Terapis Spa	Menyiapkan alat dan bahan perawatan	R. Simpan	
			Melayani perawatan spa	R. Perawatan	
5	Perawatan Olah Tubuh	Pengunjung	Mengganti pakaian	R. Ganti	
			Melakukan kegiatan fitness	R. Fitness	
			Berenang	Kolam	
			Membilas badan	R. Bilas	
			Mengambil peralatan yoga (matras, bantal, balok kayu)	R. Simpan Alat	
			Melakukan yoga	R. Yoga	
			Melakukan meditasi	R. Meditasi	
			Ke Toilet	Toilet	
		Trainer Fitness	Memandu menggunakan alat dan gerakan fitness	R. Fitness	
		Guru Yoga dan Meditasi	Memandu gerakan Yoga dan meditasi	R. Yoga dan Meditasi	

	Program	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
6	Produksi	Tenaga Farmasi	Menguji kualitas bahan dan produk	Laboratorium
		Karyawan	Menerima bahan produksi	Loading dock
			Menyimpan bahan produksi	R. Simpan Bahan
			Meracik bahan untuk produksi lulur	R. Produksi Produk Perawatan Tubuh
			Meracik bahan untuk produk masker	
			Mengemas produk	
			Meracik bahan untuk produksi jamu	R. Produksi Jamu
			Mengemas produk jamu	
			Mejual produk	R. Pamer
			Ke Toilet	Toilet
			Mengganti Pakaian	R. Ganti
		Istirahat	R. Karyawan	
7	Kursus	Peserta Kursus	Mengikuti pelatihan pengolahan bisnis spa	Ruang Kelas
			Membuat menu Spa	
			Meracik aroma terapi dan massage oil	R. Praktek 1
			Mengikuti pelatihan teknik perawatan wajah	R. Praktek 2
			Mengikuti pelatihan teknik rias wajah	R. Praktek 3
			Mengikuti pelatihan teknik perawatan rambut dan penataan rambut	R. Praktek 4
			Mengikuti pelatihan teknik perawatan <i>massage</i> , lulur, dan masker	R. Praktek 5
			Ke Toilet	Toilet
		<i>Supervisor Spa Therapies</i>	Menyiapkan alat dan bahan pelatihan	R. Penyimpanan
			Melatih peserta kursus	R. Kelas/R. Praktek

	Program	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
8	Administrasi	Manager Spa	Mengelolah dan mengawasi kegiatan Spa dan Olah Tubuh	R. Manager Spa
			Melakukan Rapat	R. Rapat
			Sholat	Mushola
			Ke Toilet	Toilet
		Manager Produksi	Mengelolah dan mengawasi proses produksi	R. Manager Produksi
			Melakukan Rapat	R. Rapat
			Sholat	Mushola
			Ke Toilet	Toilet
		Manager Pelatihan Spa	Mengelolah dan mengawasi kegiatan kursus	R. Manager Pelatihan Spa
			Melakukan Rapat	R. Rapat
			Sholat	Mushola
			Ke Toilet	Toilet
		Petugas Keuangan	Mengaudit pemasukan dan pengeluaran	R. Keuangan
			Membayar gaji karyawan	
			Melakukan Rapat	R. Rapat
			Sholat	Mushola
		<i>Supervisor Spa Therapies</i>	Mengaudit pemasukan dan pengeluaran	R. Keuangan
			Membayar gaji karyawan	
			Melakukan Rapat	R. Rapat
			Sholat	Mushola
		<i>Consultant Spa</i>	Membimbing dan membantu spa therapis dalam melakukan perawatan yang membutuhkan keterampilan lebih tinggi	R. <i>Supervisor Spa Therapies</i>
			Melakukan Rapat	R. Rapat
			Sholat	Mushola
			Ke Toilet	Toilet
		<i>Consultant Spa</i>	Melakukan diagnosis masalah pelanggan dan membantu pelanggan memilih perawatan yang tepat bagi masalahnya	R. <i>Consultant Spa</i>
			Melakukan Rapat	R. Rapat
			Sholat	Mushola
			Ke Toilet	Toilet
Terapis Spa, Beautician, Hair Stylist. Trainer Fitness, Guru Yoga dan Meditasi	Mengganti Pakaian	R. Ganti		
	Menyimpan barang bawaan	Loker		
	Istirahat	R. Karyawan		
	Menunggu giliran melayani perawatan/memandu fitness, yoga, dan meditasi			
	Memandu menggunakan alat dan gerakan fitness	R. Fitness		
	Memandu gerakan Yoga dan meditasi	R. Yoga dan Meditasi		

	Program	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
8	Administrasi	Terapis Spa, Beautician,	Melayani perawatan	R.Perawatan
			Melakukan Rapat	R. Rapat
			Sholat	Mushola
		Hair Stylist. Trainer Fitness, Guru Yoga dan Meditasi	Ke Toilet	Toilet
		Beauty Specialist	Konsultasi kulit wajah pelanggan	R.Beauty Specialist
		Resepsionis, Kasir	Menerima tamu	Front Office
			Mendaftar tamu	
			Memberikan informasi	
			Melayani pembayaran	
			Sholat	Mushola
		House Keeping	Ke Toilet	Toilet
			Mencuci Lenan	R.cuci+Jemur
			Istirahat	R. House Keeping
		Office Boy	Melayani karyawan dan tamu	R. OB + Pantri
Cleaning Service	Membersihkan ruangan dan gedung	R. CS		
Petugas Keamanan	Menjaga keamanan	Pos Keamanan		
Sholat	Mushola			
Ke Toilet	Toilet			
II	REKREASI	Pengunjung	Makan dan minum	Caffe
			Menikmati panorama laut	Taman
			Bersantai bersama keluarga	
		Pelayan	Membuat minuman Jus dan Kopi	Pantri

Sumber: Olah Data Penulis, 2013

Tabel dibawah ini menunjukkan alur kegiatan dan ruang yang dibutuhkan serta persyaratan dari masing-masing ruang.

Tabel 23 Analisa Kegiatan, Ruang, dan Persyaratan Ruang

Program	Pelaku	Alur Kegiatan	Kebutuhan				Persyaratan	
			Ruang		Peralatan Utama		Fisik	Nonfisik
PERAWATAN SPA (UMUM)	Pengunjung		R. Tunggu	1	meja kursi	1 set	Luasan miinimal 21,6 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)
			Locker		Locker	2 rak	Luasan minimal 32 m ²	Dekat dengan ruang ganti, mudah diakses, keamanan diperlukan
			R. Ganti	5	Penggantung pakaian	5 (@1/ bilik)	Luasan minimal 4,5 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan
			Toilet	1	Closet, flussing, wastafel		Luasan minimal 5 m ²	Lantai tidak licin, sirkulasi udara dan pencahayaan baik.
	Terapis Spa, Beautician, Hair stylist		R. Penyimpanan	1	Rak Simpan bahan, rak simpan alat, rak simpan perlengkapan (Alat dan lenan perawatan meliputi : waskom, cawan kosmetik, <i>washlap</i> , alas dipan/tempat tidur perawatan, selimut, kamisol/kemben/kimono, penutup kepala. Bahan dan kosmetik meliputi : air yang hygiene, minyak atsiri, minyak dasar (<i>base oil</i>), <i>essensial oil</i> , <i>talk</i> , sabun lunak, <i>body lotion</i> , <i>tissue</i> .)	Luasan minimal 8 m ²	memenuhi prinsip sanitasi dan <i>hygiene</i> (alat, bahan, dan lenan)	
Perawatan Rambut	Pengunjung		R. Cuci Rambut	1	Shampo chair dipan/kursi khusus, trolley, <i>sterilizer</i> , hot towel cabinet dan steamer Alat dan lenan perawatan meliputi : spatula, cawan kosmetik, tunggu, kuas, jepit bergerigi, sisir, hair bando, alas dipan, selimut, kamisol, waslap Bahan dan kosmetik meliputi : <i>cream creambath</i> , <i>aromatherapy oil</i> , shampo, conditioner, <i>base oil</i> .	6	Luasan minimal 6,5 m ² @ <i>shampo chair</i> Luasan minimal penyimpan alat dan bahan 2 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)
			R. Perawatan Rambut	2	Kursi+cermin, vapozone	10 4	Luasan minimal 3,5 m ²	

Program	Pelaku	Alur Kegiatan	Kebutuhan			Persyaratan Ruang						
			Ruang		Peralatan	Fisik	Non Fisik					
Perawatan Wajah	Pengunjung	10	MASUK DATANG PARKIR	KEGIATAN UTAMA (Perawatan Wajah): 2. Melakukan perawatan wajah facial, masker wajah, dan totok wajah.	Pulang	Utilitas	R. Perawatan Wajah	1	(Facial bed, trolley, kaca pembesar dilengkapi lampu (<i>magnifying lamp</i>), towel steam cabinet, sterilizer cabinet, tempat sampah bertutup dan berpedal.)	6 6	Luasan minimal 24,4 m ² @ bed	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)
Perawatan Kaki dan Tangan	Pengunjung	5	MASUK DATANG PARKIR	KEGIATAN UTAMA (Perawatan Kaki dan tangan): 1. Melakukan perawatan Foot and Hand 2. Massage Melakukan Manicure dan Pedicure	Pulang	Utilitas	R. Manicure-Pedicure	1	meja manikur/pedikur dengan kursi, kaca pembesar dilengkapi dengan lampu penerang, <i>sterilizer</i> , trolley. Kursi refleksi	4 4 3	Luasan minimal 4m ² @meja manikur Luasan minimal 4,64 m ² @kursi pedikur. Luasan minimal 3,6m ² @kursi refleksi	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)
Perawatan Tubuh	Pengunjung	26	MASUK DATANG PARKIR	KEGIATAN UTAMA (Perawatan Tubuh): 1. Melakukan perawatan massage, lulur, masker, boreh, dan totok wajah 2. Melakukan perawatan <i>ear candle</i> , <i>belly candle</i> . 3. Melakukan <i>bust and décolte treatment</i> 4. Mandi 5. Berenang	Pulang	Utilitas	R. Perawatan Tubuh	3	Bed Massage + meja produk (4 bed per ruang)	12	Luasan minimal 6,1 m ² @bed massage	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)
							Kamar mandi		Shower Whirlpool / Jacuzzi Wastafel	2 2 2	Luasan minimal 5,4 m ² @shower+whirlpool Luasan minimal 1,8 m ² @wastafel	Bersih, sirkulasi udara cukup, dan penerangan yang cukup
							Kolam Terapi	1				Terbuka namun tetap ada privasi
	Pengunjung Pasangan	6	MASUK DATANG PARKIR	KEGIATAN UTAMA (Perawatan Tubuh): 1. Melakukan perawatan massage, lulur, masker, boreh, dan totok wajah 2. Melakukan perawatan <i>ear candle</i> , <i>belly candle</i> . 3. Melakukan <i>bust and décolte treatment</i> 4. Mandi 5. Berenang	Pulang	Utilitas	R. Perawatan Tubuh	3	Bed Massage + meja produk (2 bed per ruang) meja manikur/pedikur dengan kursi, kaca pembesar dilengkapi dengan lampu penerang, <i>sterilizer</i> , trolley.	6	Luasan minimal 6,1 m ² @bed massage Luasan minimal 4m ² @meja manikur Luasan minimal 4,64 m ² @kursi pedikur. Luasan minimal 3,6m ² @kursi refleksi	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)
							Kamar Mandi	3	Shower Whirlpool / Jacuzzi Wastafel	3	Luasan minimal 5,4 m ² @shower+whirlpool Luasan minimal 1,8 m ² @wastafel	Bersih, sirkulasi udara cukup, dan penerangan yang cukup
						Kolam Terapi	1				Terbuka namun tetap ada privasi	

Program	Pelaku	Alur Kegiatan	Kebutuhan			Persyaratan Ruang				
			Ruang		Alat	Fisik	Non Fisik			
Perawatan Olah Tubuh	Pengunjung Olah Tubuh	50		R. Fitness	1	Cermin, Barbel, Matras, Sound System,		Luasan minimal 75 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan), lantai tidak licin	
		100		Kolam	1			Luasan minimal 500 m ²	Terbuka namun tetap menjaga privasi pengguna kolam	
				R. Ganti	2	Loker		Luasan minimal 2,8 m ² @r.ganti Luasan minimal 4,5 m ² (@ loker)	Penerangan dan sirkulasi yang cukup, Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan	
				R. Bilas	2	Shower	10	Luasan 2m ² @shower	Dekat dengan daerah basah (kolam), bersih, dan mudah mengalirkan air bekas pakai sehingga tidak becek.	
		32		R. Simpan Alat	1	Rak/lemari		Luasan minimal 8 m ²	memenuhi prinsip sanitasi dan hygiene (alat)	
				R. Yoga	2	Cermin		Luas minimal 6,1 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)	
				R. Meditasi	2			Luas minimal 6,1 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)	
		16			Toilet	12	Kloset	12	Luas minimal 1,87 m ²	Lantai tidak licin, sirkulasi udara dan pencahayaan baik.

Program	Pelaku		Alur Kegiatan	Kebutuhan			Persyaratan Ruang			
				Ruang		Alat	Fisik	Non Fisik		
REKREASI	Pengunjung	80		Caffe	1	Meja Kursi		Luasan minimal 6,8 m ² per 4kursi Luasan minimal 2,4 m ² per 2kursi	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan dan kenyamanan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan), terbuka	
	Pelayan	6		Taman	1				Terbuka, teduh	
PRODUKSI	Tenaga Farmasi	1		Pantri	1	Kitchen set		Luasan minimal 10,5 m ²	Bersih, tidak licin, penerangan cukup, efiseinsi dalam gerak	
	Karyawan	8		Laboratorium	1	Meja Kerja Bak cuci Rak Simpan Alat Rak Simpan Bahan Bangku Tempat Sampah	1 1 1 1 2 1	Luas minimum 48 m ²	Bersih, penerangan cukup, sirkulasi udara baik	
				Loading dock	1					Mudah dijangkau oleh mobil pengangkut barang namun tidak mencolok sehingga tidak terlihat oleh pengunjung
				R. Simpan Bahan	1	Rak simpan bahan mentah		Luasan minimal 8 m ²	Bersih, tidak lembab	
				R. Produksi Produk Perawatan Tubuh	1	Alat Tumbuk Kompom Sink Wastafel Meja dan kursi kerja Lemari Simpan alat dan bahan Peralatan untuk pengemasan	1 1 1 2 1set 2 1set	Luas minimal 64 m ²	Bersih, tidak lembab, penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	
				R. Produksi Jamu	1	Alat Penggilingan Kompom Sink Wastafel Meja dan kursi kerja Lemari Simpan alat dan bahan Peralatan untuk pengemasan	1 1 1 2 1set 2 1set	Luas minimal 64 m ²	Bersih, tidak lembab, penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	
				R. Pamer	1	Etalase		Luasan minimal 1,5 m ² @ etalase	Menarik	
				Toilet	1	Kloset	1	Luasan minimal 1,8 m ² @ wastafel	Bersih, tidak licin, sirkulasi udara lancar, penerangan cukup	

Program	Pelaku	Alur Kegiatan	Kebutuhan			Persyaratan Ruang				
			Ruang		Peralatan	Fisik	Non Fisik			
PRODUKSI	Karyawan		R. Ganti	1			Luasan minimal 2,8 m ² @r.ganti Luasan minimal 4,5 m ² (@ loker)	Penerangan dan sirkulasi udara baik		
			R. Karyawan	1	Meja Kursi		Luasan minimal 5,2 m ²			
KURSUS	Peserta Kursus	<p>KEGIATAN UTAMA : 1. Mengikuti pelatihan pengolahan bisnis spa 2. Membuat menu Spa 3. Meracik aroma terapi dan massage oil 4. Mengikuti pelatihan teknik perawatan wajah 5. Mengikuti pelatihan teknik rias wajah 6. Mengikuti pelatihan teknik perawatan rambut dan penataan rambut 7. Mengikuti pelatihan teknik perawatan massage, lulur, dan masker</p>	20	R. Kelas	1	Meja Kursi, white board		Luas minimal 40 m ²	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	
			10	R. Praktek 1	1			Luas minimal 40 m ²	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	
			10	R. Praktek 2	1	Bed Facial+meja Mesin facial	5 5		Luasan minimal 24,4 m ² @ bed	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar
			10	R.Praktek 3	1	Kursi, Meja, Cermin	5 5 5		Luasan minimal 3,5 m ²	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar
			10	R. Praktek 4	1	Kursi, Meja, Cermin Shampo chair	5 5 5 5		Luasan minimal 6,5 m ² @ shampo chair Luasan minimal 3,5 m ² per cermin+kursi	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar
			10	R. Praktek 5	1	Bed Massage	5		Luasan minimal 6,1 m ² @bed massage	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar
		Toilet	4	Kloset	4		Luasan minimal 1,87 m ²	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar, tidak licin, bersih		
		Supervisor Spa Therapies	3	<p>KEGIATAN UTAMA : 1. Melatih Kursus 2. Menyiapkan alat dan bahan</p>	R. Penyimpanan	1	Rak Simpan bahan, rak simpan alat, rak simpan perlengkapan	1 1 1	Luasan minimal penyimpan alat dan bahan 8 m ²	Tidak lembab

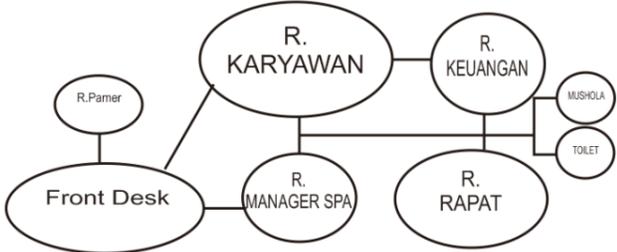
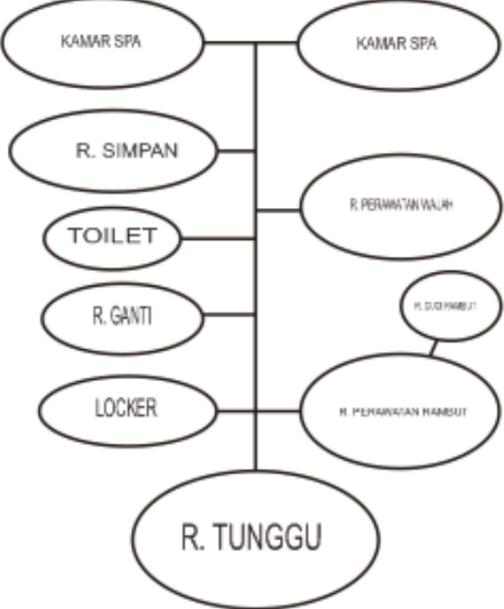
Program	Pelaku	Alur Kegiatan	Kebutuhan			Persyaratan Ruang					
			Ruang		Peralatan	Fisik	Non Fisik				
ADMINISTRASI	Manager Spa	1	MASUK DATANG PARKIR	KEGIATAN UTAMA : 1. Mengelolah dan mengawasi kegiatan Spa dan Olah Tubuh	Pulang	R. Manager Spa	1	Meja+Kursi Lemari/rak	1set	Luasan minimal 6,9 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi. Dapat dengan mudah mengawasi kegiatan dalam spa. Memiliki akses visual terhadap bagian halaman depan bangunan.
	Manager Produksi	1	MASUK DATANG PARKIR	KEGIATAN UTAMA : 1. Mengelolah dan mengawasi proses produksi	Pulang	R. Manager Produksi	1	Meja+Kursi Lemari/rak	1set	Luasan minimal 6,9 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi. Dapat dengan mudah mengawasi kegiatan dalam produksi. Memiliki akses visual terhadap bagian halaman depan bangunan.
	Manager Pelatihan Spa	1	MASUK DATANG PARKIR	KEGIATAN UTAMA : 1. Mengelolah dan mengawasi kegiatan kursus	Pulang	R. Manager Pelatihan Spa	1	Meja+Kursi Lemari/rak	1set	Luasan minimal 6,9 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi. Dapat dengan mudah mengawasi kegiatan dalam pelatihan . Memiliki akses visual terhadap bagian halaman depan bangunan.
	Supervisor Spa Therapies	3	MASUK DATANG PARKIR	KEGIATAN UTAMA : 1. Melatih Kursus 2. Menyiapkan alat dan bahan	Pulang	R. Supervisor Spa Therapies	1	Meja+Kursi Lemari/rak	1set	Luasan minimal 6,9 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi. Dapat dengan mudah mengawasi kegiatan dalam pelatihan .
	Petugas Keuangan	2	MASUK DATANG PARKIR	KEGIATAN UTAMA : 1. Mengaudit pemasukan dan pengeluaran 2. Membayar gaji karyawan	Pulang	R. Keuangan	1	Meja+Kursi Lemari/rak	1set 1	Luasan minimal 6,9 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi.
	Resepsionis	2	MASUK DATANG PARKIR	KEGIATAN UTAMA : 1. Menerima tamu 2. Mendaftar tamu 3. Memberikan informasi	Pulang	R. Resepsionis	1	Meja Kursi	1set	Luasan minimal 10 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi.
	Petugas Kasir	1	MASUK DATANG PARKIR	KEGIATAN UTAMA : 1. Menerima tamu 2. Mendaftar tamu 3. Memberikan informasi	Pulang	Kasir	1	Meja kursi Kasir	1set		
	Spa konsultan	1	MASUK DATANG PARKIR	KEGIATAN UTAMA : 1. Melayani pelanggan yang melakukan perawatan 2. Menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan perawatan 3. Mengganti pakaian 4. Melakukan sholat 5. Melakukan Rapat	Pulang	R. Konsultasi	1	Meja+Kursi Lemari/rak	1 set	Luasan minimal 6,9 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi,mudah diakses pengunjung namun tetap menjaga privasi pengunjung

Program	Pelaku	Alur Kegiatan	Kebutuhan			Persyaratan					
			Ruang		Alat	Fisik	Non Fisik				
ADMINISTRASI	Beauty Specialist	2	MASUK DATANG PARKIR	KEGIATAN UTAMA : 1. Melayani pelanggan yang melakukan perawatan 2. Menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan perawatan 3. Mengganti pakaian 4. Melakukan sholat 5. Melakukan Rapat	Pulang	R. Konsultasi	2	Meja+Kursi Lemari/rak	1 set	Luasan minimal 6,9 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi, mudah diakses pengunjung namun tetap menjaga privasi pengunjung
	Hair Staylist	2	MASUK DATANG PARKIR	KEGIATAN UTAMA : 1. Melayani pelanggan yang melakukan perawatan 2. Menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan perawatan 3. Mengganti pakaian 4. Melakukan sholat 5. Melakukan Rapat	Pulang	R. Konsultasi	2	Meja+Kursi Lemari/rak	1 set	Luasan minimal 6,9 m ²	
	Terapis Spa, Pemandu Yoga, Pemandu Fitnes, Beautician, hair stylist	26	MASUK DATANG PARKIR	KEGIATAN UTAMA : 1. Memandu peserta yoga dan meditasi	Pulang	R. Karyawan	1	Meja Kursi	secukupnya	Luasan minimal 5,2 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi.
						R. Ganti	1			Luasan minimal 2,4 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi.
						Mushola	1			Luasan minimal 8,2 m ² Luasan minimal rg wudhu 1,2 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi.
			MASUK DATANG PARKIR	KEGIATAN UTAMA : 1. Melayani pelanggan yang melakukan perawatan 2. Menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan perawatan 3. Mengganti pakaian 4. Melakukan sholat 5. Melakukan Rapat	Pulang	R. Rapat	1	Meja Kursi rak	1 8	Luasan minimal 47,2 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi.
						Toilet	1			Luasan minimal 2,35 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi, bersih, tidak licin
	Petugas Keamanan	2	Menjaga kewanamanan		Pos Keamanan	1			Luasan minimal 9 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi, mampu mengawasi tamu yang datang atau pergi	
	Cleaning Service	2	Menyimpan peralatan kebersihan Memcuci peralatan kebersihan		R. Servis	1	Pantri Meja Kursi Lemari		Luasan minimal 4,1 m ² (pantri) Luasan minimal 4,2 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi, tersembunyi (tidak terlihat oleh pengunjung)	
	Office Boy	2	Menyiapkan makanan atau minuman untuk karyawan								
House Keeping	2	Membersihkan dan mencuci lenan		R. Cuci	1	Mesin cuci Rak lemari	3 1 1	Luasan minimal 10,2 m ²			
				R. Jemur	1				Panas dan angin yang cukup, tidak terlihat oleh pengunjung		

6.2.2. Analisa Ruang

6.2.2.1. Analisa Hubungan Antar Ruang

Tabel 24 Analisa Hubungan Antar Ruang

Program	Pelaku		Hubungan Ruang	Kebutuhan		Persyaratan		Massa
				Ruang		Fisik	Nonfisik	
PERAWATAN SPA (UMUM)	Pengunjung	48		R. Tunggu	1	Luasan minimal 21,6 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)	II
	Terapis			Locker		Luasan minimal 32 m ²	Dekat dengan ruang ganti, mudah diakses, keamanan diperlukan	II
Perawatan Rambut	Pengunjung			R. Ganti	5	Luasan minimal 4,5 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan	II
				Toilet	1	Luasan minimal 5 m ²	Lantai tidak licin, sirkulasi udara dan pencahayaan baik.	ALL
				R. Penyimpanan	1	Luasan minimal 8 m ²	memenuhi prinsip sanitasi dan <i>hygiene</i> (alat, bahan, dan lenan)	II
				R. Cuci Rambut	1	Luasan minimal 4,5 m ² Luasan minimal 6,5 m ² @ <i>shampo chair</i> Luasan minimal penyimpanan alat dan bahan 2 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)	II
				R. Perawatan Rambut	2			

Program	Pelaku		Hubungan Ruang	Kebutuhan		Persyaratan Ruang		Massa
				Ruang		Fisik	Non Fisik	
Perawatan Wajah	Pengunjung	10		R. Perawatan Wajah	1	Luasan minimal 24,4 m ² @ bed	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)	II
Perawatan Tubuh	Pengunjung	26		R. Perawatan Tubuh	3	Luasan minimal 4m ² @meja manikur Luasan minimal 4,64 m ² @kursi pedikur. Luasan minimal 3,6m ² @kursi refleksi	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)	II DAN III
				Kamar mandi		Luasan minimal 6,1 m ² @bed massage	Bersih, sirkulasi udara cukup, dan penerangan yang cukup	
				Kolam Terapi	1	Luasan minimal 5,4 m ² @shower+whirlpool Luasan minimal 1,8 m ² @wastafel	Terbuka namun tetap ada privasi	
Perawatan Tubuh	Pengunjung Pasangan	6		R. Perawatan Tubuh	3	Luasan minimal 4m ² @meja manikur Luasan minimal 4,64 m ² @kursi pedikur. Luasan minimal 3,6m ² @kursi refleksi	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)	III
				Kamar Mandi	3	Luasan minimal 6,1 m ² @bed massage Luasan minimal 4m ² @meja manikur Luasan minimal 4,64 m ² @kursi pedikur. Luasan minimal 3,6m ² @kursi refleksi	Bersih, sirkulasi udara cukup, dan penerangan yang cukup	
			Kolam Terapi	1	Luasan minimal 5,4 m ² @shower+whirlpool Luasan minimal 1,8 m ² @wastafel	Terbuka namun tetap ada privasi		

Program	Pelaku		Hubungan Ruang	Kebutuhan		Persyaratan Ruang		
				Ruang		Fisik	Non Fisik	
Perawatan Olah Tubuh	Pengunjung Olah Tubuh	50		R. Fitness	1	Luasan minimal 75 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan), lantai tidak licin	IV
		100		Kolam	1	Luasan minimal 500 m ²	Terbuka namun tetap menjaga privasi pengguna kolam	
				R. Ganti	2	Luasan minimal 2,8 m ² @r.ganti Luasan minimal 4,5 m ² (@ loker)	Penerangan dan sirkulasi yang cukup, Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan	IV
		32		R. Bilas	2	Luasan 2m ² @shower	Dekat dengan daerah basah (kolam), bersih, dan mudah mengalirkan air bekas pakai sehingga tidak becek.	IV
	R. Simpan Alat			1	Luasan minimal 8 m ²	memenuhi prinsip sanitasi dan <i>hygiene</i> (alat)	V	
	16	R. Yoga		2	Luas minimal 6,1 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)	V	
		R. Meditasi		2	Luas minimal 6,1 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)	VI	
		Toilet		12		Lantai tidak licin, sirkulasi udara dan pencahayaan baik.		
		Caffe		1	Luasan minimal 6,8 m ² per 4kursi Luasan minimal 2,4 m ² per 2kursi	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan dan kenyamanan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan), terbuka	VII	
	REKREASI	Pengunjung		80	Taman	1		Terbuka, teduh

Program	Pelaku		Hubungan Ruang	Kebutuhan		Persyaratan Ruang		Massa
				Ruang		Fisik	Non Fisik	
REKREASI	Pelayan			Pantri	1	Luasan minimal 10,5 m ²	Bersih, tidak licin, penerangan cukup	VII
PRODUKSI	Tenaga Farmasi	1		Laboratorium	1	Luas minimum 48 m ²	Bersih, penerangan cukup, sirkulasi udara baik	
	Karyawan	8		Loading dock	1		Mudah dijangkau oleh mobil pengangkut barang namun tidak mencolok sehingga tidak terlihat oleh pengunjung	
				R. Simpan Bahan	1	Luasan minimal 8 m ²	Bersih, tidak lembab	
				R. Produksi Produk Perawatan Tubuh	1	Luas minimal 64 m ²	Bersih, tidak lembab, penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	
				R. Produksi Jamu	1	Luas minimal 64 m ²	Bersih, tidak lembab, penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	
				R. Pamer	1	Luasan minimal 1,5 m ² @ etalase	Menarik	
				Toilet	1	Luasan minimal 2,35 m ²	Bersih, tidak licin, sirkulasi udara lancar, penerangan cukup	
				R. Ganti	1	Luasan minimal 2,8 m ² @ r.ganti Luasan minimal 4,5 m ² (@ loker)	Penerangan dan sirkulasi udara baik	
				R. Karyawan	1	Luasan minimal 5,2 m ²		

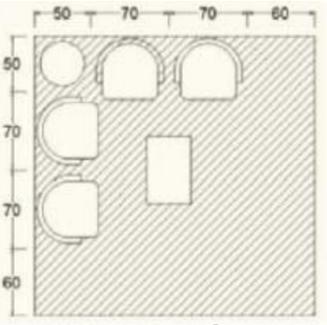
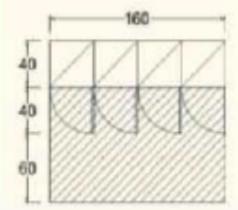
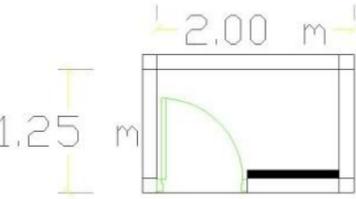
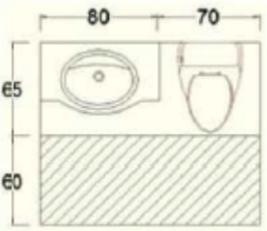
Program	Pelaku		Hubungan Ruang	Kebutuhan		Persyaratan Ruang		Massa
				Ruang		Fisik	Non Fisik	
KURSUS	Peserta Kursus	20		R. Kelas	1	Luas minimal 40 m ²	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	I
		10		R. Praktek 1	1	Luas minimal 40 m ²	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	
		10		R. Praktek 2	1	Luasan minimal 24,4 m ² @ bed	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	
		10		R. Praktek 3	1	Luasan minimal 3,5 m ²	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	
		10		R. Praktek 4	1	Luasan minimal 6,5 m ² @ shampo chair Luasan minimal 3,5 m ² per cermin+kursi	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	
		10		R. Praktek 5	1	Luasan minimal 6,1 m ² @ bed massage	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	
	Pelatih			Toilet	4	Luasan minimal 2,35 m ²	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar, tidak licin, bersih	
ADMINISTRASI	Manager Spa Manager Produksi Manager Pelatihan Spa Petugas Keuangan Resepsionis Petugas Kasir	1		R. Penyimpanan	1	Luasan minimal penyimpanan alat dan bahan 8 m ²	Tidak lembab	I
		1		R. Manager Spa	1	Luasan minimal 6,9 m ²	Pencahayaan dan Pengudaraan yang mencukupi. Dapat dengan mudah mengawasi kegiatan dalam spa. Memiliki akses visual terhadap bagian halaman depan bangunan.	
		1		R. Manager Produksi	1	Luasan minimal 6,9 m ²	Pencahayaan dan Pengudaraan yang mencukupi. Dapat dengan mudah mengawasi kegiatan dalam produksi. Memiliki akses visual terhadap bagian halaman depan bangunan.	
		1		R. Manager Pelatihan Spa	1	Luasan minimal 6,9 m ²	Pencahayaan dan Pengudaraan yang mencukupi. Dapat dengan mudah mengawasi kegiatan dalam pelatihan. Memiliki akses visual terhadap bagian halaman depan bangunan.	
		2		R. Keuangan	1	Luasan minimal 6,9 m ²	Pencahayaan dan Pengudaraan yang mencukupi.	
		2		R. Resepsionis	1	Luasan minimal 10m ²	Pencahayaan dan Pengudaraan yang mencukupi.	
		1		R. Kasir	1			

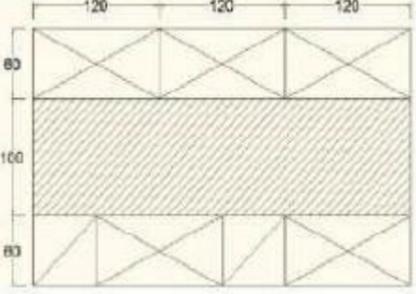
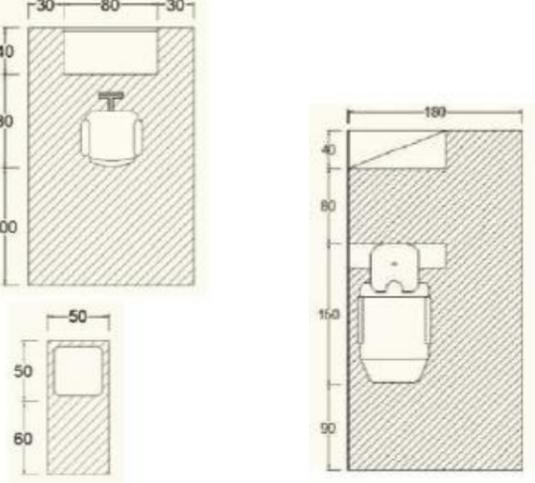
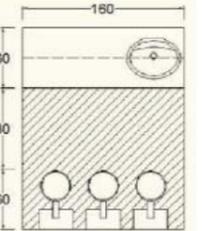
Program	Pelaku		Hubungan Ruang	Kebutuhan		Persyaratan Ruang		Massa
				Ruang		Fisik	Non Fisik	
ADMINISTRASI	Spa konsultan	1	<pre> graph TD CUCI((R. CUCI)) --- SERVIS((R. SERVIS)) GUDANG((GUDANG)) --- SERVIS </pre>	R. Konsultasi	1	Luasan minimal 6,9 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi, mudah diakses pengunjung namun tetap menjaga privasi pengunjung	II
	Beauty Specialist	1		R. Konsultasi	1	Luasan minimal 6,9 m ²		II
	Hair Staylist	1		R. Konsultasi	1	Luasan minimal 6,9 m ²		II
	Terapis Spa, Pemandu Yoga, Pemandu Fitness, Beautician	23		R. Karyawan	1	Luasan minimal 5,2 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi.	I
				R. Ganti	1	Luasan minimal 2,4 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi.	
				Mushola	1	Luasan minimal 8,2 m ² Luasan minimal rg wudhu 1,2 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi.	
				R. Rapat	1	Luasan minimal 47,2 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi.	
				Toilet	1	Luasan minimal 2,35 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi, bersih, tidak licin	
	Petugas Keamanan	2		Pos Keamanan	1	Luasan minimal 2,35 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi, mampu mengawasi tamu yang datang atau pergi	V
	Cleaning Service	2		R. Servis	1	Luasan minimal 9 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi, tersembunyi (tidak terlihat oleh pengunjung)	VI
	Office Boy	2				Luasan minimal 4,1 m ² (pantri) Luasan minimal 4,2 m ²		
	House Keeping	2		R. Cuci	1	Luasan minimal 10,2 m ²		
				R. Jemur	1			

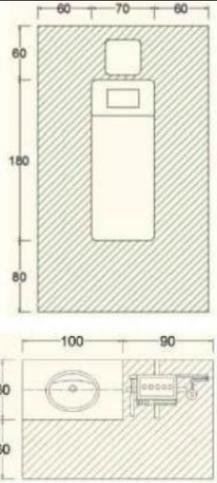
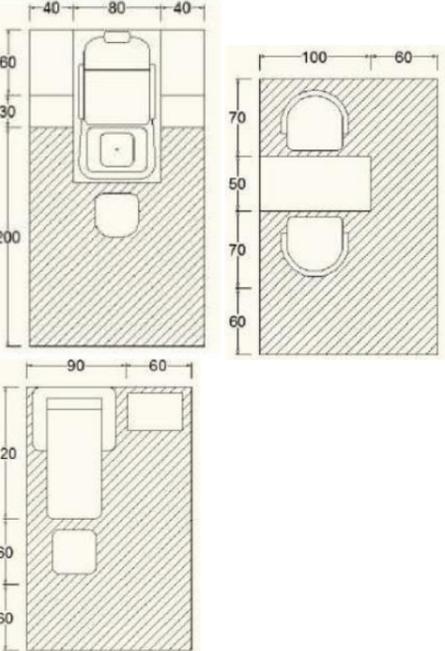
Sumber: Olah Data Penulis, 2014

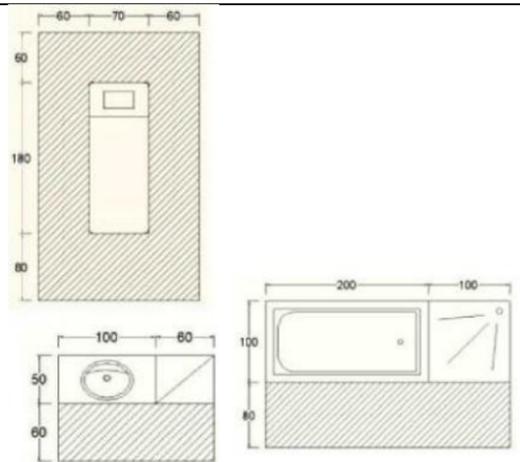
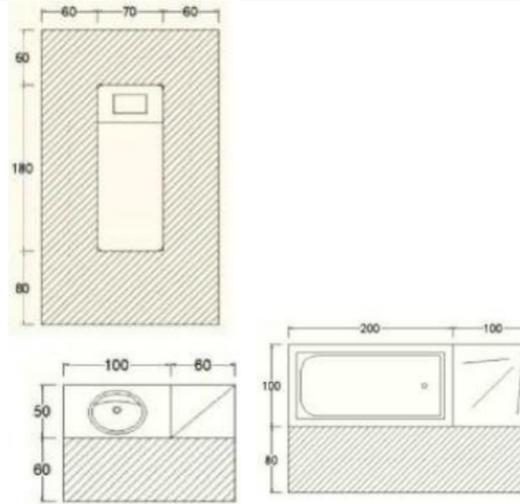
6.2.2.2. Analisa Besaran Ruang

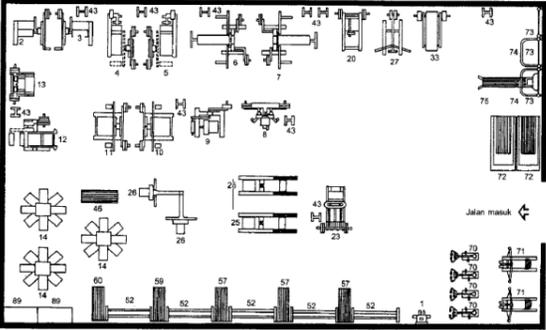
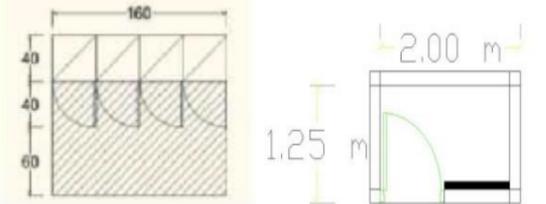
Tabel 25 Analisa Besaran Ruang

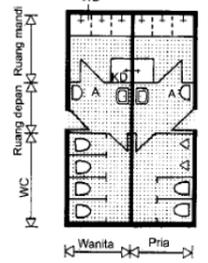
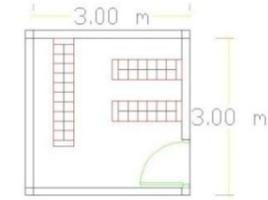
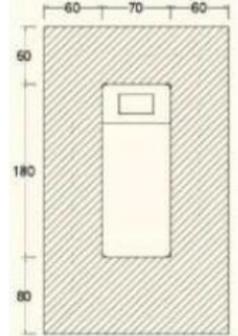
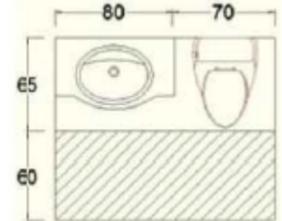
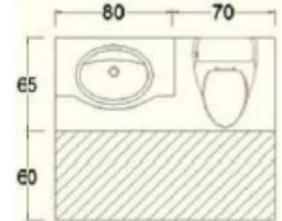
Program	Kebutuhan			Persyaratan		Besaran Ruang	
	Ruang		Peralatan Utama	Fisik	Nonfisik		
PERAWATAN SPA (UMUM)	R. Tunggu	1	meja kursi	1 set	Luasan minimal 6,5 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Tidak bising, Keindahan pengaturan ruangan)	 2,5 m x 2,5 m = 6,25 m ²
	Locker		Locker	2 rak	Luasan minimal 32 m ²	Dekat dengan ruang ganti, mudah diakses, keamanan diperlukan	 1,6 m x 1,4 m = 2,24 m ² x 2 = 4,48 m ²
	R. Ganti	5	Penggantung pakaian	5 (@1/bilik)	Luasan minimal 4,5 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan	 2 m x 1,25 m = 2,5 m ² x 5 = 12,5 m ²
	Toilet	1	Closet, flusing, wastafel		Luasan minimal 5 m ²	Lantai tidak licin, sirkulasi udara dan pencahayaan baik.	 1,5m x 1,25 m = 1,87 m ²

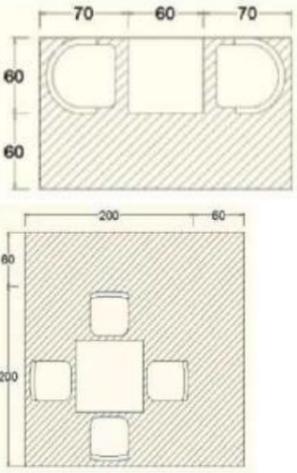
Program	Kebutuhan		Persyaratan		Besaran Ruang	
	Ruang	Peralatan Utama	Fisik	Nonfisik		
Perawatan Rambut	R. Penyimpanan	1	Rak Simpan bahan, rak simpan alat, rak simpan perlengkapan (Alat dan lenan perawatan meliputi : waskom, cawan kosmetik, <i>washlap</i> , alas dipan/tempat tidur perawatan, selimut, kamisol/kemben/kimono, penutup kepala. Bahan dan kosmetik meliputi : air yang hygiene, minyak atsiri, minyak dasar (<i>base oil</i>), <i>essensial oil</i> , <i>talk</i> , sabun lunak, <i>body lotion</i> , <i>tissue</i> .)	Luasan minimal 8 m ²	memenuhi prinsip sanitasi dan <i>hygiene</i> (alat, bahan, dan lenan)	 2,2 m x 3,6m = 8 m ²
	R. Shampo	1	Shampo chair dipan/kursi khusus, trolley, <i>sterilizer</i> , hot towel cabinet dan steamer Alat dan lenan perawatan meliputi : spatula, cawan kosmetik, tunggu, kuas, jepit bergerigi, sisir, hair bando, alas dipan, selimut, kamisol, waslap Bahan dan kosmetik meliputi : <i>cream creambath</i> , <i>aromatherapy oil</i> , shampo, conditioner, <i>base oil</i> .	Luasan minimal 6,5 m ² @ <i>shampo chair</i> Luasan minimal penyimpan alat dan bahan 2 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)	
	R. Perawatan Rambut	2	Kursi+cermin, vapozone	10 4	Luasan minimal 3,5 m ²	 R. Shampo= 1,8 m x 3,6 m= 6,5 m ² x 6= 39 m ² Area Simpan Bahan dan Alat= 2,1 m x 2m= 4,2 m ² R. Perawatan=1,4 m x 2,2 m= 3,1 m ² x 10= 31 m ² (@ ruang 15,5 m ²) Total= 39 m ² +4,2 m ² +31 m ² = 74,2 m ²

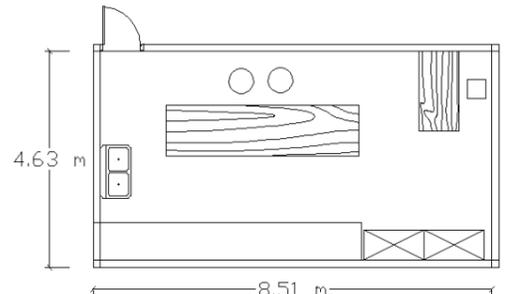
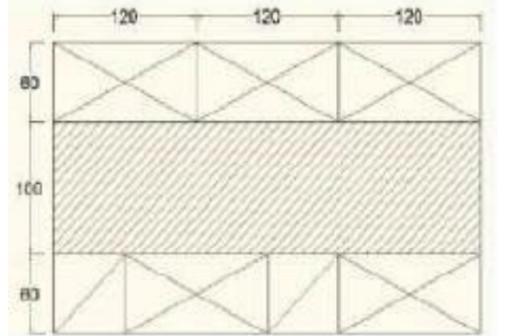
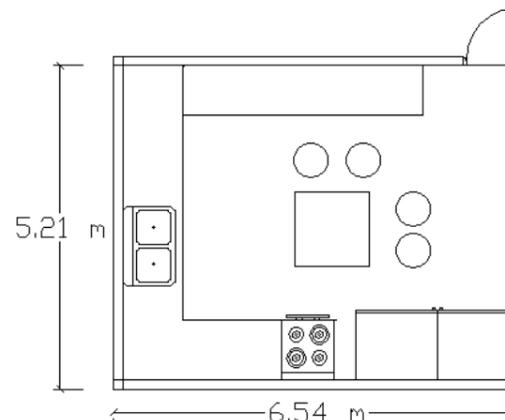
Program	Kebutuhan			Persyaratan Ruang		Besaran Ruang
	Ruang		Peralatan	Fisik	Non Fisik	
Perawatan Wajah	R. Perawatan Wajah	1	(Facial bed, trolley, kaca pembesar dilengkapi lampu (<i>magnifying lamp</i>), towel steam cabinet, sterilizer cabinet, tempat sampah bertutup dan berpedal .)	6 6	Luasan minimal 6,1 m ² @ bed	<p>Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)</p>  <p>3,2 x 1,9= 6,1 m² x 6= 36,6 m² 1,9 x 1,2 = 2,28 m² x 6= 13,68 m² Total: 50,28 m²</p>
Perawatan Kaki dan Tangan	R. Manicure-Pedicure	1	meja manikur/pedikur dengan kursi, kaca pembesar dilengkapi dengan lampu penerang, sterilizer, trolley. Kursi refleksi	4 4 10	Luasan minimal 4m ² @meja manikur Luasan minimal 4,64 m ² @kursi pedikur. Luasan minimal 3,6m ² @kursi refleksi	<p>Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)</p>  <p>Area pedicure= 2,9 x 1,6 = 4,64 m² x 4=18,56 m² Area manicure= 1,6 x 2,5= 4 m² x 4=16 m² Area refleksi=1,5 x 2,4 = 3,6 m² x 10 = 36 m² Total= 70,56 m²</p>

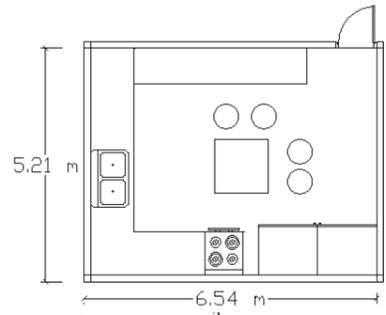
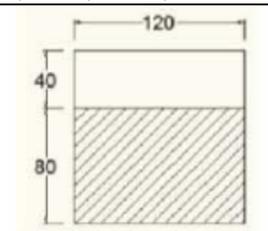
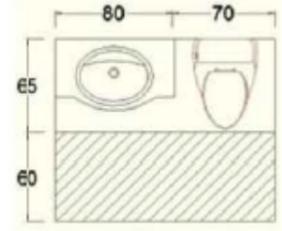
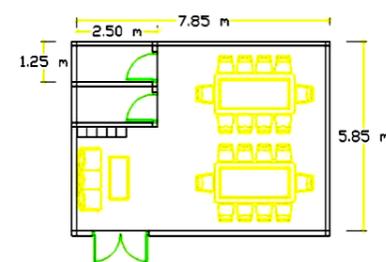
Program	Kebutuhan			Persyaratan Ruang		Besaran Ruang	
	Ruang		Peralatann	Fisik	Non fisik		
Perawatan Tubuh	R. Perawatan Tubuh	3	Bed Massage + meja produk (4 bed per ruang)	12	Luasan minimal 6,1 m ² @bed massage	 <p>r. perawatan= 1,9 x 3,2 =6,1 m² x 12= 72,96 m² kamar mandi = (1,6 x 1,1)+(3x1,8)= (1,8+5,4)x 2= 14,4 m² Total= 72,96 + 14,4 = 87,36 m²</p>	
	Kamar mandi		Shower Whirlpool / Jacuzzi Wastafel	2 2 2	Luasan minimal 5,4 m ² @shower+whirlpool Luasan minimal 1,8 m ² @wastafel		
	Kolam Terapi	1					Terbuka namun tetap ada privasi
	R. Perawatan Tubuh	3	Bed Massage + meja produk (2 bed per ruang) meja manikur/pedikur dengan kursi, kaca pembesar dilengkapi dengan lampu penerang, sterilizer, trolley.	6	Luasan minimal 6,1 m ² @bed massage Luasan minimal 4m ² @meja manikur Luasan minimal 4,64 m ² @kursi pedikur. Luasan minimal 3,6m ² @kursi refleksi		Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)
Kamar Mandi	3	Shower Whirlpool / Jacuzzi Wastafel	3	Luasan minimal 5,4 m ² @shower+whirlpool Luasan minimal 1,8 m ² @wastafel	Bersih, sirkulasi udara cukup, dan penerangan yang cukup	 <p>r. perawatan= 1,9 x 3,2 =(6,1 x2) + (4 +4,64+3,6)= 24,44 m² kamar mandi = (1,6 x 1,1)+(3x1,8)= (1,8+5,4)= 7,2 m² Total= 24,4 + 7,2 = 31,94 m² x 4= 127,76 m²</p>	
Kolam Terapi	1				Terbuka namun tetap ada privasi		

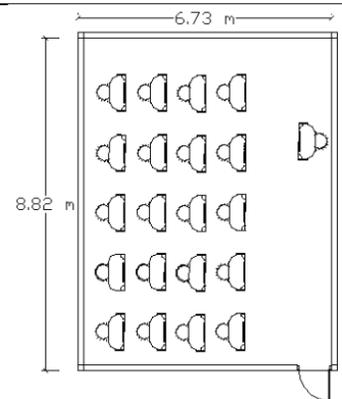
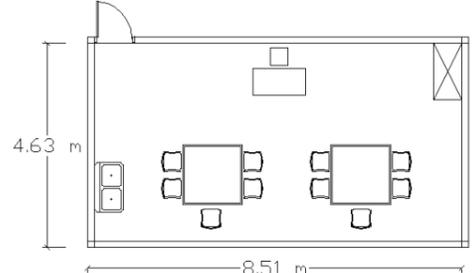
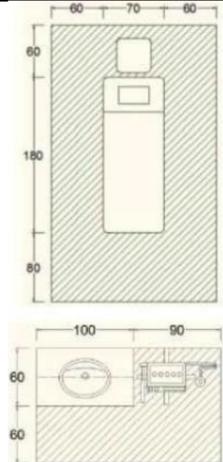
Program	Kebutuhan		Persyaratan Ruang		Besaran Ruang	
	Ruang	Alat	Fisik	Non Fisik		
Perawatan Tubuh Olah	R. Fitness	1	alat beban yang berupa burble, bainpress sedangkan alat pemanasan berupa treakmile dan sepeda statis.	Luasan minimal 75 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan), lantai tidak licin, lapang	 <p>Contoh ruangan fitness dengan luas kira-kira 200 m²</p> <ul style="list-style-type: none"> 27 Palang besi untuk mengangkat beban 33 Halter lantai (tanpa alat) latissimus 43 Standar cakram ukuran kecil 46 Tempat duduk latihan 50 Halter tinju 51 Halter jarak pendek 52 Standar halter pendek 53 Latihan tiang halter 57 Bangku miring I 58 Bangku miring II 59 Bangku bundar 60 Bangku latihan multiguna 61 Halter padat/rapat 62 Standar halter 70 Argometer sepeda 71 Alat dayung/kayu 72 Ban berjalan 73 Dinding anak tangga 74 Pegangan/palang besi untuk mengangkat badan 75 Papan untuk latihan otot perut 89 Lemari peralatan <p>Total: 200 m²</p>
	Kolam	1		Luasan minimal 3,24 m ² per orang	Terbuka namun tetap menjaga privasi pengguna kolam	3,24 m ² x 100 = 324 m ²
	R. Ganti	5	Loker	Luasan minimal 2,8 m ² @r.ganti Luasan minimal 4,5 m ² (@ loker)	Penerangan dan sirkulasi yang cukup, Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan	 <p>Loker: 1,6 m x 1,4 m = 2,24 m² x 2 = 4,48 m² r.ganti: 2 m x 1,25 m = 2,5 m² x 5 = 12,5 m² Total: 16,98 m² x 2 = 33,96 m² (kolam dan fitness)</p>

Program	Kebutuhan			Persyaratan Ruang		Besaran Ruang	
	Ruang	Alat		Fisik	Non Fisik		
	R. Bilas	2	Shower	10	Luasan 2m ² @shower	Dekat dengan daerah basah (kolam), bersih, dan mudah mengalirkan air bekas pakai sehingga tidak becek.	 <p>PR = Ruang alat kebersihan tubuh A = Bak air cuci</p> <p>Total= 2 m² x 10= 20 m²</p>
	R. Simpan Alat	1	Rak/lemari		Luasan minimal 8 m ²	memenuhi prinsip sanitasi dan hygiene (alat)	 <p>Total= 3 x 3 = 9 m²</p>
	R. Yoga	2	Cermin, balok, bantal	matras,	Luas minimal 6,1 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)	 <p>1,9 x 3,2= 6,1 m² x 4 =24,32 m²</p>
	R. Meditasi	2	matras		Luas minimal 6,1 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)	 <p>1,5m x 1,25 m= 1,87 m² x 12= 22,44 m²</p>
	Toilet	12	Kloset	12	Luas minimal 1,87 m ²	Lantai tidak licin, sirkulasi udara dan pencahayaan baik.	 <p>1,5m x 1,25 m= 1,87 m² x 12= 22,44 m²</p>

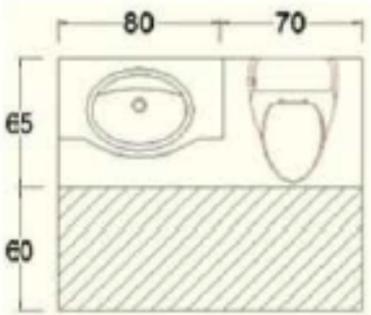
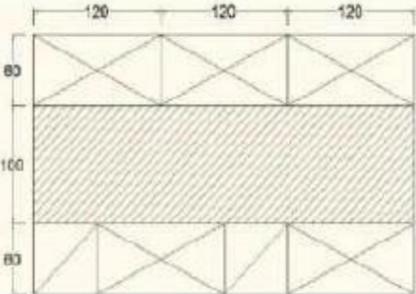
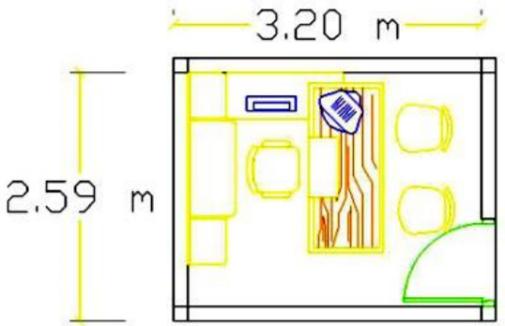
Program	Kebutuhan			Persyaratan Ruang		Besaran Ruang
	Ruang		Alat	Fisik	Non Fisik	
REKREASI	Caffe	1	Meja Kursi	Luasan minimal 6,8 m ² per 4kursi Luasan minimal 2,4 m ² per 2kursi	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan dan kenyamanan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan), terbuka	 <p>Area dua kursi: $(200 \times 80) \times 2,4 = 38,4 \text{ m}^2$ Area empat kursi: $(800 \times 80) \times 6,8 = 435,2 \text{ m}^2$ Kasir: $1,8 \times 1,5 = 2,7 \text{ m}^2$ Total: $476,3 \text{ m}^2$</p>
	Taman	1			Terbuka, teduh	
	Pantri	1		Kitchen set	Luasan minimal 10,5 m ²	Bersih, tidak licin, penerangan cukup, efiseinsi dalam gerak

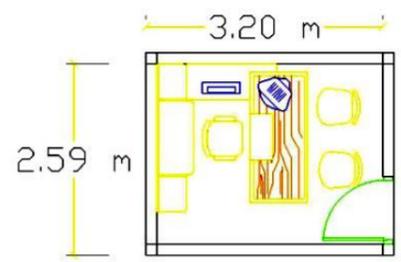
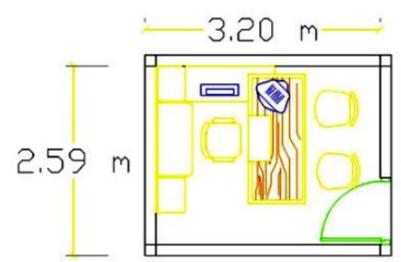
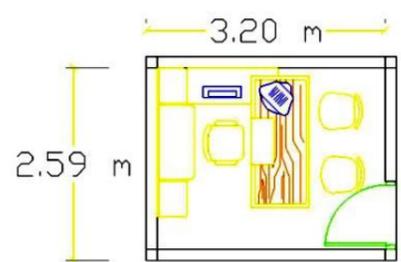
Program	Kebutuhan			Persyaratan Ruang		Besaran Ruang	
	Ruang		Peralatan	Fisik	Non Fisik		
PRODUKSI	Laboratorium	1	Meja Kerja Bak cuci Rak Simpan Alat Rak Simpan Bahan Bangku Tempat Sampah	1 1 1 1 2 1	Luas minimum 48 m ²	Bersih, penerangan cukup, sirkulasi udara baik	 <p>4,63 x 8,51= 39,4 m²</p>
	Loading dock	1				Mudah dijangkau oleh mobil pengangkut barang namun tidak mencolok sehingga tidak terlihat oleh pengunjung	Total: 4 m ²
	R. Simpan Bahan	1	Rak simpan bahan mentah		Luasan minimal 8 m ²	Bersih, tidak lembab	 <p>2,2 m x 3,6m = 8 m²</p>
R. Produksi Produk Perawatan Tubuh	1	Alat Tumbuk Kompor Sink Wastafel Meja dan kursi kerja Lemari Simpan alat dan bahan Peralatan untuk pengemasan	1 1 1 2 1set 2 1set	Luas minimal 64 m ²	Bersih, tidak lembab, penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	 <p>5,21 x 6,54= 34,1 m²</p>	

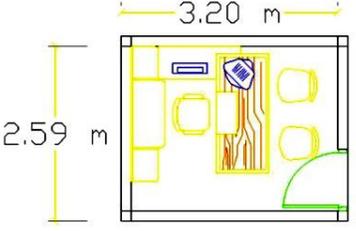
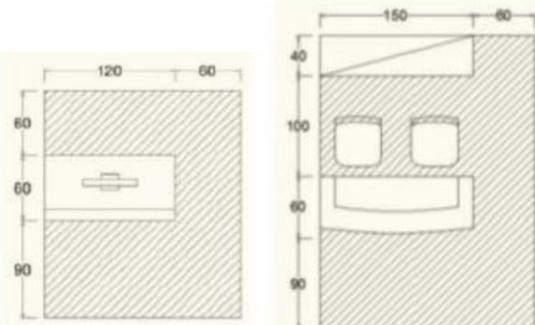
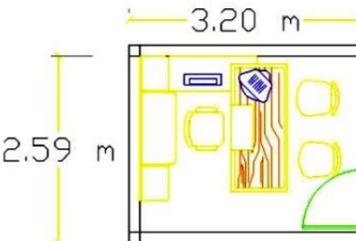
Program	Kebutuhan			Persyaratan Ruang		Besaran Ruang	
	Ruang		Alat	Fisik	Non Fisik		
PRODUKSI	R. Produksi Jamu	1	Alat Penggilingan Kompor Sink Wastafel Meja dan kursi kerja Lemari Simpan alat dan bahan Peralatan untuk pengemasan	1 1 1 2 1set 2 1set	Luas minimal 64 m ²	Bersih, tidak lembab, penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	 <p>5,21 x 6,54 = 34,1 m²</p>
	R. Pamer	1	Etalase		Luasan minimal 1,5 m ² @ etalase	Menarik	 <p>1,2 x 1,2 = 1,44 m²</p>
	Toilet	1	Kloset	1	Luasan minimal 1,8 m ² @ wastafel	Bersih, tidak licin, sirkulasi udara lancar, penerangan cukup	 <p>1,5m x 1,25 m = 1,87 m² x 4 = 7,48 m²</p>
	R. Ganti R. Karyawan	2 1	Meja Kursi		Luasan minimal 2,8 m ² @ r.ganti Luasan minimal 4,5 m ² (@ loker) r.karyawan: Luasan minimal 5,2 m ²	Penerangan dan sirkulasi udara baik	 <p>Total: 45,93 m²</p>

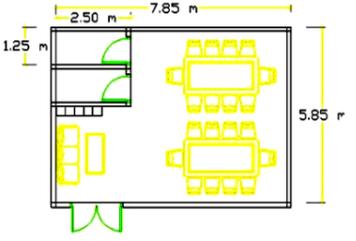
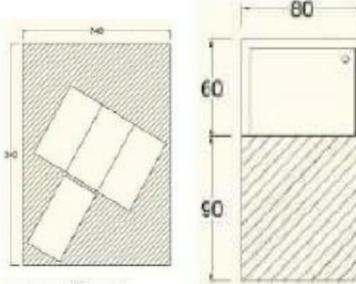
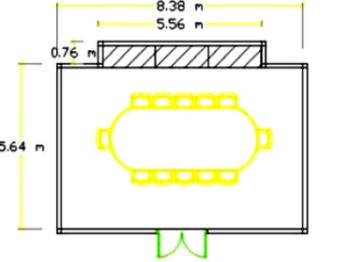
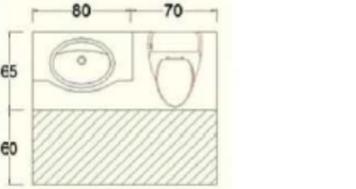
Program	Kebutuhan			Persyaratan Ruang		Besaran Ruang	
	Ruang		Peralatan	secukupnya	Fisik		Non Fisik
KURSUS	R. Kelas	1	Meja Kursi, white board	secukupnya	Luas minimal 40 m ²	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	 <p>6.73 m</p> <p>8.82 m</p> <p>8,82 x 6,73 = 59,36 m²</p>
	R. Praktek 1	1	Meja kursi, lemari, wastafel	secukupnya	Luas minimal 40 m ²	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	 <p>4.63 m</p> <p>8.51 m</p> <p>4,63 x 8,51 = 39,4 m²</p>
	R. Praktek 2	1	Bed Facial+meja Mesin facial	5 5	Luasan minimal 24,4 m ² @ bed	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	 <p>3,2 x 1,9 = 6,1 m² x 5 = 30,5 m²</p> <p>1,9 x 1,2 = 2,28 m² x 5 = 11,4 m²</p> <p>Total: 41,9 m²</p>

Program	Kebutuhan			Peralatan		Besaran Ruang	
	Ruang	Peralatan		Fisik	Non Fisik		
KURSUS	R.Praktek 3	1	Kursi, Meja, Cermin	5 5 5	Luasan minimal 3,5 m ²	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	<p>R. Perawatan=1,4 m x 2,2 m= 3,1 m²x 5= 15,5 m²</p>
	R. Praktek 4	1	Kursi, Meja, Cermin Shampo chair	5 5 5 5	Luasan minimal 6,5 m ² @ shampo chair Luasan minimal 3,5 m ² per cermin+kursi	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	<p>R.Shampo= 1,8 m x 3,6 m= 6,5 m² x 5= 32,5 m² Area Simpan Bahan dan Alat= 2,1 m x 2m= 4,2 m² R. Perawatan=1,4 m x 2,2 m= 3,1 m²x 5= 15,5 m² Total= 32,5 m² +4,2 m² +15,5 m²= 52,2 m²</p>
	R. Praktek 5	1	Bed Massage	5	Luasan minimal 6,1 m ² @bed massage	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	<p>1,9 x 3,2= 6,08 m² x 5= 30,4 m²</p>

Program	Kebutuhan				Persyaratan Ruang		Besaran Ruang
	Ruang		Peralatan		Fisik	Non Fisik	
KURSUS	Toilet	4	Kloset	4	Luasan minimal 2,35 m ²	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar, tidak licin, bersih	 <p>1,5m x 1,25 m= 1,87 m²x4= 7,48 m²</p>
	R. Penyimpanan	1	Rak Simpan bahan, rak simpan alat, rak simpan perlengkapan	1 1 1	Luasan minimal penyimpan alat dan bahan 8	Tidak lembab	 <p>2,2 m x 3,6m = 8 m²</p>
ADMINISTRASI	R. Manager Spa	1	Meja+Kursi Lemari/rak	1set	Luasan minimal 6,9 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi. Dapat dengan mudah mengawasi kegiatan dalam spa. Memiliki akses visual terhadap bagian halaman depan bangunan.	 <p>Total: 3,2 x 2,59= 8,3 m²</p>

Program	Kebutuhan			Persyaratan Ruang		Besaran Ruang
	Ruang		Peralatan	Fisik	Non fisik	
ADMINISTRASI	R. Manager Produksi	1	Meja+Kursi Lemari/rak	1set	Luasan minimal 6,9 m ²	<p>Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi. Dapat dengan mudah mengawasi kegiatan dalam produksi. Memiliki akses visual terhadap bagian halaman depan bangunan.</p>  <p>Total: 3,2 x 2,59= 8,3 m²</p>
	R. Manager Pelatihan Spa	1	Meja+Kursi Lemari/rak	1set	Luasan minimal 6,9 m ²	<p>Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi. Dapat dengan mudah mengawasi kegiatan dalam pelatihan . Memiliki akses visual terhadap bagian halaman depan bangunan.</p>  <p>Total: 3,2 x 2,59= 8,3 m²</p>
	R. Supervisor Spa Therapies	3	Meja+Kursi Lemari/rak	1set	Luasan minimal 6,9 m ²	<p>Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi. Dapat dengan mudah mengawasi kegiatan dalam pelatihan .</p>  <p>Total: 3,2 x 2,59= 8,3 m² x 3= 24,9 m²</p>

Program	Kebutuhan			Persyaratan Ruang		Besaran Ruang	
	Ruang		Peralatan	Fisik	Non Fisik		
ADMINISTRASI	R. Keuangan	1	Meja+Kursi Lemari/rak	1set 1	Luasan minimal 6,9 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi.  Total: 3,2 x 2,59= 8,3 m ²	
	R. Resepsionis	1	Meja Kursi	1set	Luasan minimal 10m ²		Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi.  Kasir: 1,8 x 1,5=2,7 m ² Resepsionis: 2,9 x 1,6=6,1 m ² Total: 8,8 m ²
	Kasir	1	Meja kursi Kasir	1set			
	R. Konsultasi	1	Meja+Kursi Lemari/rak	1 set	Luasan minimal 6,9 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi,mudah diakses pengunjung namun tetap menjaga privasi pengunjung	 Total: 3,2 x 2,59= 8,3 m ² x5= 41,5 m ²
		2	Meja+Kursi Lemari/rak	1 set	Luasan minimal 6,9 m ²		
		2	Meja+Kursi Lemari/rak	1set	Luasan minimal 6,9 m ²		

Program	Kebutuhan			Persyaratan Ruang		Besaran Ruang	
	Ruang		Peralatan	Fisik	Non Fisik		
ADMINISTRASI	R. Karyawan	1	Meja Kursi	secukupnya	Luasan minimal 5,2 m ²	Pencahayaan dan Pengudaraan yang mencukupi.	 <p>Total: 45,93 m²</p>
	R. Ganti	1			Luasan minimal 2,4 m ²	Pencahayaan dan Pengudaraan yang mencukupi.	
	Mushola	1			Luasan minimal 8,2 m ² Luasan minimal ruang wudhu 1,2 m ²	Pencahayaan dan Pengudaraan yang mencukupi.	 <p>Total : 8,2 + 1,2=9,4 m²</p>
	R. Rapat	1	Meja Kursi rak	1 8	Luasan minimal 47,2 m ²	Pencahayaan dan Pengudaraan yang mencukupi.	 <p>Total: 47,3 m²</p>
	Toilet	1			Luasan minimal 2,35 m ²	Pencahayaan dan Pengudaraan yang mencukupi, bersih, tidak licin	 <p>1,5m x 1,25 m= 1,87 m²x4= 7,48 m²</p>
	Pos Keamanan	1			Luasan minimal 9 m ²	Pencahayaan dan Pengudaraan yang mencukupi, mampu mengawasi tamu yang datang atau pergi	Total: 9 m ²

Program	Kebutuhan			Persyaratan Ruang		Besaran Ruang	
	Ruang		Peralatan	Fisik	Non Fisik		
	R. Servis	1	Pantri Meja Kursi Lemari		Luasan minimal 4,1 m ² (pantri) Luasan minimal 4,2 m ²	Pencahayaan dan Pengudaraan yang mencukupi, tersembunyi (tidak terlihat oleh pengunjung)	<p>Janitor+cuci: 2,7 m² + 1,44 m² = 4,2 m² Pantri + r.istirahat = 4,1 + (6,8x2) = 17,7 m² Total = 21,9 m²</p>
	R. Cuci	1	Mesin cuci Rak lemari	3 1 1	Luasan minimal 10,2 m ²	Panas dan angin yang cukup, tidak terlihat oleh pengunjung	<p>3,2 x 3,2 = 10,2 m²</p>
	R. Jemur	1					
JUMLAH BESARAN RUANG						2198,64 m²	
SIRKULASI 30%						659,59 m²	
PARKIR MOTOR PENGUNJUNG* = (50% x 332) = 166 x 1,5 = 249 m²							
PARKIR MOTOR PENGELOLA* = (50% x 58) = 29 x 1,5 = 43,5 m²						249 m² + 43,5 m² = 292,5 m²	
PARKIR MOBIL PENGUNJUNG* = (30% x 332) = 99,6 x 11,5 = 1145,4 m²							
PARKIR MOBIL PENGELOLA* = (30% x 58) = 17,4 x 11,5 = 200,1 m²						1145,4 m² + 200,1 m² = 1345,5 m²	
*Asumsi Pengunjung dan Pengelola yang diantar/naik Angkot sebesar 20%							
TOTAL						4496,23 m²	

Sumber: Olah Data
Penulis, 2014

6.3. Analisa Penataan Ruang

Ruang pada Griya Spa di Kota Kupang akan diatur dengan menggunakan dua kriteria, yaitu berdasarkan tingkat privasi kegiatan dan kebutuhan ruang terhadap suasana alami (*view/panorama*). Alasan mengapa menggunakan kedua kriteria ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan dalam perawatan tubuh tradisional spa membutuhkan privasi bagi pengunjungnya yang melakukan perawatan. Tingkat privasinya tergantung *treatment* (perawatan) yang dipilih oleh pengunjung.
- b. Kegiatan dalam perawatan tubuh tradisional di Kota Kupang ini menawarkan panorama laut Teluk Kupang, yang merupakan respon terhadap potensi alam yang ada di Kota Kupang. Selain itu pada kegiatan *treatment* (perawatan) yang terdapat dalam spa dibutuhkan suasana alami yang dapat mendukung tujuan dari perawatan spa itu sendiri yaitu untuk relaksasi (*relaxation*), peningkatan kebugaran (*rejuvenating*), keindahan (*beauty*) baik tubuh, wajah, dan rambut (Anastasia, 2009, hal. 38).

Pembahasan berikut akan menguraikan tentang analisa masing-masing kriteria penataan ruang pada Griya Spa di Kota Kupang.

6.3.1. Kriteria Ruang Berdasarkan Tingkat Privasi Kegiatan

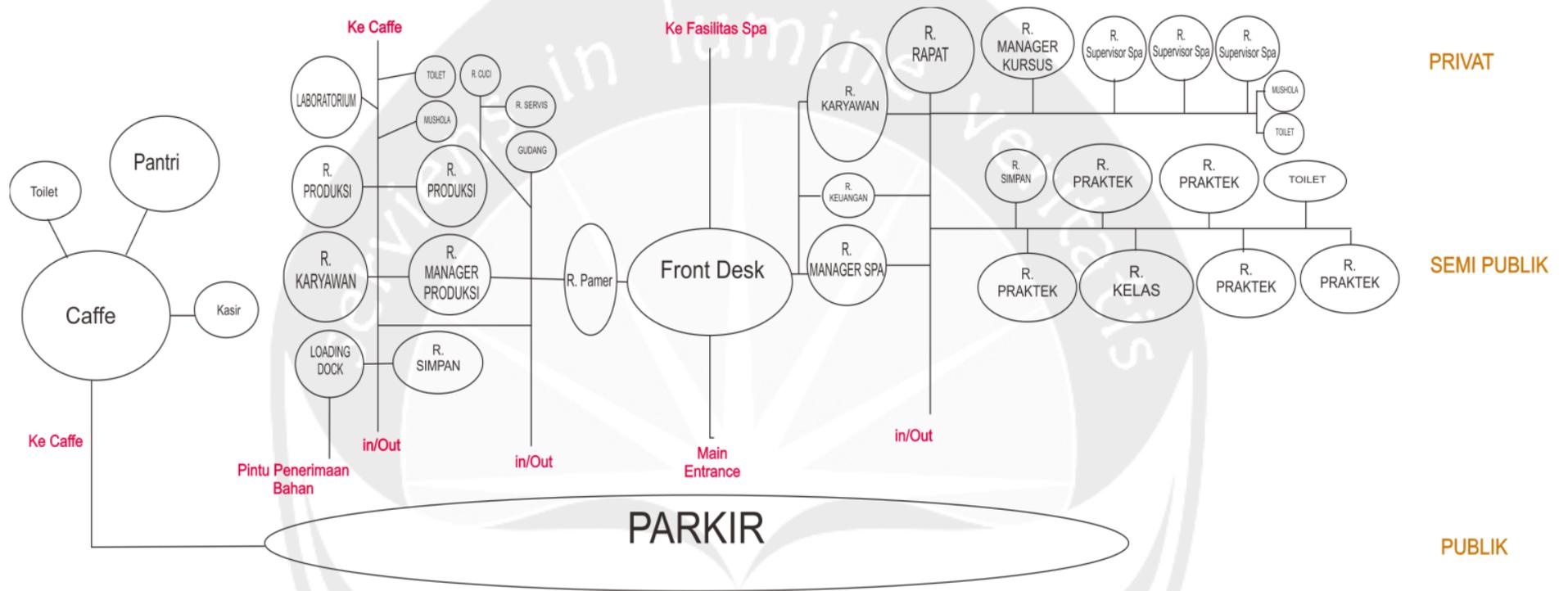
Tingkat privasi ditentukan dengan kegiatan-kegiatan yang akan berlangsung di dalam Griya Spa di Kota Kupang. Berdasarkan tabel kebutuhan ruang yang telah didapatkan diatas maka akan dianalisis tingkat privasi yang dibutuhkan ruang yang diketahui dari kegiatan yang akan berlangsung di dalamnya. Tingkat privasi ruang dibedakan menjadi tiga tingkat yaitu: privat, semi publik, dan publik yang ditentukan berdasarkan sifat kegiatannya.

Tabel 26 Tingkat Privasi Ruang Pada Griya Spa di Kota Kupang

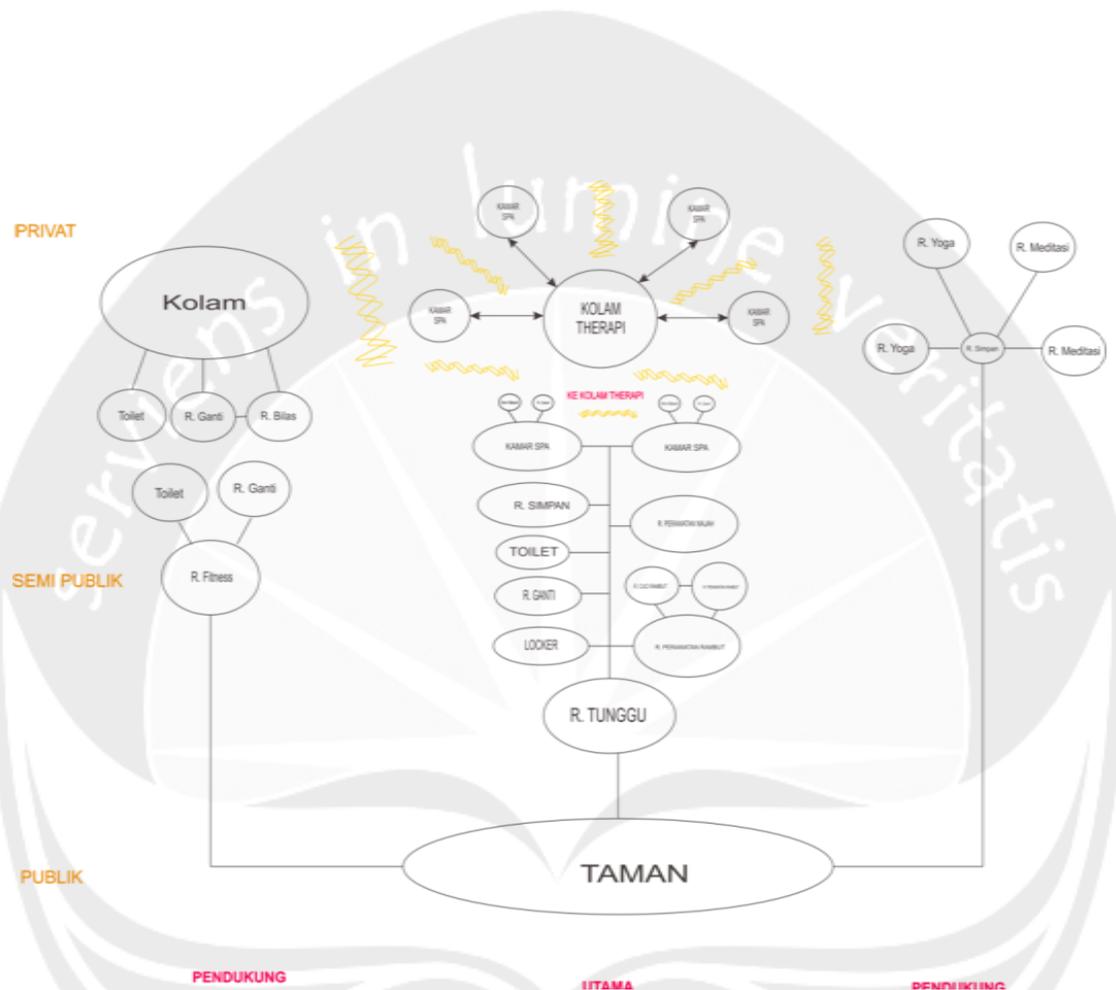
No	Kelompok	Kebutuhan Ruang	Tingkat Privasi Ruang			Tingkat Privasi Kelompok
			Privat	Semi Publik	Publik	
I	SPA	R. Tunggu			√	Privat
		Locker		√		
		R. Ganti		√		
		Toilet		√		
		R. Penyimpanan	√			
1	Perawatan Rambut	R. Cuci		√		
		R. Perawatan Rambut 1	√			
		R. Perawatan Rambut 2	√			
2	Perawatan Wajah	R. Perawatan Wajah	√			
3	Perawatan Tubuh	R. Perawatan Tubuh 1		√		
		Kamar mandi 1	√			
		Kolam Terapi 1		√		
		R. Perawatan Tubuh 2	√			
		Kamar Mandi 2	√			
		Kolam Terapi 2	√			
4	Perawatan Olah Tubuh	R. Ganti		√		
		R. Fitness		√		
		Kolam		√		
		R. Bilas		√		
		R. Simpan Alat		√		
		R. Yoga	√			
		R. Meditasi	√			
		Toilet		√		

No	Kelompok	Kebutuhan Ruang	Tingkat Privasi Ruang			Tingkat Privasi Kelompok
			Privat	Semi Publik	Publik	
5	Produksi	Laboratorium	√			Semi Publik
		Loading dock		√		
		R. Simpan Bahan		√		
		R. Produksi Produk Perawatan Tubuh	√			
		R. Produksi Jamu	√			
		R. Pamer			√	
		Toilet	√			
		R. Ganti		√		
		R. Karyawan		√		
6	Kursus	Ruang Kelas	√			Semi Publik
		R. Praktek 1	√			
		R. Praktek 2	√			
		R. Praktek 3	√			
		R. Praktek 4	√			
		R. Praktek 5	√			
		Toilet	√			
		R. Penyimpanan		√		
7	Administrasi	R. Manager Spa		√		Semi Publik
		R. Manager Produksi		√		
		R. Manager Pelatihan Spa		√		
		R. Keuangan	√			
		R. Resepsionis			√	
		Kasir			√	
		R. Karyawan Terapis	√			
		R. Supervisor Terapis Spa	√			
		R. Ganti	√			
		R. Rapat	√			
		Mushola	√			
		Toilet	√			
II	REKREASI	Caffe			√	Publik
		Pantri	√			
		Taman			√	

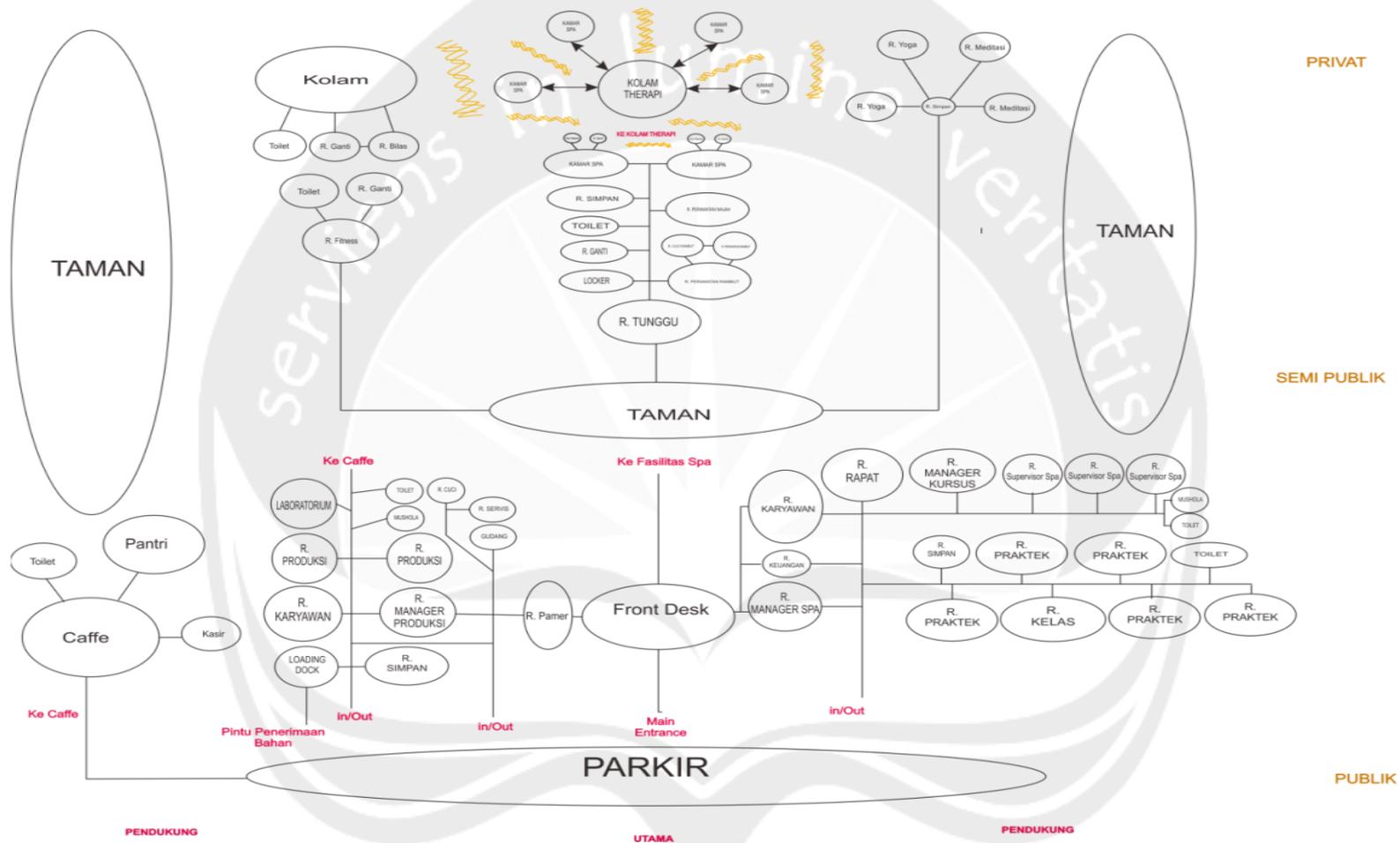
Sumber: Olah Data Penulis, 2013



Gambar 53 Buble Diagram Kelompok Ruang Front Office, Pengelola, dan Produksi serta Caffe
 Sumber: Analisis Penulis, 2014

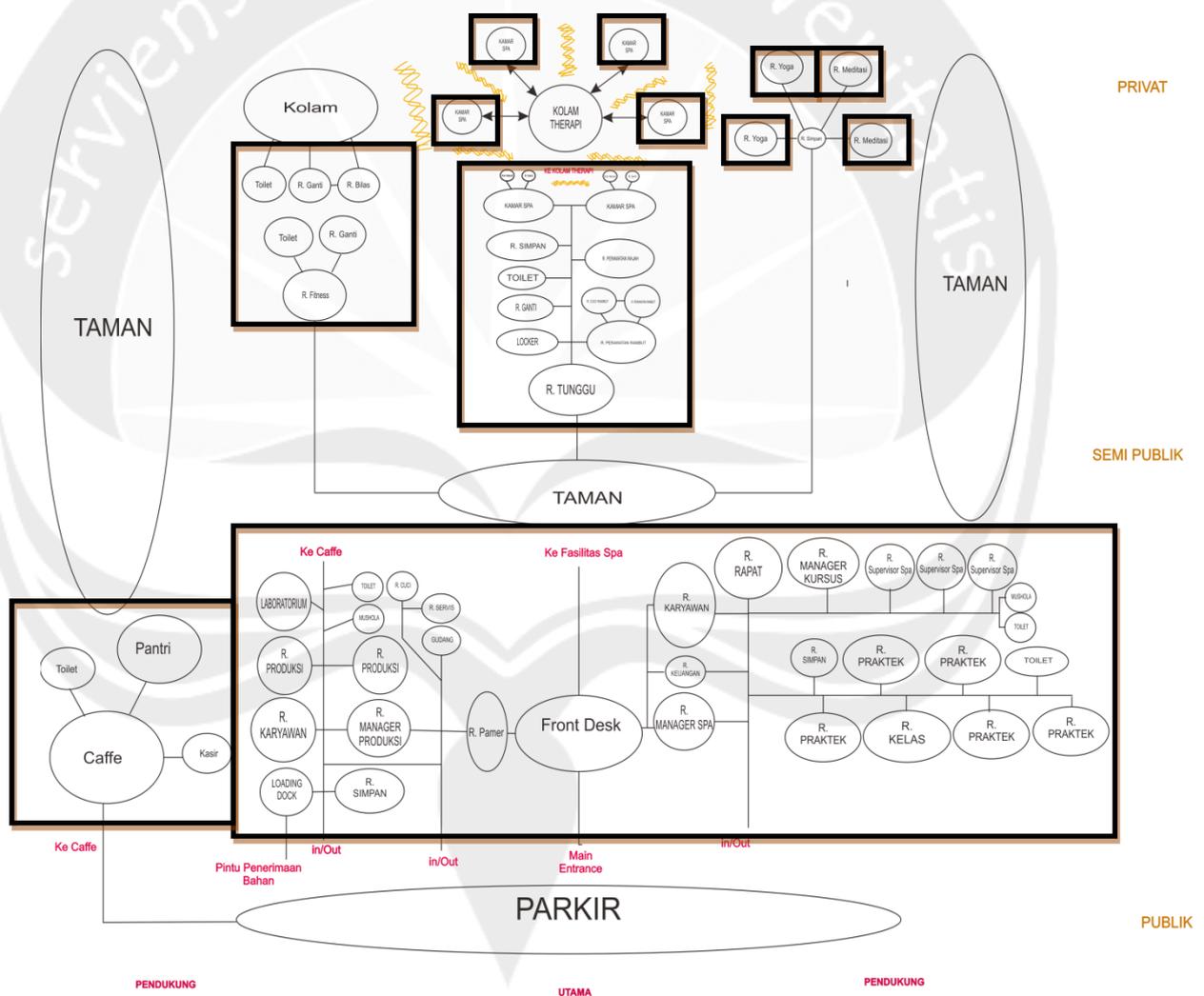


Gambar 54 Buble Diagram Kelompok Ruang Salon, Spa, dan Olah Tubuh
 Sumber: Analisis Penulis, 2014



Gambar 55 Buble Diagram Ruang di Griya Spa Kota Kupang
 Sumber: Analisis Penulis, 2014

Berdasarkan pengelompokan ruang diatas maka Griya Spa di Kota Kupang akan terdiri dari beberapa massa bangunan. Desain Griya Spa di Kota Kupang terdiri dari dua belas massa bangunan, yang terdiri dari satu massa bangunan untuk bagian front office, pengelola, kursus dan produksi, satu massa untuk caffe, dan sepuluh massa bangunan untuk program spa. Massa bangunan untuk spa terdiri dari satu massa bangunan untuk mewadahi kegiatan spa salon, empat massa bangunan untuk spa tubuh, empat massa bangunan untuk yoga dan meditasi (masing-masing dua massa bangunan), dan satu massa untuk fitness.



Gambar 56 Griya Spa di Kota Kupang Terdiri dari Beberapa Massa berdasarkan Kelompok Ruang
 Sumber: Analisis Penulis, 2014

6.3.2. Kriteria Ruang Berdasarkan Kebutuhan akan Suasana Alami

Pada kriteria ini lebih ditekankan pada ruang-ruang yang mewadahi kegiatan utama pada Griya Spa yaitu perawatan spa itu sendiri. Hal ini sebagai salah satu cara untuk memberikan relaksasi (*relaxation*), meningkatkan kebugaran (*rejuvenating*), keindahan (*beauty*) bagi pengunjung spa. Suasana alami yang ditawarkan pada Griya Spa di Kota Kupang ialah keindahan Teluk Kupang sehingga pengunjung dapat merasakan bagaimana melakukan perawatan spa di pinggir pantai.

Ruang yang membutuhkan suasana alami yang tinggi akan diletakkan pada bagian utara dan semakin ke selatan akan diletakkan ruang yang kurang atau tidak membutuhkan suasana alami. Hal ini dikarenakan Teluk Kupang berada di sebelah utara Kota Kupang.

Tabel 27 Tingkat Pengelompokan Ruang di Griya Spa di Kota Kupang Terhadap Suasana Alami

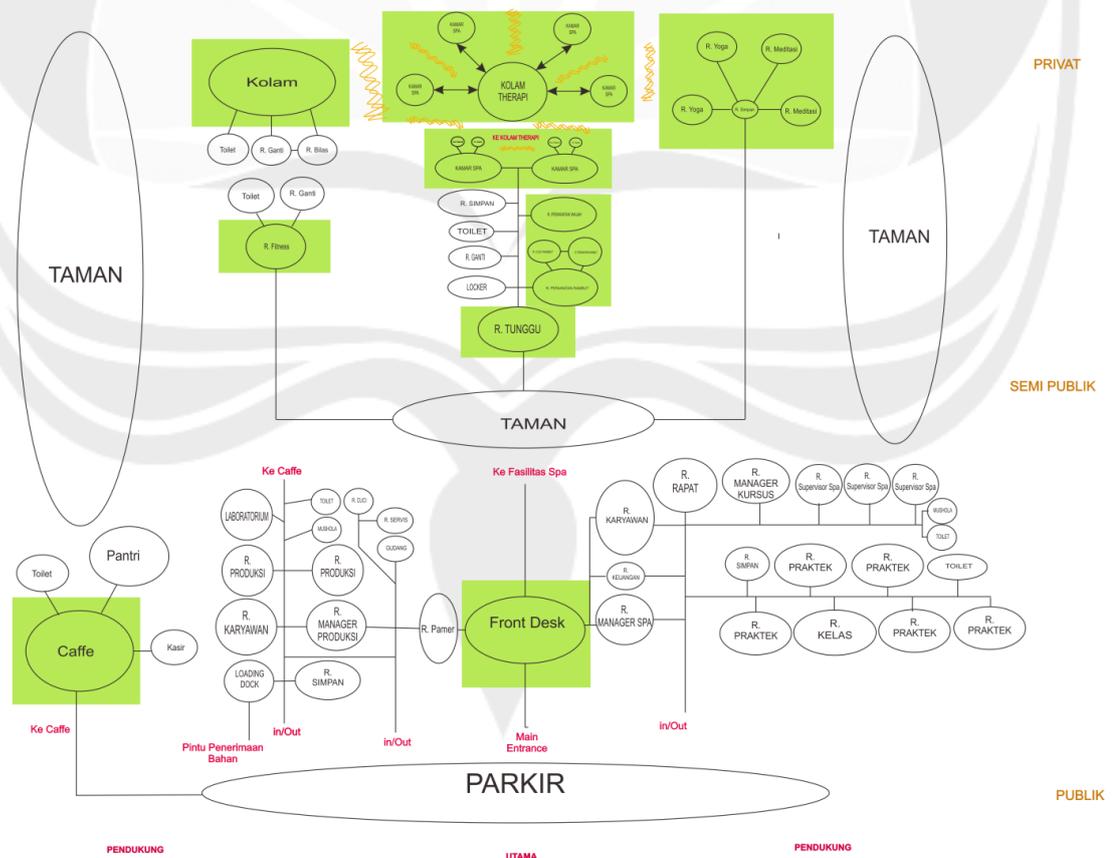
No.	Departemen	Kebutuhan Suasana Alami
I	PERAWATAN SPA (UMUM)	Tinggi
II	REKREASI	Tinggi
III	PRODUKSI	Rendah
IV	KURSUS	Rendah
V	ADMINISTRASI	Sedang

Tabel 28 Tingkat Kebutuhan Ruang di Griya Spa di Kota Kupang Terhadap Suasana Alami

No	Departemen	Kebutuhan Ruang	Tingkat Kebutuhan Ruang Terhadap Suasana Alami		
			Tinggi	Sedang	Rendah
1	Perawatan Rambut	R. Cuci		√	
		R. Perawatan Rambut 1		√	
		R. Perawatan Rambut 2		√	
2	Perawatan Wajah	R. Perawatan Wajah		√	

No	Departemen	Kebutuhan Ruang	Tingkat Kebutuhan Ruang Terhadap Suasana Alami		
			Tinggi	Sedang	Rendah
3	Perawatan Tubuh	R. Perawatan Tubuh 1	√		
		Kamar mandi 1	√		
		Kolam Terapi 1	√		
		R. Perawatan Tubuh 2	√		
		Kamar Mandi 2	√		
		Kolam Terapi 2	√		
4	Perawatan Tubuh Olah	R. Ganti			√
		R. Fitness		√	
		Kolam	√		
		R. Bilas			√
		R. Simpan Alat			√
		R. Yoga	√		
		R. Meditasi	√		
		Toilet			√
5	Rekreasi	Caffe	√		
		Taman	√		

Sumber: Olah Data Penulis, 2013



Gambar 57 Kebutuhan Ruang Terhadap Suasana Alami

Sumber: Analisa Penulis, 2014

6.4. Analisa Bentuk

6.4.1. Analisa Massa Bangunan

Griya Spa di Kota Kupang akan didesain dengan memadukan antara arsitektur tradisional Jawa Rumah Joglo dengan arsitektur tradisional Timor Ume Kbbu. Terdapat empat alternatif untuk memadukan dua gaya arsitektur tradisional, yaitu sebagai berikut.

Tabel 29 Alternatif Perpaduan Arsitektur Tradisional Jawa dan Arsitektur Tradisional Timor

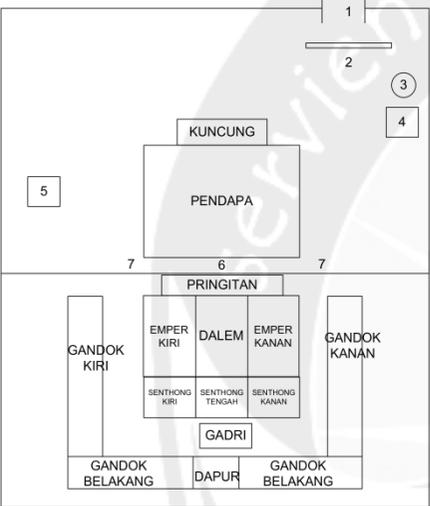
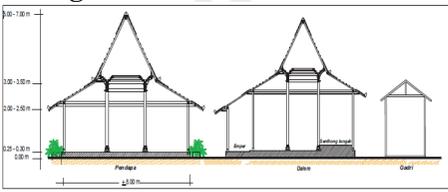
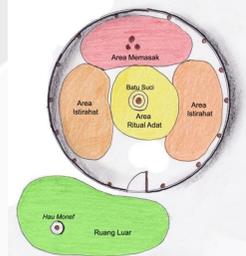
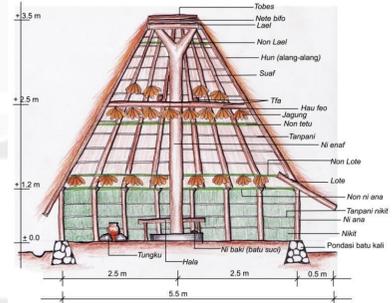
Komponen Arsitektur	Tata Ruang Jawa (TRJ)	Massa Jawa (MJ)
Tata Ruang Timor (TRT)	<p style="text-align: center;">TRT-TRJ</p>	<p style="text-align: center;">TRT-MJ</p> <p>Kepala c</p> <p>Badan b</p> <p>Kaki a</p>
Massa Timor (MT)	<p style="text-align: center;">TRJ-MT</p>	<p style="text-align: center;">MT-MJ</p> <p>Kepala c</p> <p>Badan b</p> <p>Kaki a</p>

Sumber: Analisis Penulis, 2013

Pendekatan desain yang digunakan untuk mendapatkan penampilan massa bangunan Griya Spa di Kota Kupang ialah dengan memadukan prinsip-prinsip pada arsitektur tradisional Jawa dengan arsitektur tradisional Timor, baik berdasarkan tata ruang maupun bentuk dari kedua arsitektur tradisional ini, sehingga terjadi pencampuran dari kedua gaya arsitektur tradisional..

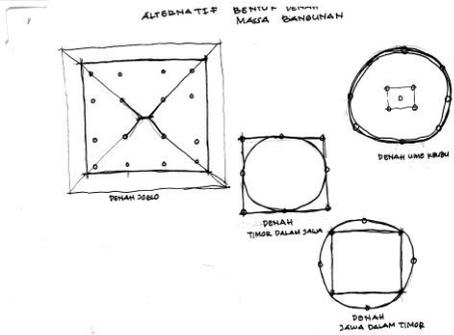
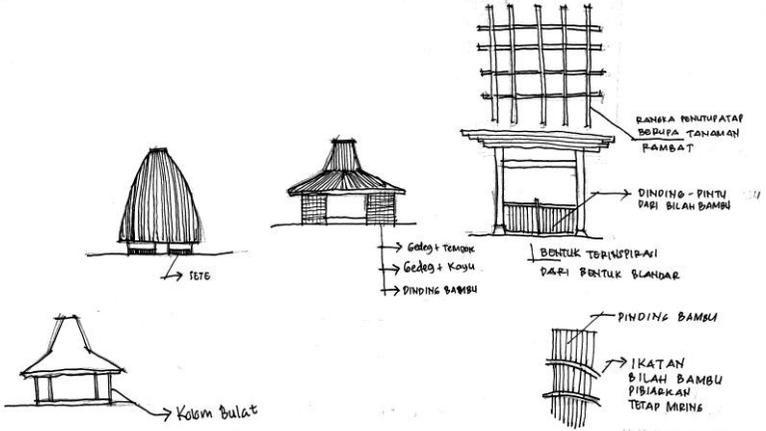


Tabel 30 Perpaduan Prinsip Arsitektur Tradisional Jawa dan Timor

Elemen	Prinsip Arsitektur Tradisional		Perpaduan Arsitektur Tradisional Jawa dan Timor	
	Jawa (Joglo)	Timor (Ume Kbulu)	Konsep	Penerapan
Bentuk	<p>Denah</p>  <p>Potongan</p> 	<p>Denah</p>  <p>Potongan</p> 	<p>Denah Rumah Joglo memiliki bentuk dasar kotak, sedangkan Ume Kbulu memiliki denah dengan bentuk dasar lingkaran. Oleh karena itu pada desain Griya Spa bentuk denah yang ditawarkan ialah perpaduan antara bentuk dasar kotak dan lingkaran.</p> <p>Bentuk massa bangunan pada rumah Joglo dan Ume Kbulu didominasi oleh bentuk atapnya. Bentuk atap rumah Joglo adalah segitiga (Atap Joglo) sedangkan Ume Kbulu mempunyai bentuk atap Kerucut.</p>	<p>Pada Desain Griya Spa pencampuran antara rumah Joglo dan Ume Kbulu ada yang bersifat ekstrim rumah Joglo atau Ume Kbulu dan juga yang bersifat campuran antar keduanya.</p>

Sumber: Analisis Penulis, 2013

Tabel 31 Sketsa Ide Perpaduan Rumah Joglo dan Ume Kibu

Elemen	Perpaduan Arsitektur Tradisional Jawa dan Timor		Sketsa Ide
	Konsep	Penerapan	
Bentuk	<p>Denah Rumah Joglo memiliki bentuk dasar kotak, sedangkan Ume Kibu memiliki denah dengan bentuk dasar lingkaran. Oleh karena itu pada desain Griya Spa bentuk denah yang ditawarkan ialah perpaduan antara bentuk dasar kotak dan lingkaran. Bentuk massa bangunan pada rumah Joglo dan Ume Kibu didominasi oleh bentuk atapnya. Bentuk atap rumah Joglo adalah segitiga (Atap Joglo) sedangkan Ume Kibu mempunyai bentuk atap Kerucut. Oleh karena itu pada desain Griya Spa bentuk atap yang ditawarkan ialah perpaduan antara bentuk segitiga dan kerucut. Rumah Joglo ada yang mempunyai dinding namun ada pula yang tidak berdinding. Sedangkan Ume Kibu selalu mempunyai dinding. Namun pada jenis bangunan lain di Timor ada pula yang tidak berdinding yang disebut dengan <i>Lopo</i></p>	<p>Pada Desain Griya Spa pencampuran antara rumah Joglo dan Ume Kibu ada yang bersifat ekstrim rumah Joglo atau Ume Kibu dan juga yang bersifat campuran antar keduanya. Massa bangunan ada yang berdinding ada pula yang tidak berdinding</p>  <p>Sumber: (Ir. Y. Djarot Purbadi, Ir. Sudaryono, & Prof. Ir. Achmad Djunaedi, 2009, hal. 46,47)</p>  <p>Sumber: (UNESCO, 2007, hal. 70)</p> <p>Sumber: http://perumahanminimalis.com/wp-content/uploads/2013/05/</p>	<p>Denah</p>  <p>Sumber: Sketsa Penulis, 2013</p> <p>Bentuk Bangunan:</p>  <p>Sumber: Sketsa Penulis, 2013</p>

Tabel-tabel diatas merupakan cara untuk memadukan antara arsitektur tradisional Jawa dan arsitektur tradisional Timor, sedangkan untuk memunculkan regionalisme, dalam hal ini untuk menunjukkan nilai lokalitas akan dianalisa berdasarkan strategi pendekatan terhadap bentuk dan penafsiran kembali terhadap makna. Hal ini dibutuhkan agar warna budaya yang dimiliki oleh suatu wilayah tidak hilang dan dapat menjadi identitas dari wilayah tersebut (Akmal, 2011, hal. 8), dalam hal ini identitas Kota Kupang. Tabel dibawah ini menguraikan tentang pengolahan bentuk konsep regionalisme Popo Danes yang diterapkan pada Griya Spa di Kota Kupang berdasarkan analisis terhadap arsitektur tradisional Jawa dan arsitektur tradisional Timor.

Tabel 32 Konsep Regionalisme terhadap Bentuk dan Penerapannya di Griya Spa Kota Kupang

Aspek	Konsep Regionalisme: Pendekatan Perancangan Bentuk Rumah Joglo dan Ume Kbusu			
	Arsitektur Tradisional Jawa (Rumah Joglo)	Penerapan	Arsitektur Tradisional Timor (Ume Kbusu)	Penerapan
Pengolahan Bentuk	Rumah Joglo memiliki bentuk atap Joglo. Dindingnya terdiri dari dua jenis yaitu dinding yang terbuka dan tertutup. Kolom terdiri dari kolom inti dan kolom keliling yang berbentuk kotak. Kolom inti biasa disebut saka guru yang berjumlah empat yang berfungsi untuk menyangga blandar tumpang sari. Kolom-kolom ditopang oleh pondasi umpak.	Atap Joglo akan digunakan sebagai penutup atap massa yang mawadahi fungsi utama. Dinding bangunan akan dirancang terbuka dan tertutup. Dinding terbuka-semi tertutup diterapkan pada ruang-ruang yang membutuhkan suasana alami dan <i>view</i> . Sedangkan ruang dengan dinding tertutup untuk ruang-ruang yang membutuhkan alasan keamanan. Penggunaan elemen kolom dengan pondasi umpak juga akan diterapkan pada rancangan. Hal ini dimaksudkan agar lebih sedikit tanah yang dirusak dan agar lebih berkesan tradisional.	Ume Kbusu memiliki bentuk atap kerucut hampir menyentuh tanah. Dinding bangunannya tertutup dengan satu pintu sebagai bukaannya. Bagian bawah ujung dinding dimuati di atas batu agar tidak rusak oleh rayap atau air (Kelompok Kerja Arsitektur Venakular UNWIRA, 1992, hal. 36). Kolomnya berbentuk bulat sesuai bentuk aslinya (tidak diolah). Kolom ini ditopang oleh pondasi titik atau menerus dari susunan batu-batu.	Bentuk atap ume Kbusu digunakan untuk massa bangunan yang terlihat langsung dari luar site, sehingga identitas lokal dari pulau Timor dapat langsung dirasakan oleh pengunjung. Selain itu juga diterapkan pada ruang-ruang perawatan agar suasana ke-Timoran dapat dirasakan kembali oleh pengunjung. Kolom yang berbentuk bulat asli akan digunakan pula pada massa bangunan agar lebih berkesan tradisional.

Sumber: Analisis Penulis, 2014

Penerapan bentuk dapat pada bagian kepala, badan, dan kaki massa bangunan. Atap Joglo akan digunakan sebagai penutup atap massa yang mewadahi fungsi utama. Bentuk atap ume Kbbu digunakan untuk massa bangunan yang terlihat langsung dari luar site, sehingga identitas lokal dari pulau Timor dapat langsung dirasakan oleh pengunjung. Selain itu juga diterapkan pada ruang-ruang perawatan agar suasana ke-Timoran dapat dirasakan kembali oleh pengunjung. Penggunaan elemen kolom dengan pondasi umpak juga akan diterapkan pada rancangan. Kolom yang berbentuk bulat asli akan digunakan pula pada massa bangunan agar lebih berkesan tradisional. Dinding bangunan akan dirancang terbuka dan tertutup. Dinding terbuka-semi tertutup diterapkan pada ruang-ruang yang membutuhkan suasana alami dan *view*. Sedangkan ruang dengan dinding tertutup untuk ruang-ruang yang membutuhkan alasan keamanan.

Konsep regionalisme juga dilakukan dengan menafsir ulang fungsi dan makna dari Ume Kbbu, dimana terdiri dari satu ruang yang mewadahi beberapa kegiatan sekaligus dengan makna dari bentuknya sebagai lambang penyatuan dengan bumi. Pada Griya Spa yang didesain massa bangunan yang memerlukan satu ruang dengan beberapa kegiatan di dalamnya yaitu ruang spa. Sedangkan yoga dan meditasi kegiatannya berfungsi untuk melaraskan/menyeimbangkan antara tubuh, pikiran, dan jiwa. Dimana salah satunya yaitu untuk menyeimbangkan cakra dasar (*muladhara*) yang memiliki unsur bumi (Sindhu, 2013, hal. 45). Hal ini sesuai dengan konsep makna pada Ume Kbbu yang bentuknya seolah-olah menyatu dengan bumi.

Tabel 33 Konsep Regionalisme Ume Kbbu berdasarkan Makna dan Fungsi Ruang

Ruang	Fungsi	Makna	Konsep Regionalisme
Ume Kbbu	Sebagai lumbung untuk menghadapi musim paceklik. Terdiri dari satu ruang yang berfungsi untuk mewadahi kegiatan memasak, istirahat, dan ritual adat.	Bentuk denah yang bulat melambangkan alam semesta (Kelompok Kerja Arsitektur Venakular UNWIRA, 1992, hal. 39), sedangkan bentuk atap yang kerucut melambangkan langit yang melingkupi bumi seolah-olah menyatu dengan tanah atau bumi (Kelompok Kerja Arsitektur Venakular UNWIRA, 1992, hal. 36).	Diterapkan pada ruang yang membutuhkan satu massa bangunan untuk beberapa kegiatan yaitu pada massa untuk Spa, Yoga dan Meditasi.

Sumber: Analisis Penulis, 2014

Sedangkan penerapan konsep pendopo pada Griya Spa di Kota Kupang yaitu pada ruangan yang berfungsi menampung kegiatan penerimaan tamu, yaitu bagian front office Hal ini berdasarkan analisa terhadap fungsi dan makna dari pendopo pada arsitektur tradisional Jawa. Bagian badan dari pendopo yang terbuka juga akan diterapkan pada front office untuk melambangkan keterbukaan dalam menerima pengunjung yang datang. Dalem pada arsitektur tradisional Jawa merupakan bangunan inti. Griya Spa di Kota Kupang memiliki fungsi utama untuk Spa yang terdiri dari massa bangunan untuk front office dan pengeloa, salon, spa, fitness, dan yoga. Massa untuk front office sesuai dengan konsep pendopo. Yoga dan meditasi menerapkan konsep Ume Kbbu. Antara salon dan fitnes yang kegiatan yang lebih utama ialah kegiatan yang ada pada salon, oleh karena itu konsep dalem akan digunakan pada massa bangunan Salon. Dengan bagian ruang sebagai berikut.

Tabel 34 Konsep Regionalisme Rumah Joglo berdasarkan Makna dan Fungsi Ruang

Ruang	Fungsi	Makna	Konsep Regionalisme
Pendopo	Tempat untuk berkumpul/bertemu dengan keluarga, menerima tamu dan menyelenggarakan pesta.	Bersifat Profan dan bersifat publik, menunjukkan antara hubungan horizontal penghuni rumah dengan sesama manusia (Mangunwijaya, 2009, hal. 152). Bentuk denahnya yang bujur sangkar merupakan ungkapan dari makro kosmos (dunia) (Hidayatun, 1999, hal. 40). Secara fungsional bentuk persegi yang dilengkapi dengan keempat sisinya terbuka tanpa pembatas melambangkan bahwa tuan rumah siap menerima siapa saja yang	Bangunan untuk menerima pengunjung.

		datang kepadanya (<i>wellcome</i>) (Hidayatun, 1999, hal. 40).	
Ruang	Fungsi	Makna	Konsep Regionalisme
Dalem	Bangunan Inti	Bersifat sakral dan bersifat privat, yang menunjukkan hubungan vertikal dengan Tuhan (Mangunwijaya, 2009, hal. 152).	Diterapkan pada Bangunan inti dan bangunan-bangunan yang berfungsi untuk mewadahi kegiatan mengolah kebatinan.
Emper	Teras		Untuk ruang dengan dimensi luas namun bersifat privat
Dalem	Ruang keluarga		Ruang untuk menyimpan sesuatu yang penting, misalnya bahan perawatan.
Senthong Kiri	Menyimpan Senjata		Ruang yg memerlukan privasi
Senthong Tengah	Ruang yang disucikan untuk menghormati Dewi Sri, Dewi Kesuburan.		Ruang yg memerlukan privasi
Senthong Kanan	Ruang tidur		Ruang yg memerlukan privasi
Gandhok	Kamar Tidur. Gandhok Kiri untuk ruang tidur laki-laki. Gandhok Kanan untuk ruang tidur perempuan.		Diterapkan pada ruang yang memerlukan privasi
Gadri	Ruang makan		Diterapkan untuk mewadahi kegiatan pelayanan.

Sumber: Analisis Penulis, 2014

Tabel 35 Penerapan Ruang Pada Dalem untuk Massa Salon

Ruang	Fungsi	Makna	Konsep Regionalisme	Penerapan	
Dalem	Bangunan Inti	Bersifat sakral dan bersifat privat, yang menunjukkan hubungan vertikal dengan Tuhan (Mangunwijaya, 2009, hal. 152).	Diterapkan pada Bangunan inti dan bangunan-bangunan yang berfungsi untuk mewadahi kegiatan mengolah kebatinan.	Salon	
Emper	Teras			Ruang Tunggu	
Dalem	Ruang keluarga			Untuk ruang dengan dimensi luas namun bersifat privat	Ruang Perawatan Rambut
Senthong Kiri	Menyimpan Senjata			Ruang untuk menyimpan sesuatu yang penting, misalnya bahan perawatan.	Ruang Simpan Bahan perawatan
Senthong Tengah	Ruang yang disucikan untuk menghormati Dewi Sri, Dewi Kesuburan.			Ruang yg memerlukan privasi	Kamar Spa
Senthong Kanan	Ruang tidur			Ruang yg memerlukan privasi	Ruang Perawatan Wajah
Gandhok	Kamar Tidur, Gandhok Kiri untuk ruang tidur laki-laki. Gandhok Kanan untuk ruang tidur perempuan.			Diterapkan pada ruang yang memerlukan privasi	Ruang Perawatan
Gadri	Ruang makan		Diterapkan untuk mewadahi kegiatan pelayanan.	Pantri	

Sumber: Analisis Penulis, 2014

Tabel 36 Konsep Regionalisme Rumah Joglo dan Ume Kbbu berdasarkan Pendekatan Bentuk dan Pemaknaan Kembali

Regionalisme Rumah Joglo	Regionalisme Ume Kbbu
<p>Pintu Utama</p> <p>1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15</p> <p>Front Office: Atap Joglo Dinding Terbuka</p> <p>Massa Bangunan Inti untuk mewadahi Fungsi Utama Atap Joglo Dinding Tertutup dan Semi Terbuka</p> <p>Massa Bangunan Servis atau massa bangunan Pendukung</p> <p>Teras</p> <p>Front Office</p> <p>Teras</p> <p>R. Perawatan Rambut</p> <p>R. Perawatan</p> <p>R. Penyimpanan Kamar Spa R. Perawatan Wajah</p> <p>Pantri</p> <p>Gudang/ Servis</p> <p>Pintu Utama</p> <p>Pintu Utama</p> <p>Publik</p> <p>Semi Publik</p> <p>Privat Privat Privat</p> <p>Kepala c</p> <p>Badan b</p> <p>Kaki a</p>	<p>Massa/Ruang Untuk Fungsi Utama</p> <p>Ume Kbbu</p> <p>Ume Kbat</p> <p>Massa/Ruang Untuk Fungsi Pendukung</p> <p>Ruang Istirahat (Berkumpul)</p> <p>Lopo</p> <p>Sirkulasi Servis</p> <p>Sirkulasi Utama</p> <p>Vegetasi sebagai pembatas site</p> <p>R. Ganti</p> <p>Kegiatan Spa</p> <p>Area Perawatan</p> <p>Area Perawatan</p> <p>Pintu Utama</p> <p>R. Ganti</p> <p>Kegiatan Meditasi</p> <p>Area Simpan Alat</p> <p>Pintu Utama</p> <p>R. Ganti</p> <p>Kegiatan Yoga</p> <p>Area Simpan Alat</p> <p>Pintu Utama</p> <p>+3.5 m</p> <p>+2.5 m</p> <p>+1.2 m</p> <p>± 0.0</p> <p>2.5 m 2.5 m 0.5 m</p> <p>5.5 m</p> <p>Tobas</p> <p>Nelu dolo</p> <p>Lael</p> <p>Non Lael</p> <p>Hun (alang-alang)</p> <p>Suaf</p> <p>Tib</p> <p>Haur fio</p> <p>Jugung</p> <p>Non loto</p> <p>Tanpani</p> <p>Ni enaf</p> <p>Non Lote</p> <p>Lote</p> <p>Non ni ana</p> <p>Tanpani nkit</p> <p>Ni ana</p> <p>Nikit</p> <p>Pondasi batu kali</p> <p>Tungku</p> <p>Hala</p> <p>Ni baki (batu suai)</p>

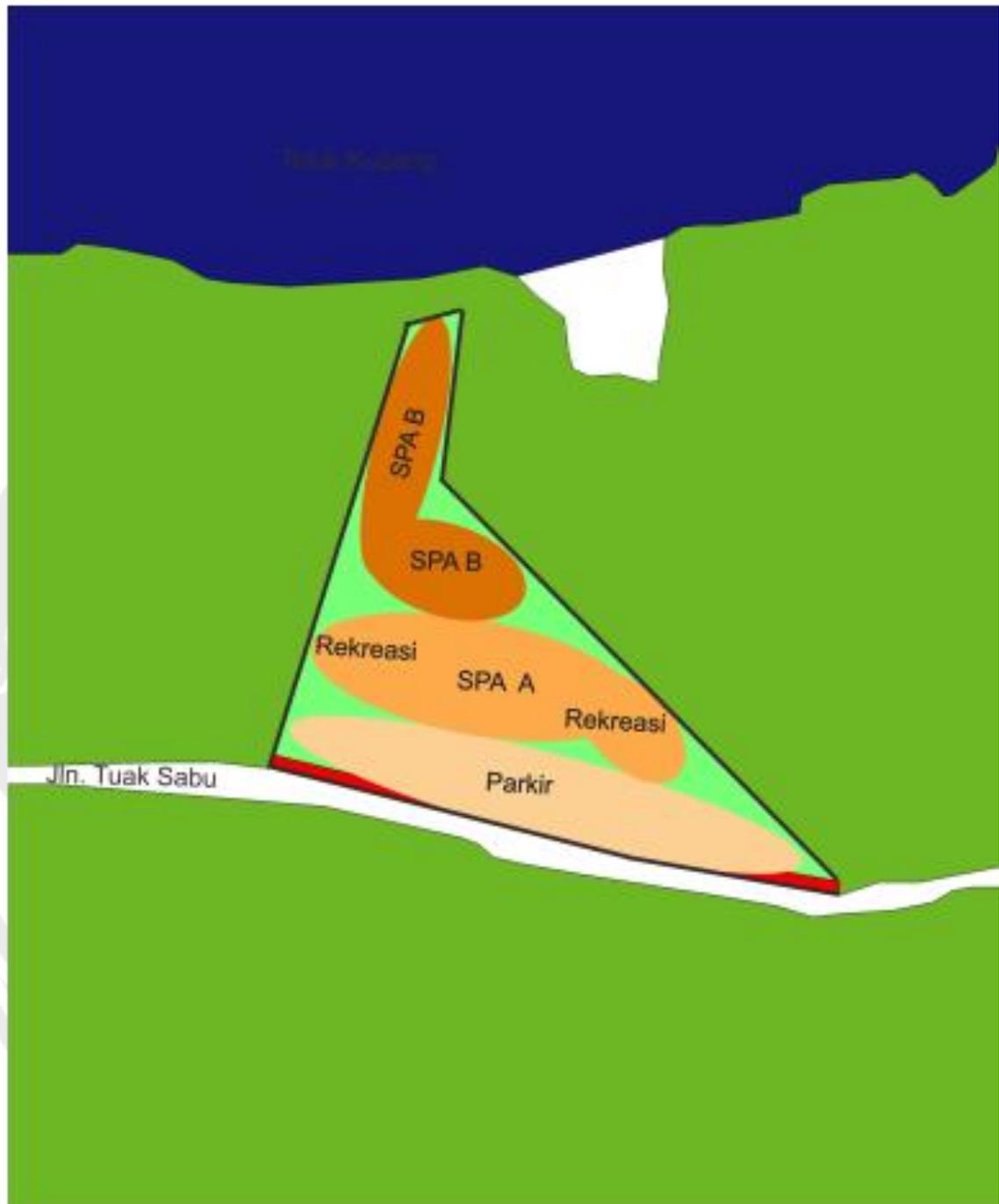
Sumber: Analisa Penulis, 2014

6.4.2. Analisa Gubahan Massa

Gubahan massa diperoleh dari sintesis antara analisa ruang dengan site. Analisa ruang dalam site mendapatkan konsep penataan site yang berwujud zoning. Di dalam site kriteria utama yang digunakan dalam menata massa bangunan yaitu tingkat kebutuhan ruang akan suasana alami dan tingkat privasinya. Suasana alami yang dimaksud yaitu berupa panorama Teluk Kupang yang merupakan potensi dari site. Selain memanfaatkan panorama Teluk Kupang, suasana alami juga dapat dibentuk dengan membuat taman. Sedangkan tingkat privasi dalam site ditentukan berdasarkan keterlibatan pihak eksternal untuk dapat masuk ke dalam suatu zona dan sifat kegiatan yang akan diwadahi dalam ruang.



Gambar 58 Zoning Griya Spa di Kota Kupang
Sumber: Analisa Penulis, 2013



Spa A: Front Office, Pengelola, Produksi, dan Kursus.
Spa B: Salon, Spa, Fitnes, Yoga, Meditasi dan Kolam Renang
Rekreasi: Taman dan Caffe

Gambar 59 Zoning Makro
Sumber: Analisa Penulis, 2013

Pada Griya Spa yang akan didesain tingkat kebutuhan akan suasana alami dibutuhkan pada ruang yang mewadahi kegiatan perawatan spa dan rekreasi. Sedangkan untuk kegiatan pengelola, kursus, dan produksi terletak pada bagian site dengan kebutuhan akan suasana alami yang rendah.

Pada pembahasan sebelumnya didapatkan bahwa bentuk Joglo akan digunakan sebagai penutup atap massa yang mewadahi fungsi utama, dalam hal ini Salon. Bentuk atap Ume Kbbu digunakan untuk massa bangunan yang terlihat langsung dari luar site, sehingga identitas lokal dari pulau Timor dapat langsung dirasakan oleh pengunjung maupun pengguna jalan baik darat maupun laut. Berdasarkan letak massa bangunan dalam site dapat dianalisa bentuk atap massa bangunan yang menggunakan bentuk atap Ume Kbbu karena dapat terlihat langsung dari luar site yaitu massa untuk mewadahi kegiatan front office, pengelola, dan kursus; cafe, dan spa. Sedangkan bentuk atap joglo diterapkan pada massa yang berfungsi untuk mewadahi kegiatan salon, fitness. Massa untuk Yoga dan Meditasi juga menerapkan konsep bentuk Ume Kbbu terkait makna dari bentuk Ume Kbbu.



Gambar 60 Penerapan Regionalisme (berdasarkan Pendekatan Bentuk dan Pemaknaan kembali terhadap Fungsi dan Makna) pada Massa di Griya Spa Kota Kupang
 Sumber: Analisa Penulis, 2014

6.4.3. Rangkuman Bentuk Massa Bangunan

Pada bagian ini berisi tentang sintesis yang menjelaskan tentang penerapan prinsip perpaduan dengan konsep regionalisme baik dari aspek bentuk, fungsi, dan makna yang telah dianalisa dibagian sebelumnya.

6.4.3.1. Massa Front Office, Pengelola, Produksi, Dan Kursus

Ketiga fungsi ini disatukan karena berada pada zona yang sama yaitu zona semi publik dan memiliki hubungan keterdekatan antar ruangnya. Massa ini secara fisik akan dirancang menggunakan konsep dari Ume Kbbubu dan Rumah Joglo. Penerapan berdasarkan sintesis antara prinsip perpaduan dengan konsep regionalisme baik dari aspek bentuk, fungsi, dan makna yang telah dianalisa dibagian sebelumnya.

Tabel 37 Konsep Bentuk Massa Front Office, Pengelola, Produksi, dan Kursus

Bagian	Konsep Bentuk	Alasan
Kepala	Atap Ume Kbbubu	Massa dapat langsung dilihat dari luar site
Badan	Dinding Terbuka/semi tertutup	Membutuhkan suasana alami dan penerapan konsep pendopo (pada bagian front office).
	Dinding Tertutup	Keamanan: Pengelola, Kursus, Produksi.
Kaki	Perbedaan level lantai dengan tanah.	Penerapan konsep bentuk kaki dari rumah Joglo dan Ume Kbbubu

Sumber: Analisis Penulis, 2014

6.4.3.2. Massa Salon.

Massa ini secara fisik akan dirancang menggunakan konsep dari Rumah Joglo. Penerapan berdasarkan sintesis antara prinsip perpaduan dengan konsep regionalisme baik dari aspek bentuk, fungsi, dan makna yang telah dianalisa dibagian sebelumnya.

Tabel 38 Konsep Bentuk Massa Salon

Bagian	Konsep Bentuk	Alasan
Kepala	Atap Joglo	Massa bangunan inti yang memerlukan beberapa ruang sekaligus untuk mewadahi kegiatan spa.
Badan	Dinding Terbuka/semi tertutup	Membutuhkan suasana alami.
	Dinding Tertutup	Privasi
Kaki	Perbedaan level lantai	Penerapan konsep bentuk kaki dari rumah Joglo.

	dengan tanah dan antar ruangnya	
--	---------------------------------	--

Sumber: Analisis Penulis,2014

6.4.3.3.Massa Spa

Massa ini secara fisik akan dirancang menggunakan konsep dari Ume Kbbu. Penerapan berdasarkan sintesis antara prinsip perpaduan dengan konsep regionalisme baik dari aspek bentuk, fungsi, dan makna yang telah dianalisa dibagian sebelumnya.

Tabel 39 Konsep Bentuk Massa Spa

Bagian	Konsep Bentuk	Alasan
Kepala	Atap Ume Kbbu	Massa dapat langsung dilihat dari luar site
Badan	Dinding Terbuka/semi tertutup	Membutuhkan suasana alami .
Kaki	Perbedaan level lantai dengan tanah dan antar ruangnya Pondasi umpak	Penerapan konsep bentuk kaki dari rumah Ume Kbbu. Agar lebih terkesan tradisional

Sumber: Analisis Penulis,2014

6.4.3.4. Massa Fitnes

Massa ini secara fisik akan dirancang menggunakan konsep dari Rumah Joglo. Penerapan berdasarkan sintesis antara prinsip perpaduan dengan konsep regionalisme baik dari aspek bentuk, fungsi, dan makna yang telah dianalisa dibagian sebelumnya.

Tabel 40 Konsep Bentuk Massa Fitnes

Bagian	Konsep Bentuk	Alasan
Kepala	Atap Joglo	Massa tidak dapat langsung dilihat dari luar site dan merupakan bagian dari fungsi utama.
Badan	Dinding Terbuka/semi tertutup dan Dinding Tertutup	Membutuhkan suasana alami .
Kaki	Perbedaan level lantai dengan tanah dan antar ruangnya	Penerapan konsep bentuk kaki dari rumah Joglo.

Sumber: Analisis Penulis,2014

6.4.3.5. Massa Yoga dan Meditasi

Massa ini secara fisik akan dirancang menggunakan konsep dari Rumah Joglo. Penerapan berdasarkan sintesis antara prinsip perpaduan dengan konsep

regionalisme baik dari aspek bentuk, fungsi, dan makna yang telah dianalisa dibagian sebelumnya.

Tabel 41 Konsep Bentuk Massa Yoga dan Meditasi

Bagian	Konsep Bentuk	Alasan
Kepala	Atap Ume Kbbubu	Massa dapat langsung dilihat dari luar site dan dan konsep dari makna Ume Kbbubu
Badan	Dinding Terbuka/semi tertutup	Membutuhkan suasana alami .
Kaki	Perbedaan level lantai dengan tanah dan antar ruangnya Pondasi umpak	Penerapan konsep bentuk kaki dari rumah Ume Kbbubu. Agar lebih terkesan tradisional

Sumber: Analisis Penulis,2014

6.4.3.6. Massa Caffé

Massa ini secara fisik akan dirancang menggunakan konsep dari Ume Kbbubu. Penerapan berdasarkan sintesis antara prinsip perpaduan dengan konsep regionalisme baik dari aspek bentuk, fungsi, dan makna yang telah dianalisa dibagian sebelumnya.

Tabel 42 Konsep Bentuk Massa Caffé

Bagian	Konsep Bentuk	Alasan
Kepala	Atap Ume Kbbubu	Massa dapat langsung dilihat dari luar site
Badan	Dinding Terbuka/semi tertutup	Membutuhkan suasana alami .
Kaki	Perbedaan level lantai dengan tanah dan antar ruangnya Pondasi umpak	Penerapan konsep bentuk kaki dari rumah Ume Kbbubu. Agar lebih terkesan tradisional

Sumber: Analisis Penulis,2014

Konsep bentuk untuk bagian badan untuk masing-masing massa dapat menerapkan prinsip-prinsip perpaduan pengolahan bentuk pada rumah Joglo dan Ume Kbbubu, yaitu dalam penggunaan dinding maupun kolom (bentuk maupun materialnya). Sedangkan untuk bentuk denahnya mengikuti konsep bentuk denah Ume Kbbubu dan rumah Joglo yaitu Denah Rumah Joglo memiliki bentuk dasar kotak, sedangkan Ume Kbbubu memiliki denah dengan bentuk dasar lingkaran. Pada desain Griya Spa bentuk denah yang ditawarkan ialah perpaduan antara bentuk dasar kotak dan lingkaran atau menerapkan bentuk denah dari salah satu rumah tradisional tersebut (bersifat ekstrim). Hal ini sebagai upaya untuk memadukan kedua gaya arsitektur ini pada setiap massa bangunan tanpa

mengurangi kekhasan yang ditampilkan pada setiap massa bangunan yang dirancang.

6.4.4. Analisa material

Penggunaan material menggabungkan antara material lokal dan material modern. Material lokal seperti penggunaan pentup atap alang-alang dan genteng. Jenis genteng yang digunakan ialah genteng pabrikan sehingga memudahkan dalam pemasangan maupun perawatan. Dinding berupa dinding plesteran yang *difinishing* cat dengan warna yang sesuai dengan kegiatan yang akan berlangsung di dalamnya. Dinding juga dapat terbuat dari bilah bambu atau gebyok dan kayu maupun batu alam. Untuk mendapatkan *view* ke luar ruangan penggunaan dinding kaca pun dapat menjadi alternatif material dinding. Sedangkan material lantai dapat menggunakan keramik maupun parket kayu. Pengkombinasian penggunaan material ini dimaksudkan agar kenyamanan dan kualitas ruang (universal) dapat tercapai meskipun tetap memperlihatkan kelokalitasan melalui massa bangunannya.

Tabel 43 Konsep Regionalisme: Keberlanjutan Material

Aspek	Konsep Regionalisme pada Elemen Perancangan: Keberlanjutan Material			
	Arsitektur Tradisional Jawa (Rumah Joglo)	Penerapan	Arsitektur Tradisional Timor (Ume Kbbu)	Penerapan
Pengolahan Material	Material yang digunakan ialah kayu, genteng, dan gedeg.	Menggabungkan antara material lokal dan material modern. Pengkombinasian ini dimaksudkan agar kenyamanan dan kualitas ruang (universal) dapat tercapai meskipun tetap memperlihatkan kelokalitsan melalui massa bangunannya.	Material yang digunakan ialah kayu, atap alang-alang, dinding bilah bambu, dan batu.	Menggabungkan antara material lokal dan material modern. Pengkombinasian ini dimaksudkan agar kenyamanan dan kualitas ruang (universal) dapat tercapai meskipun tetap memperlihatkan lokalitas melalui massa bangunannya.

Sumber: Analisis Penulis, 2014

6.5. Analisa Struktur

Rencana sistem struktur untuk rancangan Griya Spa di kota Kupang ialah menggunakan sistem struktur *Rigid Frame* (rangka kaku). Dalam merencanakan struktur hal yang perlu diperhatikan ialah bebannya dan pendistribusian beban-beban tersebut agar dapat mencapai keseimbangan. Dalam mencapai keseimbangan kekuatan material perlu diperhatikan. Beban vertikal (titik maupun merata yang berasal dari berat bangunan itu sendiri) dan beban horizontal (angin dan gempa) harus dapat disalurkan melalui elemen-elemen struktur agar sampai ke dalam tanah (melalui pondasi). Elemen-elemen sistem struktur rangka kaku ialah berupa kolom dan balok (ring balk, balok, sloof). Dalam penerapannya terdapat tiga prinsip perancangan struktur yaitu minimalis bentang, minimalis

tinggi kolom, dan kesesuaian karakteristik material. Potensi gempa pada site rancangan Griya Spa di Kota Kupang termasuk daerah dengan potensi tinggi (Zona V), sehingga rancangan Griya Spa mengikuti prinsip-prinsip dari bangunan tahan gempa yaitu memiliki denah yang simetris dan beban bangunan seringan mungkin.

6.6. Analisa utilitas

Utilitas bangunan yang perlu diperhatikan dalam rancangan spa yaitu terkait rencana air bersih dan sanitasi. Kegiatan yang berlangsung pada spa sangat berkaitan dengan ketersediaan air bersih. Air bersih digunakan untuk kegiatan salon, spa, berenang (kolam dan kolam terapi), dan cafe. Kegiatan tersebut juga menghasilkan limbah cair yang perlu dipikirkan bagaimana cara menanggulangnya agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan di sekitarnya.

6.6.1. Rencana Air bersih

Sumber air bersih berasal dari PDAM yang akan ditampung pada *ground tank* dan kemudian akan dialirkan dengan menggunakan sistem pasokan ke atas (*up feed system*) ke seluruh bagian bangunan yang memerlukan air bersih. Perhitungan kebutuhan air bersih dilakukan berdasarkan pengguna maupun alat-alat saniter yang digunakan.

Tabel 44 Kebutuhan Air Bersih Berdasarkan Pengguna Bangunan

No.	Pengguna	Jumlah (org)	Kebutuhan Air Bersih (liter per hari)
1.	Karyawan	62	62 x 30 liter = 1860 liter
2.	Pengunjung	278	278 x 15 liter = 4170 liter
3.	Laundry	24 bed	24 x 20 liter = 480 liter
Total			6510 liter

Sumber: Analisa Penulis, 2014

Tabel 45 Kebutuhan Air Bersih berdasarkan Alat Saniter yang digunakan

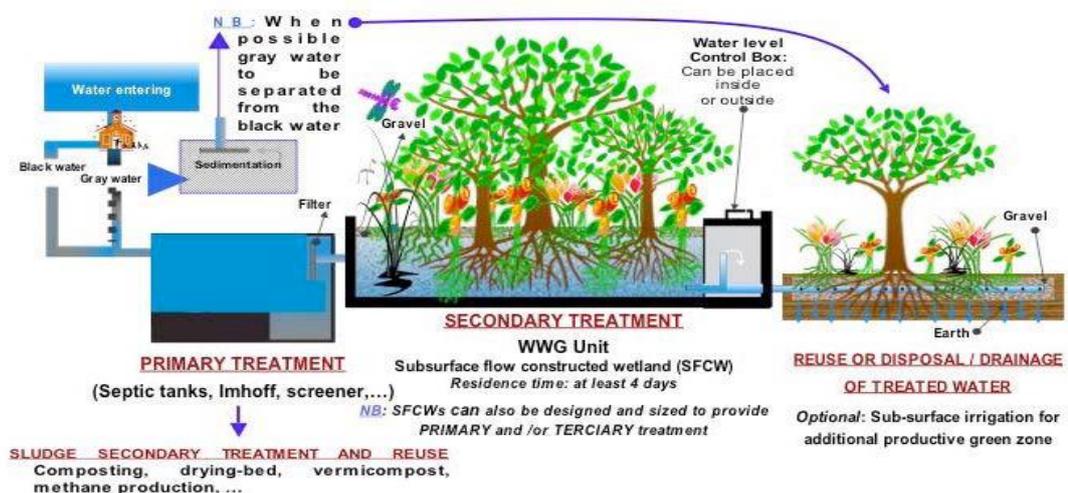
No.	Alat	Jumlah (bh)	Kebutuhan Air Bersih (liter per hari)
1.	Shampo chair	11	
2.	Wastafel	20	20 x 5 liter= 100 liter
3.	Shower	15	15 x 40 liter= 600 liter
4.	Whirlpool	5	5 x 110 liter= 550 liter
5.	Kolam Terapi	1	20 org x 38 liter/org= 760 liter
6.	Kolam	1	100 org x 38 liter/org= 3800 liter
7.	Bak Cuci	3	3 x 25 liter= 75 liter
8.	Kloset	11	11 x 20 liter= 220 liter
Total			6105 liter

Sumber: Analisa Penulis, 2014

Dari perhitungan diatas perkiraan kebutuhan air bersih yaitu sebesar 12.615 liter per hari.

6.6.2. Rencana Sanitasi

Rencana pembuangan limbah cair pada rancangan Griya Spa di Kota Kupang menggunakan sistem *Waste Water Garden*, yaitu pengolahan limbah cair dengan menggunakan lahan basah dengan bantuan tumbuh-tumbuhan dan mikroba agar air dapat kembali ke dalam tanah dengan kualitas yang baik dan atau dapat digunakan kembali untuk menyiram tanaman.



Gambar 61 Sistem Waste Water Garden

BAB VII KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

7.1. Konsep Perencanaan

7.1.1. Konsep Filosofi

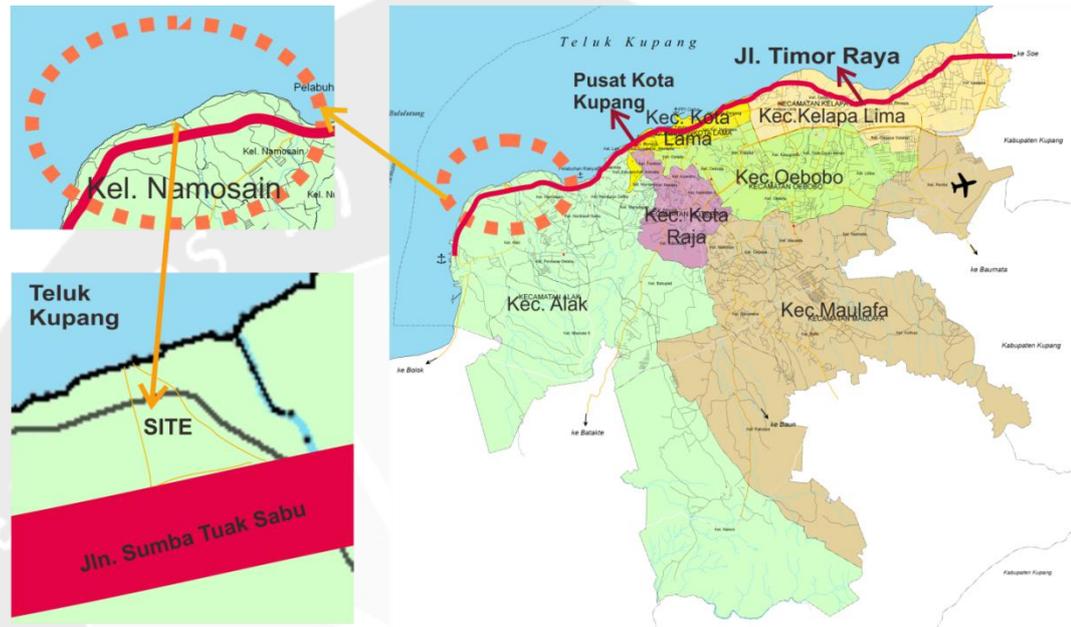
Griya Spa di Kota Kupang ialah suatu tempat di Kota Kupang berupa suatu bangunan yang berfungsi untuk memwadahi aktivitas pemeliharaan seluruh tubuh untuk mendapatkan relaksasi dan menambah kecantikan melalui sentuhan (*massage*), penciuman (*aromatherapy*), penglihatan (pemandangan), pendengaran (*music*), dan rasa (minuman dan makanan) sehingga terjadi keseimbangan tiga unsur dalam tubuh manusia, yaitu tubuh (*body*), pikiran (*mind*), dan jiwa (*soul*).

Griya Spa yang akan didesain merupakan perpaduan antara Arsitektur Tradisional Jawa dan Nusa Tenggara Timur. Terdapat dua alasan yang mendasarinya yaitu konsep perawatan tubuh Spa yang ada di Indonesia sebagian besar didasari oleh tradisi Jawa, yang mana hal ini juga mempengaruhi desain arsitekturnya (Anastasia, 2009, hal. 13) dan sebagai upaya untuk mengadaptasi terhadap lokasinya yang berada di Kota Kupang maka akan dipadukan dengan Arsitektur Tradisional Nusa Tenggara Timur.

Pada Griya Spa yang akan dirancang diterapkan Arsitektur tradisional Jawa yaitu arsitektur tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta, Rumah Joglo, yang disesuaikan dengan jenis perawatan pada Spa ini yaitu berasal dari tradisi perawatan tubuh di Keraton. Namun penerapannya tidak hanya sekedar pada interior ruang melainkan desain bangunan secara umum. Sebagai upaya untuk mengadaptasi terhadap lokasinya yang berada di Kota Kupang maka Arsitektur tradisional Jawa akan dipadukan dengan Arsitektur Tradisional Nusa Tenggara Timur. Arsitektur Tradisional Nusa Tenggara Timur yang akan diterapkan pada Spa di Kota Kupang yaitu Rumah Bulat (Ume Kbbubu). Terdapat beberapa alasan yang mendasari pemilihan Ume Kbbubu pada Spa di Kota Kupang ini yaitu karena 1) lokasinya (Kota Kupang) yang berada di Pulau Timor, dan 2) mengenalkan

arsitektur tradisional Timor di tanah asalnya sendiri pada suatu bangunan permanen dan bukan sekedar pelengkap sebuah bangunan.

7.1.2. Konsep Pemilihan Lokasi dan Site



Gambar 62 Lokasi dan Site Griya Spa di Kota Kupang
Sumber: Olah Data Penulis

Griya Spa akan dirancang dengan lokasi di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi di Kota Kupang bertujuan untuk menambah daya tarik wisata ke Kota Kupang, khususnya wisata minat khusus dengan memanfaatkan potensi alam (pantai dan laut) yang ada di Kota Kupang. Kota Kupang juga memiliki potensi dari segi konsumen untuk pelayanan spa yang berasal dari penduduk Kota Kupang sendiri maupun wisatawan Nusa Tenggara Timur pada umumnya, serta wisatawan Kota Kupang khususnya.

Kota Kupang memiliki destinasi wisata berupa wisata alam dan wisata budaya. Wisata minat khusus perlu dikembangkan untuk menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata yang ada tersebut. Kota Kupang sebagai ibu kota provinsi NTT mempunyai peran penting dalam pengembangan pariwisata di

Kota Kupang pada khususnya, dan provinsi Nusa Tenggara Timur pada umumnya. Peran Kota Kupang dalam hal ini yaitu sebagai gerbang masuknya wisatawan yang akan berkunjung ke destinasi wisata yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kota Kupang memiliki potensi dari segi konsumen (target pasar) untuk berkembangnya usaha Spa. Spa ini didesain dengan target pasar masyarakat Kota Kupang dan wisatawan dengan tujuan untuk mengembalikan kesegaran dan kebugaran tubuh sekaligus relaksasi setelah bekerja maupun melakukan perjalanan jauh. Seperti yang sudah diketahui saat ini Spa telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat dan para wisatawan (Anastasia, 2009, hal. 13).

Kota Kupang juga memiliki potensi alam yang mendukung untuk Spa. Secara topografi Kota Kupang terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan. Daerah pantai merupakan kawasan bagian utara yang berbatasan langsung dengan Teluk Kupang (Bappeda K. K., 2012, hal. 9). Kota Kupang yang berada di Teluk Kupang memberikan panorama yang indah berupa pantai dan laut birunya. Keadaan ini menjadi potensi yang mampu menarik wisatawan dan masyarakat kota Kupang untuk menikmati perawatan tubuh sambil menikmati keindahan alam kota Kupang.

Griya Spa akan dirancang tepatnya di Kelurahan Namosain. Pemilihan lokasi didasarkan oleh beberapa alasan berikut ini 1) Kelurahan Namosain merupakan wilayah pengembangan wisata (Bappeda, 2010, hal. 32), 2) Lokasi yang berada di pinggir pantai menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang akan melakukan perawatan tubuh.

Keunikan yang dimiliki pantai di kelurahan Namosain yaitu sebagian besar pantainya tidak mempunyai bibir pantai namun berupa tebing karang yang langsung menghadap langsung kearah Teluk Kupang dengan ketinggian 200-300 m diatas permukaan laut. Panorama yang khas dan indah tidak hanya berasal dari lautnya namun juga berasal dari bukit karang yang berada dibagian selatan. Jika

musim penghujan bukit karang ini akan ditumbuhi rerumputan yang menjadikan suasana menjadi lebih segar dan kesan alami semakin terasa. Selain memiliki panorama yang khas, kelurahan Namosain juga mudah diakses karena dilewati oleh angkutan umum kota dan mudah pula diakses oleh kendaraan pribadi.

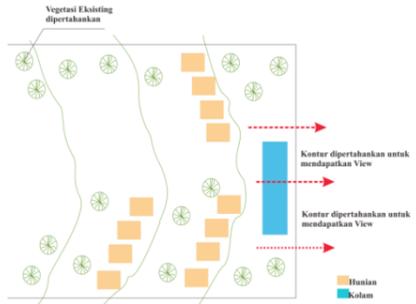
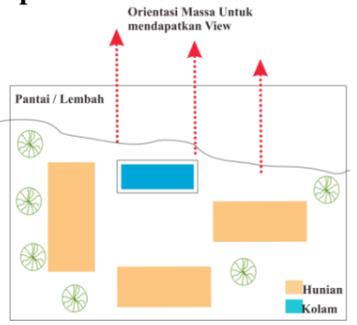
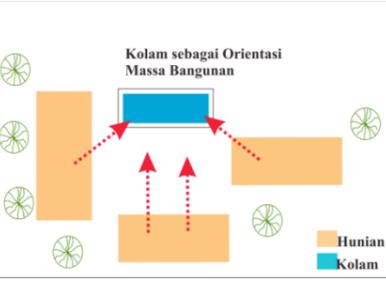
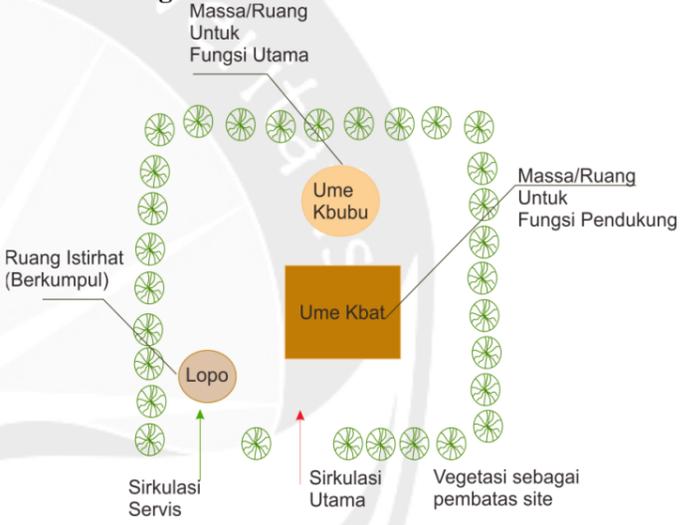
Adapun kehadiran Griya Spa yang memanfaatkan potensi alam berupa panorama alam pantai merupakan hal yang baru di Kota Kupang sehingga diharapkan dengan begitu keberlanjutan Griya Spa sebagai suatu usaha (bisnis) dapat berkembang, karena memiliki daya tarik yang unik dan mempunyai nilai jual tersendiri

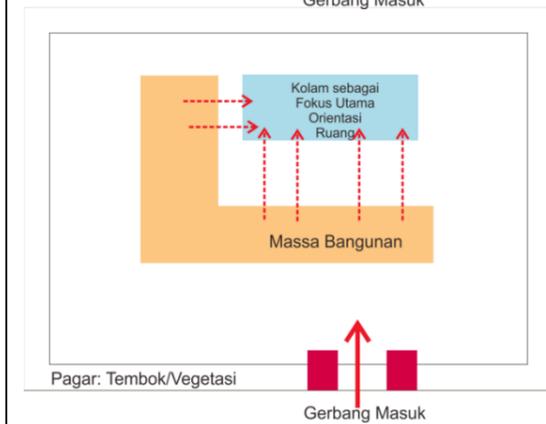
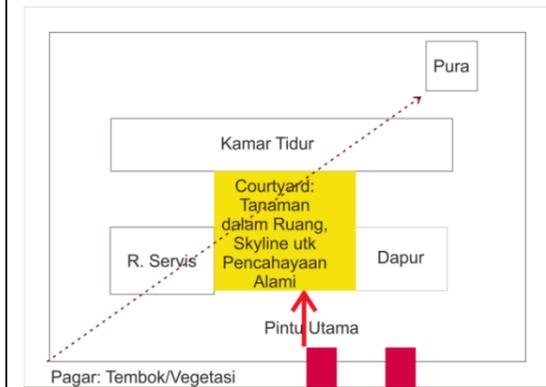
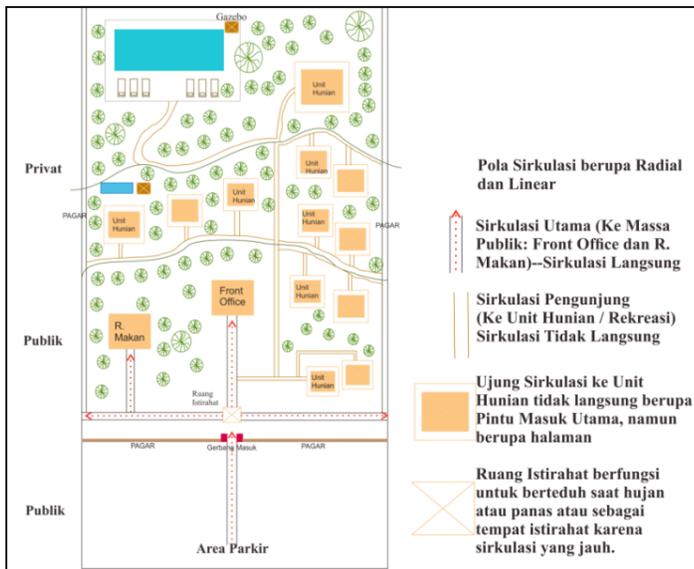
7.1.3. Konsep Pendekatan Desain: Regionalisme oleh Popo Danes

Rancangan Griya Spa di Kota Kupang menggunakan prinsip-prinsip regionalisme Popo Danes, baik pada program perancangan maupun pada elemen rancangan arsitektural. Program perancangan berupa analisa fungsi dan tapak, sedangkan elemen rancangan berupa analisa terhadap bentuk dan tata letak serta pembagian ruang. Strategi pendekatan perancangan untuk elemen rancangan (bentuk dan tata letak serta pembagian ruang) dilakukan melalui pendekatan terhadap bentuk maupun penafsiran kembali terhadap filosofi/makna dari arsitektur tradisional (Jawa dan Timor) sehingga relevan untuk diterapkan kembali pada masa kini.

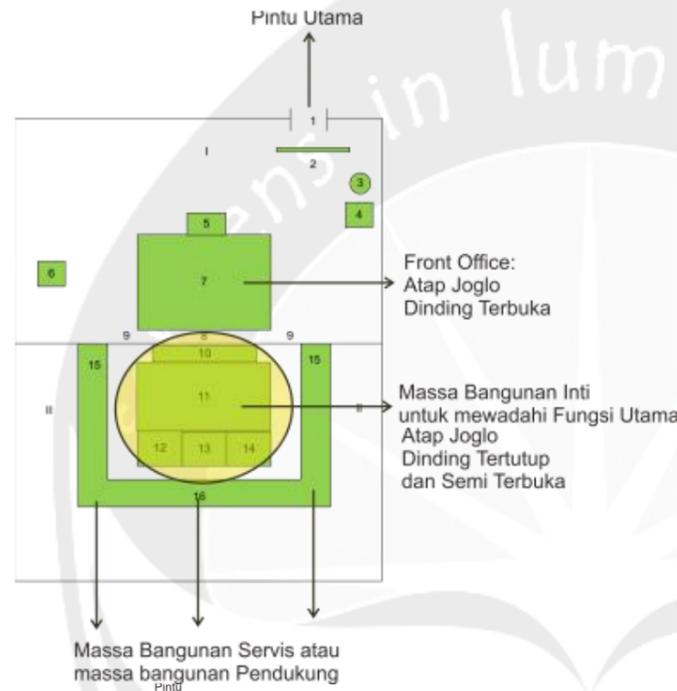
Konsep regionalisme digunakan untuk menampilkan nilai lokalitas dalam wujud rancangan arsitekturnya dengan tetap memperhatikan nilai universal dari fungsi yang akan diwadahi. Nilai lokalitas terwujud dalam bentuk rancangan massa bangunan dan juga memanfaatkan potensi site untuk menambah keunikan dari rancangan secara keseluruhan. Lokalitas juga ditampilkan dengan penggunaan material yang memadukan antara material lokal dan material modern. Sedangkan nilai universal dengan mengikuti standar kebutuhan ruang sesuai dengan fungsi bangunannya.

Tabel 46 Konsep Regionalisme Popo Danes dan Regionalisme dari Rumah Joglo dan Ume Kibu Tabel 47 Konsep Regionalisme Popo Danes, Rumah Joglo dan Ume Kibu

Regionalisme PopoDanes	Regionalisme Rumah Joglo	Regionalisme Ume Kibu	Pengolahan Material
<p>Tapak berkontur</p>  <p>Tapak tidak berkontur namun memiliki View:</p>  <p>Tapak tidak berkontur dan tidak memiliki View:</p> 	<p>a. Pola <i>compound</i> Rumah Joglo terdiri dari beberapa massa bangunan.</p> <p>b. Massa bangunan dikelilingi pagar tembok dengan gerbang utama terletak dibagian Utara (sebelah kanan).</p> <p>c. Massa bangunan tidak mepet pada site.</p>  <p>d. Pendopo sebagai Front Office sesuai dengan fungsinya pada rumah Joglo yaitu sebagai</p>	<p>a. Ume Kibu dimaknai kembali sebagai massa yang mewadahi fungsi utama berada di belakang.</p> <p>b. Massa bangunan dibatasi oleh pagar berupa vegetasi.</p> <p>c. Lopo dimaknai kembali sesuai fungsinya pada Ume Kibu yaitu sebagai tempat beristirahat dan berkumpul.</p> <p>d. Ume Kbat dimaknai sebagai massa untuk mewadahi kegiatan pendukung.</p> <p>e. Sirkulasi Utama berada di bagian tengah depan sedangkan sirkulasi untuk servis berada di sebelah kiri.</p> 	<p>Menggabungkan antara material lokal dan material modern. Pengkombinasian ini dimaksudkan agar kenyamanan dan kualitas ruang (universal) dapat tercapai meskipun tetap memperlihatkan lokalitas melalui massa bangunannya.</p> 

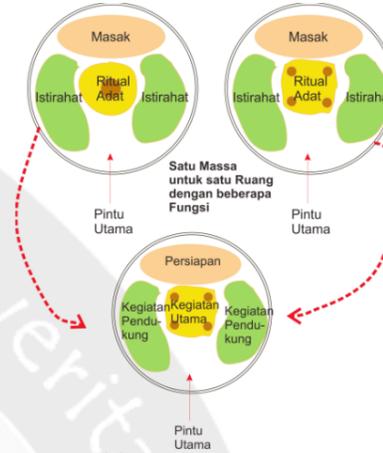


- tempat menerima tamu yang bersifat publik.
- e. Dalem merupakan bangunan inti pada rumah Joglo yang bersifat privat dimaknai kembali untuk mawadahi fungsi utama pada desain Griya Spa di Kota Kupang.
- f. Gandhok untuk mawadahi kegiatan yang memerlukan privasi yang masih berkaitan dengan fungsi utama.
- g. Gadri untuk mawadahi kegiatan servis

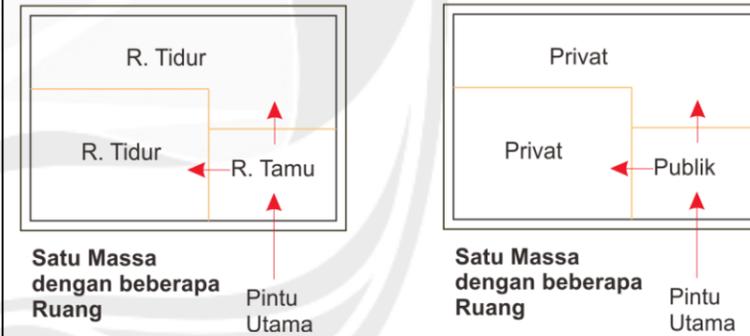


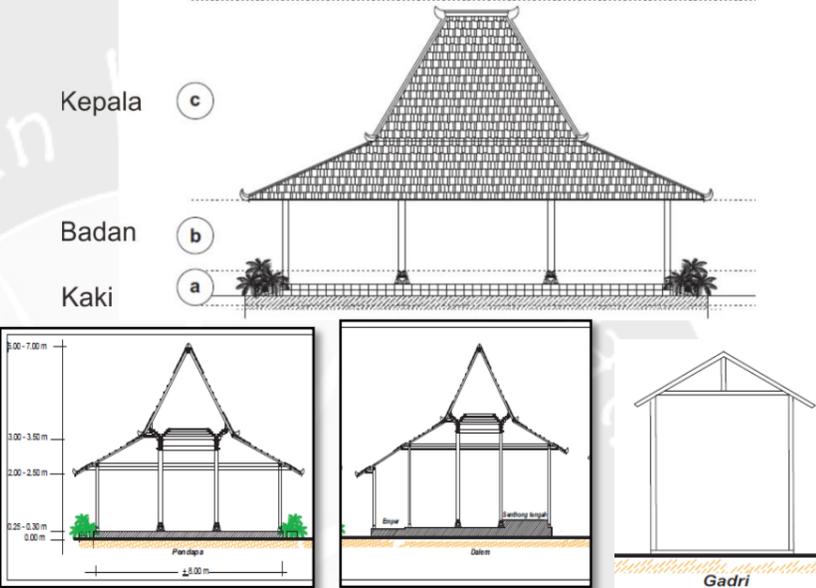
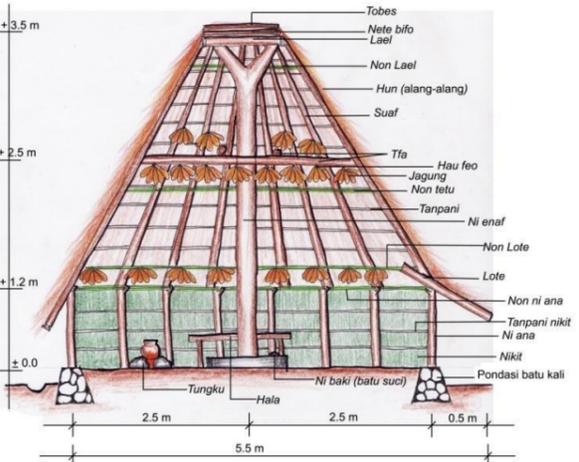
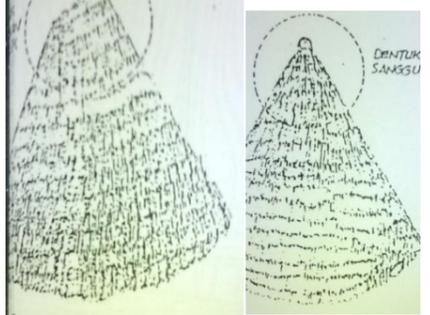
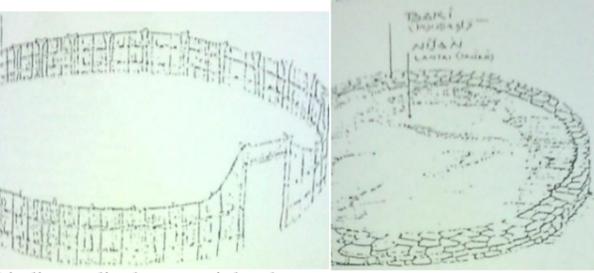
h. Bentuk dasar Denah adalah Kotak dan simetris

- f. Ume Kbbu terdiri dari satu massa tunggal yang terdiri dari satu ruang untuk mawadahi beberapa kegiatan sekaligus diterapkan pula pada desain Griya Spa yang memiliki fungsi serupa.
- g. Bentuk dasar denah Ume Kbbu adalah lingkaran.



- h. Ume Kbat memiliki satu massa dengan beberapa ruang
- i. Bentuk dasar denah Ume Kbat adalah kotak.



Elemen	Regionalisme PopoDanes	Regionalisme Rumah Joglo	Regionalisme Ume Kbbu
<p>Bentuk</p>	<p>e. Terdiri dari tiga bagian yaitu kepala, badan, dan kaki.</p> <p>f. Bagian kepala berupa Atap yang terdiri dari raab dan iga-iga</p> <p>g. Bagian Badan berupa dinding (terbuka, tertutup, dan semi terbuka)dan kolom berbentuk kotak berada di tepi bangunan.</p> <p>h. Bagian Kaki berupa Lantai yang ditinggikan, tangga, dan umpak</p>  	<p>e. Terdiri dari tiga bagian yaitu kepala, badan, dan kaki.</p> <p>f. Bagian kepala berupa Atap yang terdiri dari rangka atap dan penutup atap.</p> <p>g. Bagian Badan berupa saka guru, tiang, dinding (terbuka dan tertutup), pintu, jendela, dan ventilasi.</p> <p>h. Bagian Kaki berupa Lantai yang ditinggikan dan umpak.</p>  <p>Macam-macam tiang atau <i>saka</i> antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Saka emper</i> merupakan tiang <i>emper</i> khusus yang menopang <i>blandar emper</i> - <i>Saka goco</i> merupakan tiang <i>blandar emper</i> yang terletak di sudut. - <i>Saka guru</i> merupakan tiang utama yang menopang <i>blandar tumpang sari</i>.  <p><i>Umpak</i> merupakan alas tiang yang dibuat dari batu alam berwarna hitam dengan motif floral yang melambangkan kesucian.</p> <p>Berdasarkan letaknya ada tiga jenis <i>umpak</i>, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Umpak saka guru</i> terletak pada bagian tengah bangunan <i>dalem</i> dan <i>pendapa</i>. Dimensi <i>umpak saka guru</i> paling besar di antara ketiga jenis <i>umpak</i>. - <i>Umpak saka rawa</i>, terletak di bagian tepi sekeliling bangunan. - <i>Umpak saka emper</i>, terletak pada bagian pinggir bangunan (<i>emper</i>). 	<p>e. Terdiri dari tiga bagian yaitu kepala, badan, dan kaki.</p> <p>f. Bagian kepala berupa Atap yang terdiri dari rangka atap dan penutup atap.</p> <p>g. Bagian Badan berupa tiang suci (berjumlah satu atau empat), dinding tertutup, dan pintu.</p> <p>h. Bagian Kaki berupa Lantai yang ditinggikan.</p>   <p>Penutup Atap sampai bawah menutupi sebagian dinding bangunan. Puncak Atap berbentuk sanggul dan pelana/palungan terbalik.</p>  <p>Dinding melingkar sesuai denah Pondasi dari batu kali ceper sedangkan lantai berada di atas/ di dalam pondasi yang sudah berbentuk bundar.</p>

Elemen	Regionalisme PopoDanes	Regionalisme Rumah Joglo	Regionalisme Ume Kibu
Ornamen		<p data-bbox="1457 283 1932 310">Ornamen Flora pada Pintu dan Jendela</p>  <p data-bbox="1406 743 1982 770">Ornamen Panah pada Tebeng Pintu dan Jendela</p>  <p data-bbox="1516 932 1872 959">Ornamen Panah pada Umpak</p> 	

Sumber: Analisis Penulis, 2014

7.2. Konsep Perancangan

7.2.1. Konsep Fungsi

Griya Spa di Kota Kupang memiliki visi dan misi dalam hal mewujudkan kecantikan dan kebugaran tubuh wanita dengan perawatan tradisional, sehingga diperlukan program-program yang berhubungan dengan perawatan tubuh dari rambut hingga ujung kaki serta program olah tubuh yang mampu memancarkan *inner beauty* seseorang. Selain itu juga diperlukan program yang mampu memberikan kesenangan bagi pengunjung yang datang. Program-program yang dimaksud antara lain program perawatan rambut, program perawatan wajah, program perawatan spa baik umum maupun khusus, program perawatan kaki dan tangan, program olah tubuh serta program rekreasi. Pada masing-masing program dibagi lagi menjadi beberapa kegiatan sehingga dapat diketahui kebutuhan ruang yang mampu mewadahi kegiatan yang akan berlangsung.

Griya Spa di Kota Kupang ini memiliki fungsi utama untuk spa, olah tubuh, serta untuk mewadahi jenis perawatan tubuh lainnya seperti perawatan rambut, wajah, tangan dan kaki (Salon) dan memiliki fungsi pendukung sebagai wadah rekreasi keluarga berupa *caffe/taman*, dengan kebutuhan ruang sebagai berikut (Tabel 49).

Tabel 48 Fungsi Utama dan Pendukung Griya Spa Kota Kupang

Fungsi Griya Spa Kota Kupang		Tujuan
Utama	Spa	Mendapatkan kesehatan, kebugaran dan kecantikan lahiriah (<i>outer beauty</i>).
		Mendapatkan kesehatan, kebugaran dan kecantikan batiniah (<i>inner beauty</i>).
Pendukung	Caffe/Taman	Tempat untuk melepas penat.

Sumber: Analisa Penulis, 2013

Tabel 49 Kebutuhan Ruang, Besaran Ruang, dan Kualitas Ruang pada Griya Spa di Kota Kupang

Program	Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang	Kualitas Ruang	
PERAWATAN SPA (UMUM)	R. Tunggu	1 2,5 m x 2,5 m=6,25 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Tidak bising, Keindahan pengaturan ruangan)	
	Locker	1,6 m x 1,4 m = 2,24 m ² x 2= 4,48 m ²	Dekat dengan ruang ganti, mudah diakses, keamanan diperlukan	
	R. Ganti	5 2 m x 1,25 m = 2,5 m ² x 5= 12,5 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan	
	Toilet	1 1,5m x 1,25 m= 1,87 m ²	Lantai tidak licin, sirkulasi udara dan pencahayaan baik.	
Perawatan Rambut	R. Penyimpanan	1 2,2 m x 3,6m = 8 m ²	memenuhi prinsip sanitasi dan <i>hygiene</i> (alat, bahan, dan lenan)	
	R. Shampo R.Perawatan Rambut	1 R.Shampo= 1,8 m x 3,6 m= 6,5 m ² x 6= 39 m ² 2 Area Simpan Bahan dan Alat= 2,1 m x 2m= 4,2 m ² R. Perawatan=1,4 m x 2,2 m= 3,1 m ² x 10= 31 m ² (@ ruang 15, 5 m ²) Total= 39 m ² +4,2 m ² +31 m ² = 74,2 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)	
Perawatan Wajah	R. Perawatan Wajah	1 3,2 x 1,9= 6,1 m ² x 6= 36,6 m ² 1,9 x 1,2 = 2,28 m ² x 6= 13,68 m ² Total: 50,28 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)	
Perawatan Kaki dan Tangan	R. Manicure-Pedicure	1 Area pedicure= 2,9 x 1,6 = 4,64 m ² x 4=18,56 m ² Area manicure= 1,6 x 2,5= 4 m ² x 4=16 m ² Area refleksi=1,5 x 2,4 = 3,6 m ² x 10 = 36 m ² Total= 70,56 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)	
Perawatan Tubuh	R. Perawatan Tubuh	3 r. perawatan= 1,9 x 3,2 =6,1 m ² x 12= 72,96 m ² kamar mandi = (1,6 x 1,1)+(3x1,8)= (1,8+5,4)x 2= 14,4 m ² Total= 72,96 + 14,4 = 87,36 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)	
	Kamar mandi		Bersih, sirkulasi udara cukup, dan penerangan yang cukup	
	Kolam Terapi	1		Terbuka namun tetap ada privasi
	R. Perawatan Tubuh	3 r. perawatan= 1,9 x 3,2 =(6,1 x2) + (4 +4,64+3,6)= 24,44 m ² kamar mandi = (1,6 x 1,1)+(3x1,8)= (1,8+5,4)= 7,2 m ² Total= 24,4 + 7,2 = 31,94 m ² x 4= 127,76 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)	
Perawatan Olah Tubuh	Kamar Mandi	3	Bersih, sirkulasi udara cukup, dan penerangan yang cukup	
	Kolam Terapi	1	Terbuka namun tetap ada privasi	
	R. Fitness	1 Total: 200 m ²	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan), lantai tidak licin, lapang	
	Kolam	1 3,24 m ² x 100= 324 m ²	Terbuka namun tetap menjaga privasi pengguna kolam	

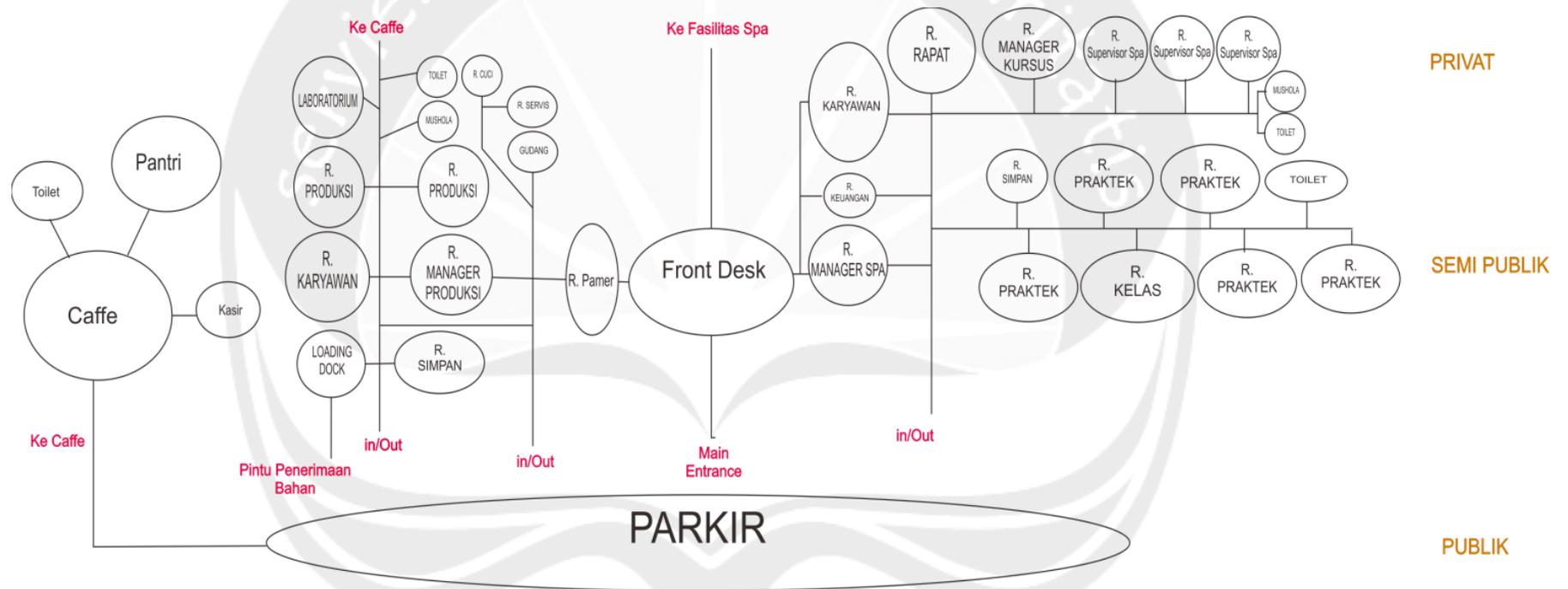
Program	Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang	Kualitas Ruang
REKREASI	R. Ganti	5 Loker: $1,6 \text{ m} \times 1,4 \text{ m} = 2,24 \text{ m}^2 \times 2 = 4,48 \text{ m}^2$ r.ganti: $2 \text{ m} \times 1,25 \text{ m} = 2,5 \text{ m}^2 \times 5 = 12,5 \text{ m}^2$ Total: $16,98 \text{ m}^2 \times 2 = 33,96 \text{ m}^2$ (kolam dan fitness)	Penerangan dan sirkulasi yang cukup, Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan
	R. Bilas	2 Total = $2 \text{ m}^2 \times 10 = 20 \text{ m}^2$	Dekat dengan daerah basah (kolam), bersih, dan mudah mengalirkan air bekas pakai sehingga tidak becek.
	R. Simpan Alat	1 Total = $3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$	memenuhi prinsip sanitasi dan <i>hygiene</i> (alat)
	R. Yoga	2 $1,9 \times 3,2 = 6,1 \text{ m}^2 \times 4 = 24,32 \text{ m}^2$	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)
	R. Meditasi	2	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan dan ketenangan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Privasi terjaga, Tidak bising, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan)
	Toilet	12 $1,5 \text{ m} \times 1,25 \text{ m} = 1,87 \text{ m}^2 \times 12 = 22,44 \text{ m}^2$	Lantai tidak licin, sirkulasi udara dan pencahayaan baik.
	Caffe	1 Area dua kursi: $(20\% \times 80) \times 2,4 = 38,4 \text{ m}^2$ Area empat kursi: $(80\% \times 80) \times 6,8 = 435,2 \text{ m}^2$ Kasir: $1,8 \times 1,5 = 2,7 \text{ m}^2$ Total: $476,3 \text{ m}^2$	Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan dan kenyamanan (Suhu ruangan tidak panas, Tidak pengap, Sirkulasi udara mencukupi, Penerangan cukup, Fasilitas musik, Keindahan pengaturan ruangan), terbuka
	Taman Pantri	1 1 Area masak: $3,4 \times 1,6 = 5,44 \text{ m}^2$ Area cuci: $1,6 \times 1,2 = 1,92 \text{ m}^2$ Total: $7,36 \text{ m}^2$	Terbuka, teduh Bersih, tidak licin, penerangan cukup, efisiensi dalam gerak
	Laboratorium	1 $4,63 \times 8,51 = 39,4 \text{ m}^2$	Bersih, penerangan cukup, sirkulasi udara baik
	Loading dock	1 Total: 4 m^2	Mudah dijangkau oleh mobil pengangkut barang namun tidak mencolok sehingga tidak terlihat oleh pengunjung
PRODUKSI	R. Simpan Bahan	1 $2,2 \text{ m} \times 3,6 \text{ m} = 8 \text{ m}^2$	Bersih, tidak lembab
	R. Produksi Produk Perawatan Tubuh	1 $5,21 \times 6,54 = 34,1 \text{ m}^2$	Bersih, tidak lembab, penerangan cukup, sirkulasi udara lancar
	R. Produksi Jamu	1 $5,21 \times 6,54 = 34,1 \text{ m}^2$	Bersih, tidak lembab, penerangan cukup, sirkulasi udara lancar
	R. Pamer	1 $1,2 \times 1,2 = 1,44 \text{ m}^2$	Menarik
	Toilet	1 $1,5 \text{ m} \times 1,25 \text{ m} = 1,87 \text{ m}^2 \times 4 = 7,48 \text{ m}^2$	Bersih, tidak licin, sirkulasi udara lancar, penerangan cukup
	R. Ganti	2 Total: $45,93 \text{ m}^2$	Penerangan dan sirkulasi udara baik
	R. Karyawan	1	
	R. Kelas	1 $8,82 \times 6,73 = 59,36 \text{ m}^2$	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar
	R. Praktek 1	1 $4,63 \times 8,51 = 39,4 \text{ m}^2$	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar
	R. Praktek 2	1 $3,2 \times 1,9 = 6,1 \text{ m}^2 \times 5 = 30,5 \text{ m}^2$ $1,9 \times 1,2 = 2,28 \text{ m}^2 \times 5 = 11,4 \text{ m}^2$ Total: $41,9 \text{ m}^2$	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar
R. Praktek 3	1 R. Perawatan = $1,4 \text{ m} \times 2,2 \text{ m} = 3,1 \text{ m}^2 \times 5 = 15,5 \text{ m}^2$	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	
R. Praktek 4	1 R. Shampo = $1,8 \text{ m} \times 3,6 \text{ m} = 6,5 \text{ m}^2 \times 5 = 32,5 \text{ m}^2$ Area Simpan Bahan dan Alat = $2,1 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 4,2 \text{ m}^2$ R. Perawatan = $1,4 \text{ m} \times 2,2 \text{ m} = 3,1 \text{ m}^2 \times 5 = 15,5 \text{ m}^2$ Total = $32,5 \text{ m}^2 + 4,2 \text{ m}^2 + 15,5 \text{ m}^2 = 52,2 \text{ m}^2$	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar	
KURSUS			

Program	Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang	Kualitas Ruang
KURSUS	R. Praktek 5	1 1,9 x 3,2= 6,08 m ² x 5= 30,4 m ²	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar
	Toilet	4 1,5m x 1,25 m= 1,87 m ² x4= 7,48 m ²	Penerangan cukup, sirkulasi udara lancar, tidak licin, bersih
	R. Penyimpanan	1 2,2 m x 3,6m = 8 m ²	Tidak lembab
ADMINISTRASI	R. Manager Spa	1 Total: 3,2 x 2,59= 8,3 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi. Dapat dengan mudah mengawasi kegiatan dalam spa. Memiliki akses visual terhadap bagian halaman depan bangunan.
	R. Manager Produksi	1 Total: 3,2 x 2,59= 8,3 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi. Dapat dengan mudah mengawasi kegiatan dalam produksi. Memiliki akses visual terhadap bagian halaman depan bangunan.
	R. Manager Pelatihan Spa	1 Total: 3,2 x 2,59= 8,3 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi. Dapat dengan mudah mengawasi kegiatan dalam pelatihan. Memiliki akses visual terhadap bagian halaman depan bangunan.
	R. Supervisor Spa Therapies	3 Total: 3,2 x 2,59= 8,3 m ² x 3= 24,9 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi. Dapat dengan mudah mengawasi kegiatan dalam pelatihan.
	R. Keuangan	1 Total: 3,2 x 2,59= 8,3 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi.
	R. Resepsionis	1 Kasir: 1,8 x 1,5=2,7 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi.
	Kasir	1 Resepsionis: 2,9 x 1,6=6,1 m ²	
		Total: 8,8 m ²	
	R. Konsultasi	1 Total: 3,2 x 2,59= 8,3 m ² x5= 41,5 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi, mudah diakses pengunjung namun tetap menjaga privasi pengunjung
		2	
		2	
	R. Karyawan	1 Total: 45,93 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi.
	R. Ganti	1	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi.
	Mushola	1 Total : 8,2 + 1,2=9,4 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi.
	R. Rapat	1 Total: 47,3 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi.
	Toilet	1 1,5m x 1,25 m= 1,87 m ² x4= 7,48 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi, bersih, tidak licin
	Pos Keamanan	1 Total: 9 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi, mampu mengawasi tamu yang datang atau pergi
R. Servis	1 Janitor+cuci:2,7 m ² + 1,44 m ² =4,2 m ² Pantry + istirahat= 4,1 + (6,8x2) =17,7 m ² Total= 21,9 m ²	Pencahayaannya dan Pengudaraan yang mencukupi, tersembunyi (tidak terlihat oleh pengunjung)	
R. Cuci	1 3,2 x 3,2 = 10,2 m ²	Panas dan angin yang cukup, tidak terlihat oleh pengunjung	
R. Jemur	1		
JUMLAH BESARAN RUANG			2198,64 m²
SIRKULASI 30%			659,59 m ²
PARKIR MOTOR PENGUNJUNG* = (50% x 332)= 166 x 1,5= 249 m ² PARKIR MOTOR PENGELOLA* = (50% x 58)= 29 x 1,5= 43,5 m ²			249 m ² + 43,5 m ² = 292,5 m ²
PARKIR MOBIL PENGUNJUNG* = (30% x 332)= 99,6 x 11,5= 1145,4 m ² PARKIR MOBIL PENGELOLA* = (30% x 58)= 17,4 x 11,5= 200,1 m ² *Asumsi Pengunjung dan Pengelola yang diantar/naik Angkot sebesar 20%			1145,4 m ² + 200,1 m ² = 1345,5 m ²
TOTAL			4496,23 m²

Sumber: Analisis Penulis, 2014

7.2.2. Konsep Penataan Ruang

Ruang pada Griya Spa di Kota Kupang juga diatur dengan menggunakan dua kriteria, yaitu berdasarkan tingkat privasi kegiatan dan kebutuhan ruang terhadap suasana alami (*view/panorama*). Penataan ruang berdasarkan tingkat privasi dapat dilihat pada bubble diagram berikut ini.

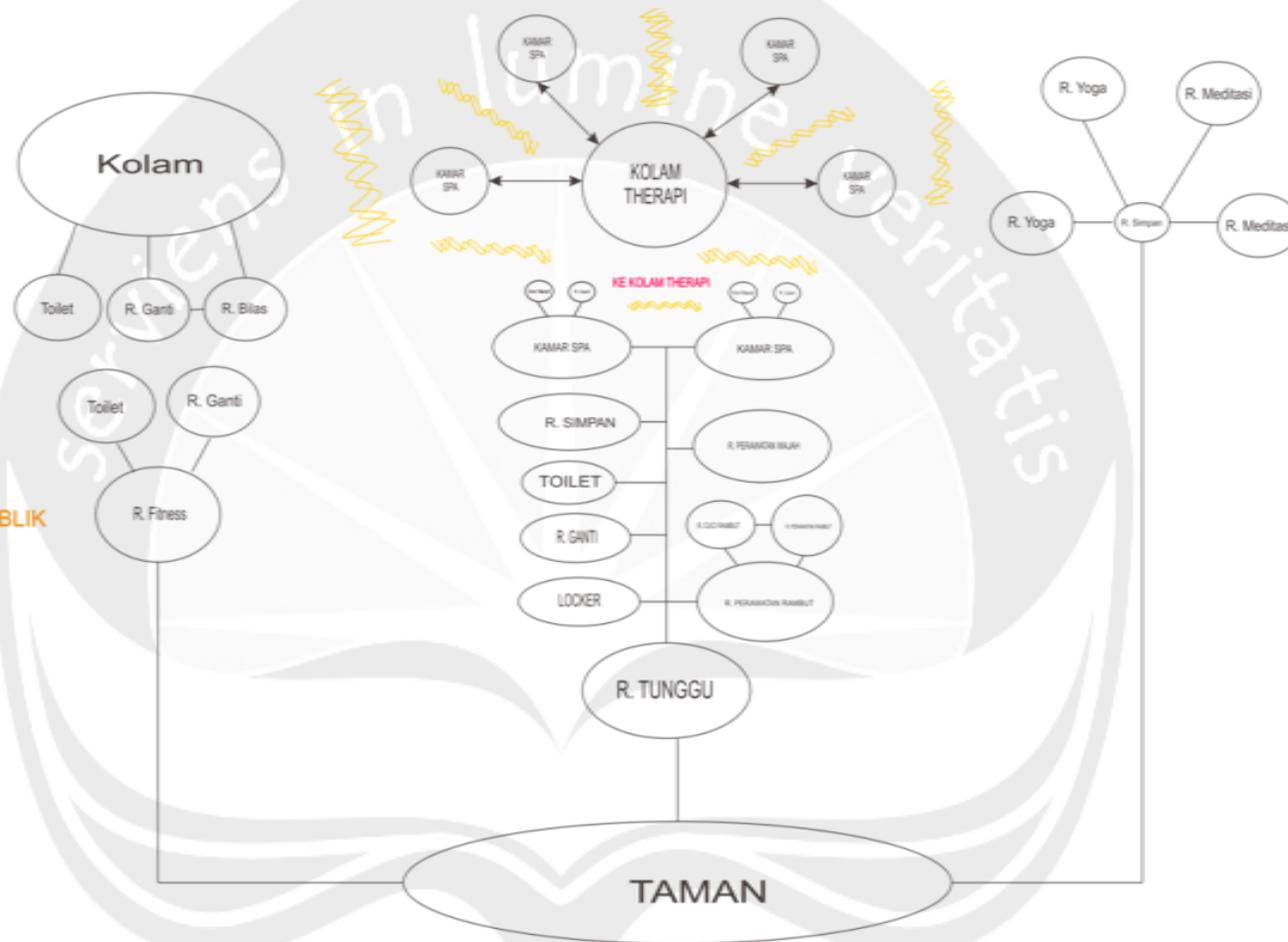


Gambar 63 Buble Diagram Kelompok Ruang Front Office, Pengelola, dan Produksi serta Caffe
 Sumber: Analisis Penulis, 2014

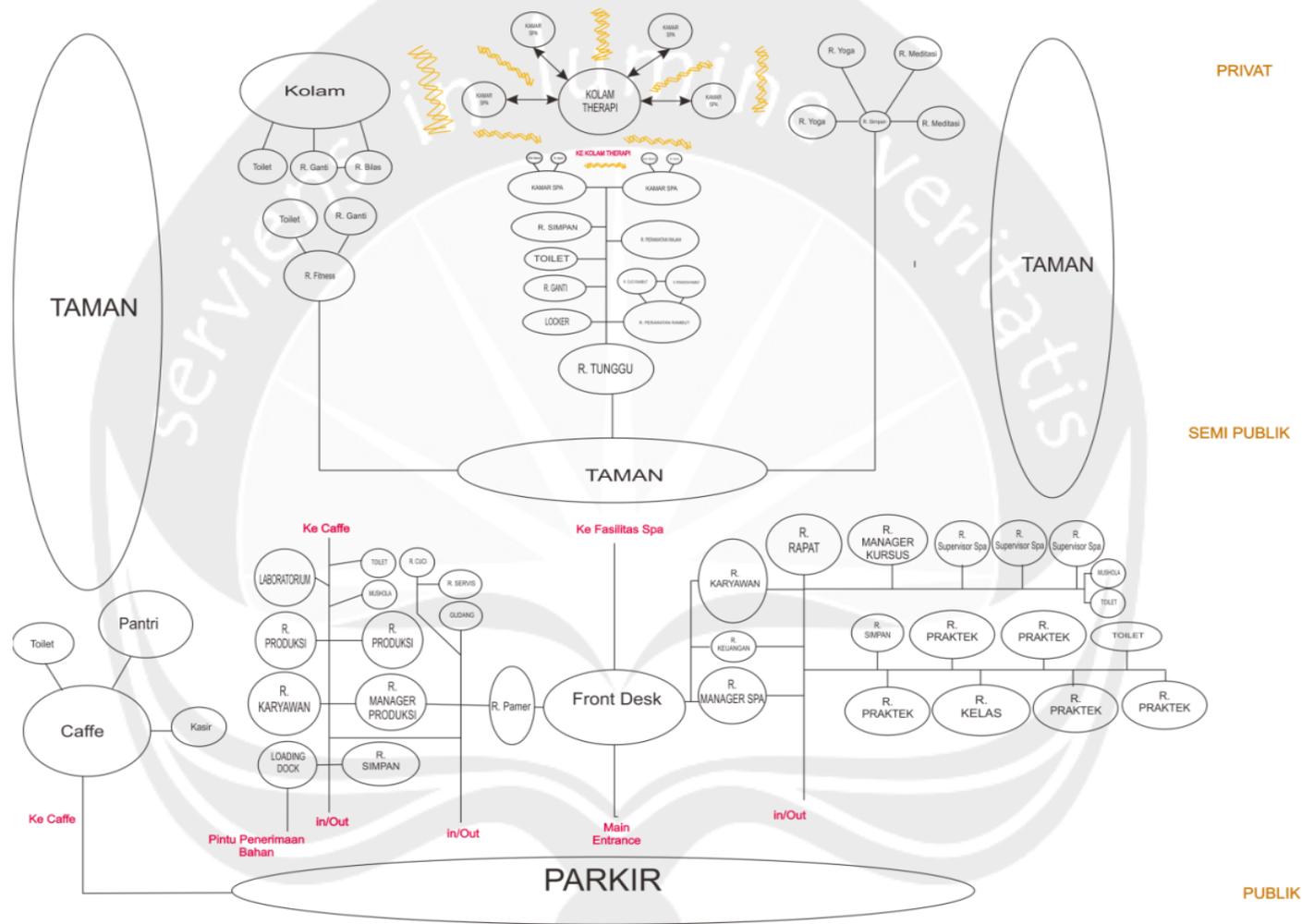
PRIVAT

SEMI PUBLIK

PUBLIK

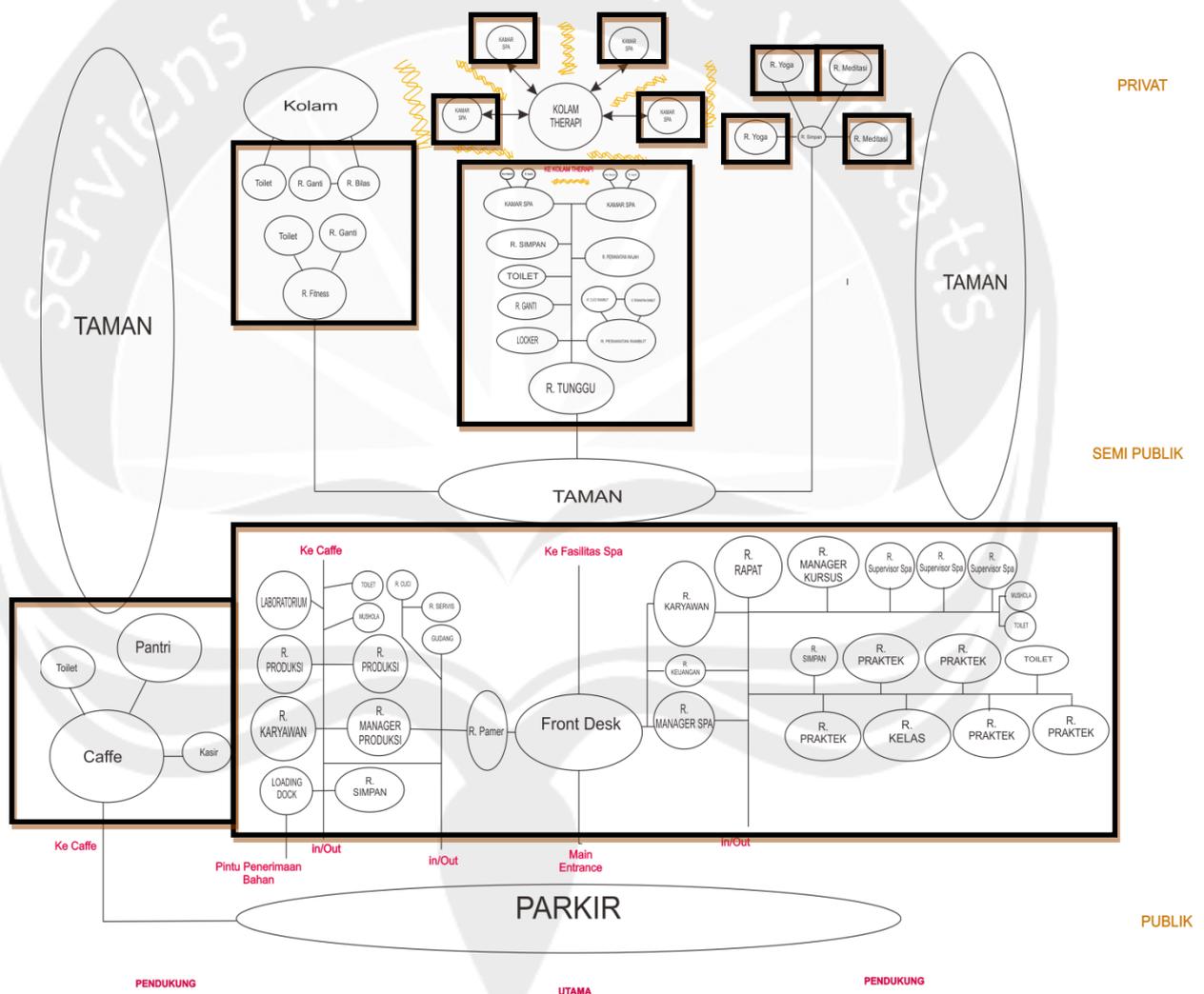


PENDUKUNG **TITAMA** **PENDUKUNG**
Gambar 64 Buble Diagram Kelompok Ruang Salon, Spa, dan Olah Tubuh
Sumber: Analisis Penulis, 2014



Gambar 65 Buble Diagram Ruang di Griya Spa Kota Kupang
 Sumber: Analisis Penulis, 2014

Berdasarkan pengelompokan ruang diatas maka Griya Spa di Kota Kupang akan terdiri dari dua belas massa bangunan, yang terdiri dari satu massa bangunan untuk bagian front office, pengelola, kursus dan produksi, satu massa untuk caffe, dan sepuluh massa bangunan untuk program spa. Massa bangunan untuk spa terdiri dari satu massa bangunan untuk mewadahi kegiatan spa salon, empat massa bangunan untuk spa tubuh, empat massa bangunan untuk yoga dan meditasi (masing-masing dua massa bangunan), dan satu massa untuk fitness.

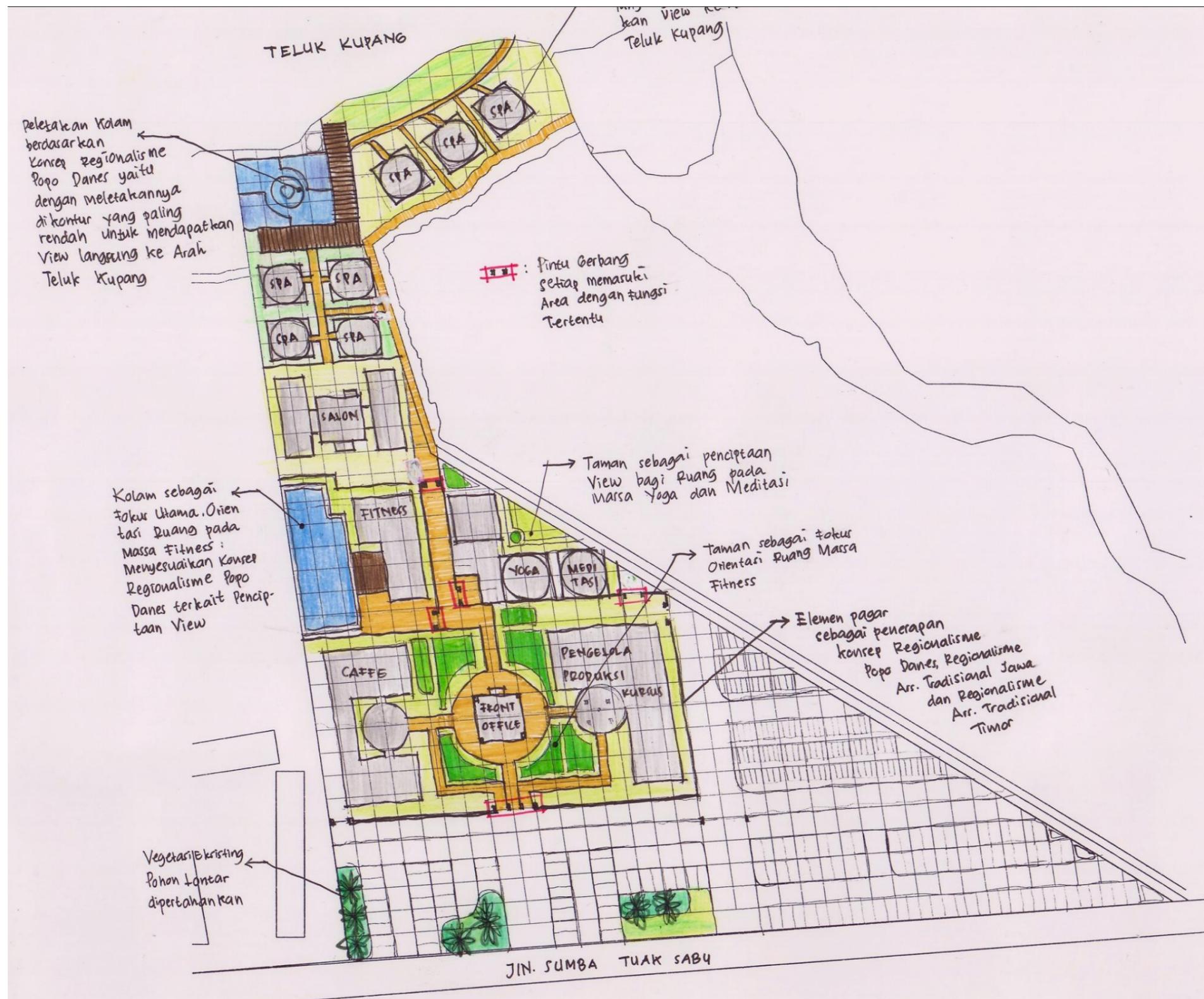


Gambar 66 Griya Spa di Kota Kupang Terdiri dari Beberapa Massa berdasarkan Kelompok Ruang
 Sumber: Analisis Penulis, 2014

7.2.3. Konsep Penataan Site

Pada dasarnya konsep site pada rancangan Griya Spa di Kota Kupang mengikuti konsep regionalisme Popo Danes terkait pengolahan tapak yang memiliki kontur dan view. Hal ini dapat ditemukan pada penataan fungsi massa bangunan dalam site (Publik, Semi Publik, dan Privat), konsep kontur dan view serta pola sirkulasi. Bangunan publik seperti Front Office dan Caffe diletakan dibagian depan, sedangkan massa bangunan untuk fungsi Spa berada dibagian belakang sehingga privasi pengunjung tetap tercapai sekaligus dapat menikmati *view* Teluk Kupang. Kolam yang memerlukan tingkat privasi yang tinggi diletakan di bagian paling utara site dekat tebing sehingga memberikan kesan site tidak memiliki batas sekaligus memberikan view dan seolah-olah kolam menyatu dengan laut di seberangnya.

Elemen desain berupa pagar dan pintu gerbang setelah area parkir yang luas dibagian depan selain sebagai penghalang angin dan kebisingan, juga bertujuan untuk memberikan tanda (titik pencapaian) pada pengunjung telah memasuki area yang berbeda sehingga kesan ruang langsung bisa dirasakan oleh pengunjung walaupun masih berada diluar bangunan. Pola sirkulasi linear baik berupa akses langsung maupun akses tidak langsung juga diterapkan pada rancangan Griya Spa di Kota Kupang. Adapun vegetasi eksisting berupa pohon Lontar yang ada pada site dipertahankan agar pohon khas dari tanah Timor tersebut dapat menjadi ciri dari nilai lokalitas dimana Griya Spa ini akan dirancang.

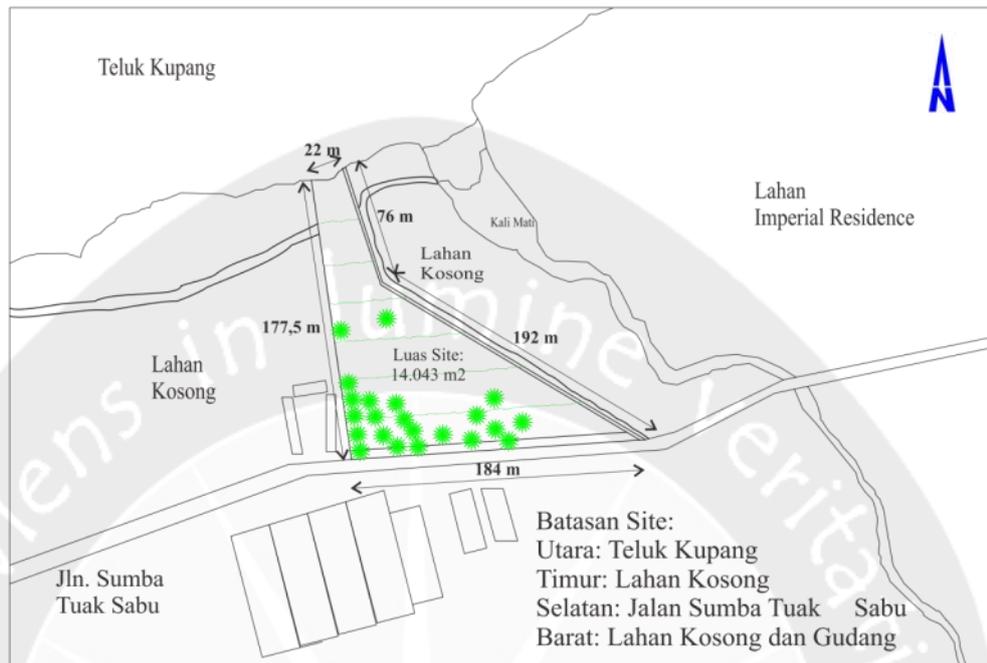


Gambar 68 Penerapan Konsep Regionalisme Popo Danes, Rumah Joglo, dan Ume Kibu pada Penataan Massa di Griya Spa Kota Kupang
 Sumber: Analisa Penulis, 2014

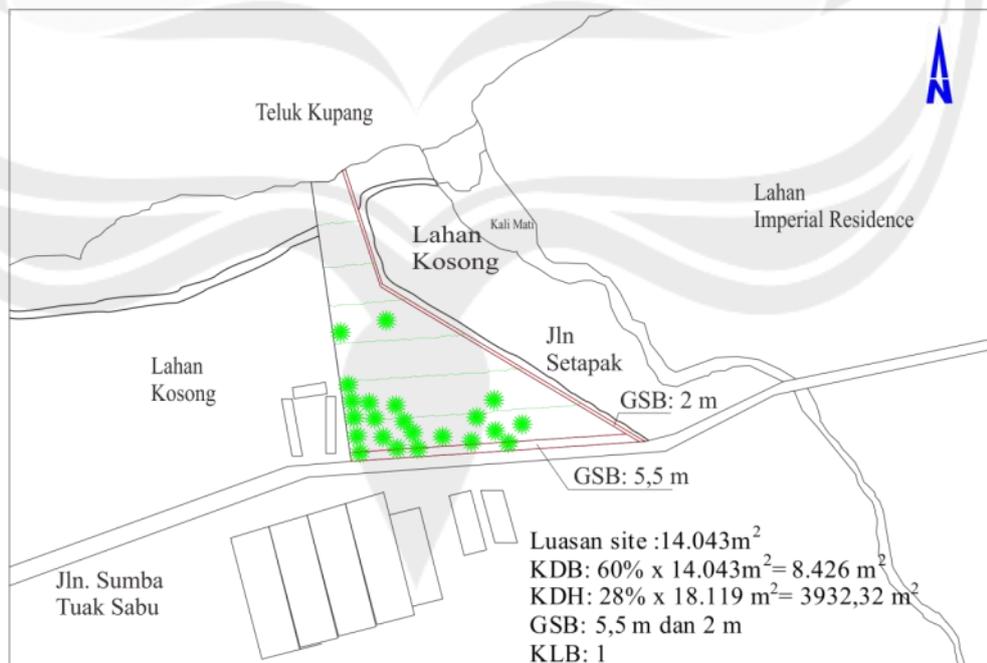
7.2.3.1. Konsep Aturan Bangunan

Site berada di kelurahan Namosain, kota Kupang. Kelurahan Namosain dalam Rencana Tata Ruang Wilayah kota Kupang termasuk dalam kawasan pengembangan wisata dengan rencana penggunaan lahan campuran (*mix-use*). Luasan site untuk desain Griya Spa memiliki sebesar 14.043 m², sedangkan luas lahan total yang dapat dibangun ialah sebesar 8.426 m². Dengan luas untuk lahan hijau sebesar 3.932,32 m². Jalan Sumba Tuak Sabu yang berada di depan site merupakan jalan arteri primer. Jalan arteri primer mempunyai standar lebar jalan sebesar 11 m, namun saat ini lebar jalan Sumba Tuak Sabu masih mempunyai lebar 7 m. Oleh karena itu perhitungan garis sempadan bangunan berdasarkan standar lebar jalan 11 m yaitu GSB menjadi 5,5 m. Total besaran ruang yang dibutuhkan untuk Griya Spa di Kota Kupang sebesar 4496,23 m² (sudah termasuk lahan parkir) sehingga masih sesuai dengan KDB yang berlaku di Kota Kupang.

Kondisi Eksisting



Tanggapan



Gambar 69 Konsep Luasan Tapak sesuai Peraturan Bangunan Gedung di Kota Kupang

Sumber: Analisa Penulis, 2013

7.2.3.2. Konsep Kontur dan View (Orientasi Massa Bangunan)

Tanah memiliki kontur. Tebing pada site terletak dibagian utara sedangkan lembah sungai berada di bagian timur site. Oleh karena itu untuk alasan keamanan akan didesain pembatas site berupa vegetasi ataupun elemen lain yang mampu memberi keamanan maupun menambah nilai estetika. Sedangkan tanah yang berkontur akan dipertahankan kemiringannya agar mampu mengalirkan air hujan saat musim penghujan. Kontur juga akan dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman meruang bagi pengunjung melalui pengalaman visual yang berbeda dengan sistem *serial vision*.

Massa bangunan berorientasi pada panorama pemandangan laut di sebelah utara dan pada jalan utama yang berada di bagian selatan site. Massa bangunan yang mewadahi kegiatan spa dan rekreasi berorientasi pada pemandangan laut. Sedangkan bagian front office, pengelola, kursus, dan produksi berorientasi pada jalan utama di depan site. Spa dan rekreasi berorientasi ke arah laut agar kesan menyatu dengan alam lebih terasa dan potensi berupa pemandangan yang indah dapat dimanfaatkan secara maksimal. Sehingga diharapkan relaksasi dan ketenangan pikiran dapat juga tercapai. Selain peristiwa sunrise dan sunset yang dapat terlihat dalam site akan digunakan pula sebagai panduan dalam menata massa bangunan, sehingga peristiwa tersebut dapat selalu diamati oleh pengunjung maupun pengguna ruang.



Gambar 70 Konsep Kontur dan View
 Sumber: Analisa Penulis, 2013

7.2.3.3. Konsep Aksesibilitas

Site berada di sebelah utara jalan utama, maka gerbang utama menuju site berada dibagian selatan site. Hal ini dimaksudkan untuk kemudahan akses dari luar menuju dalam site. Selain itu akses pengunjung dalam kawasan juga diperhatikan agar mudah diidentifikasi sehingga dapat memberikan penjelasan tentang kemana pengunjung harus melangkah sesuai dengan kepentingannya ke Griya Spa di Kota Kupang.



Gambar 71 Konsep Aksesibilitas
Sumber: Analisa Penulis, 2013

7.2.3.4. Konsep Akustika

Konsep akustika diperlukan untuk menata bangunan sesuai dengan batas maksimal kebisingan yang diperbolehkan dalam suatu ruang. Untuk meminimalkan kebisingan dari luar maka akan dibuat *barrier* berupa pagar maupun vegetasi. Selain itu penempatan massa bangunan sesuai dengan zonanya.



Gambar 72 Konsep Akustika
Sumber: Analisa Penulis, 2014

7.2.3.5. Konsep Fisika Bangunan (Tata Udara dan Pencahayaan)

Kota Kupang sebagai lokasi dari Griya Spa yang di akan di desain memiliki iklim tropis dengan temperatur udara 23⁰C sampai dengan 34⁰C dan kelembaban udara sekitar 83,25 %. Tingginya suhu dan kelembaban udara di Kota Kupang disebabkan karena lamanya penyinaran oleh matahari. Oleh karena itu sinar matahari yang digunakan untuk pencahayaan alami didesain sedemikian rupa sehingga dapat memberikan cahaya tanpa harus memanaskan ruang. Misalnya dengan menggunakan material dengan warna terang dan tekstur yang halus agar tidak menyerap panas, material yang mampu meminimalkan penyerapan panas, menggunakan material kaca yang hanya mampu meneruskan cahaya (*Low E-Glassing*), memberi penghalang berupa dinding maupun vegetasi.

Arah datang sinar matahari juga diperhatikan sebagai penentu tata letak bukaan, dan elemen peneduh. Namun dalam penataannya tidak semua bagian diberikan peneduh namun ada yang dibiarkan terbuka, sehingga manusia menyatu dengan alam. Walaupun demikian aspek estetika tetap dipertahankan.

Pencahayaan menggunakan sistem pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami ditekankan pada ruang-ruang yang aktivitasnya apabila menggunakan cahaya alami sebagai sumber penerangannya dapat menjadikan aktivitasnya yang berlangsung didalamnya semakin berkualitas, misalnya untuk ruang yoga, meditasi, dan spa. Sedangkan pencahayaan buatan digunakan untuk membantu melancarkan aktivitas dan berfungsi sebagai penambah estetika massa bangunan.



Gambar 73 Pencahayaan Buatan sebagai Penambah Nilai Estetika pada Bangunan
Sumber: www.google.com

Angin laut dan darat yang terjadi pada site diberi penghalang dan pemecah angin dengan menggunakan vegetasi dan penataan massa bangunan. Menggunakan vegetasi agar lebih hijau dan lebih segar dipandang mata. Selain itu dengan semakin banyak tanaman, dapat menurunkan iklim mikro dalam satu kawasan dan mampu menyediakan udara bersih.



Gambar 74 Konsep Fisika Bangunan (Pencahayaan Alami)
 Sumber: Analisa Penulis, 2013



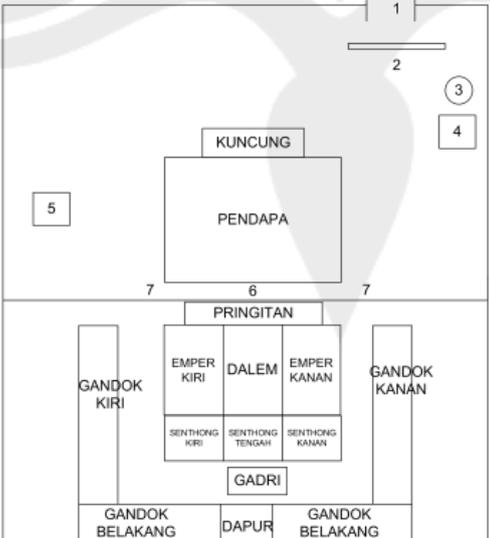
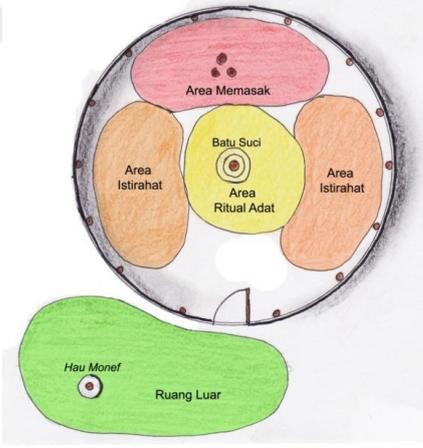
Gambar 75 Konsep Fisika Bangunan (Sirkulasi Udara)
 Sumber: Analisa Penulis, 2013

7.2.4. Konsep Bentuk Massa

Konsep bentuk massa pada Griya Spa di Kota Kupang didapatkan dari beberapa tahapan, yaitu 1) dengan menganalisa alternatif perpaduan antara arsitektur tradisional Jawa (Rumah Joglo) dengan arsitektur tradisional Timor (Ume Kbulu), dan 2) menganalisa bentuk massa bangunan berdasarkan pendekatan desain Regionalisme Popo Danes dari Rumah Joglo dan Ume Kbulu.

Bentuk denah mengikuti konsep bentuk denah Ume Kbulu dan rumah Joglo yaitu Denah Rumah Joglo memiliki bentuk dasar kotak, sedangkan Ume Kbulu memiliki denah dengan bentuk dasar lingkaran. Oleh karena itu pada desain Griya Spa bentuk denah yang ditawarkan ialah perpaduan antara bentuk dasar kotak dan lingkaran atau menerapkan bentuk denah dari salah satu rumah tradisional tersebut (bersifat ekstrim). Hal ini sebagai upaya untuk memadukan kedua gaya arsitektur ini pada setiap massa bangunan tanpa mengurangi kekhasan yang ditampilkan pada rancangan Griya Spa. Massa bangunan terbuka tanpa dinding untuk memaksimalkan view. Adapun massa bangunan yang menggunakan dinding tetapi didesain sedemikian rupa sehingga masih dapat menikmati keindahan yang ada pada site.

Tabel 50 Perpaduan Prinsip Arsitektur Tradisional Jawa dan Timor

Elemen	Prinsip Arsitektur Tradisional	
	Jawa (Joglo)	Timor (Ume Kbulu)
Bentuk	Denah	Denah
		

Elemen

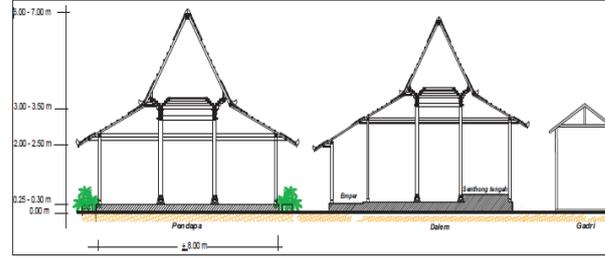
Prinsip Arsitektur Tradisional

**Jawa
(Joglo)**

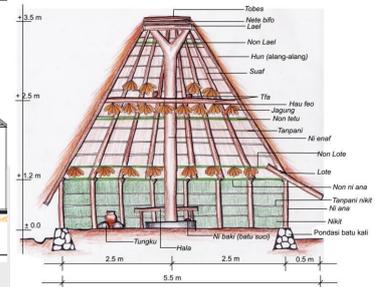
**Timor
(Ume Kbu)**

Bentuk

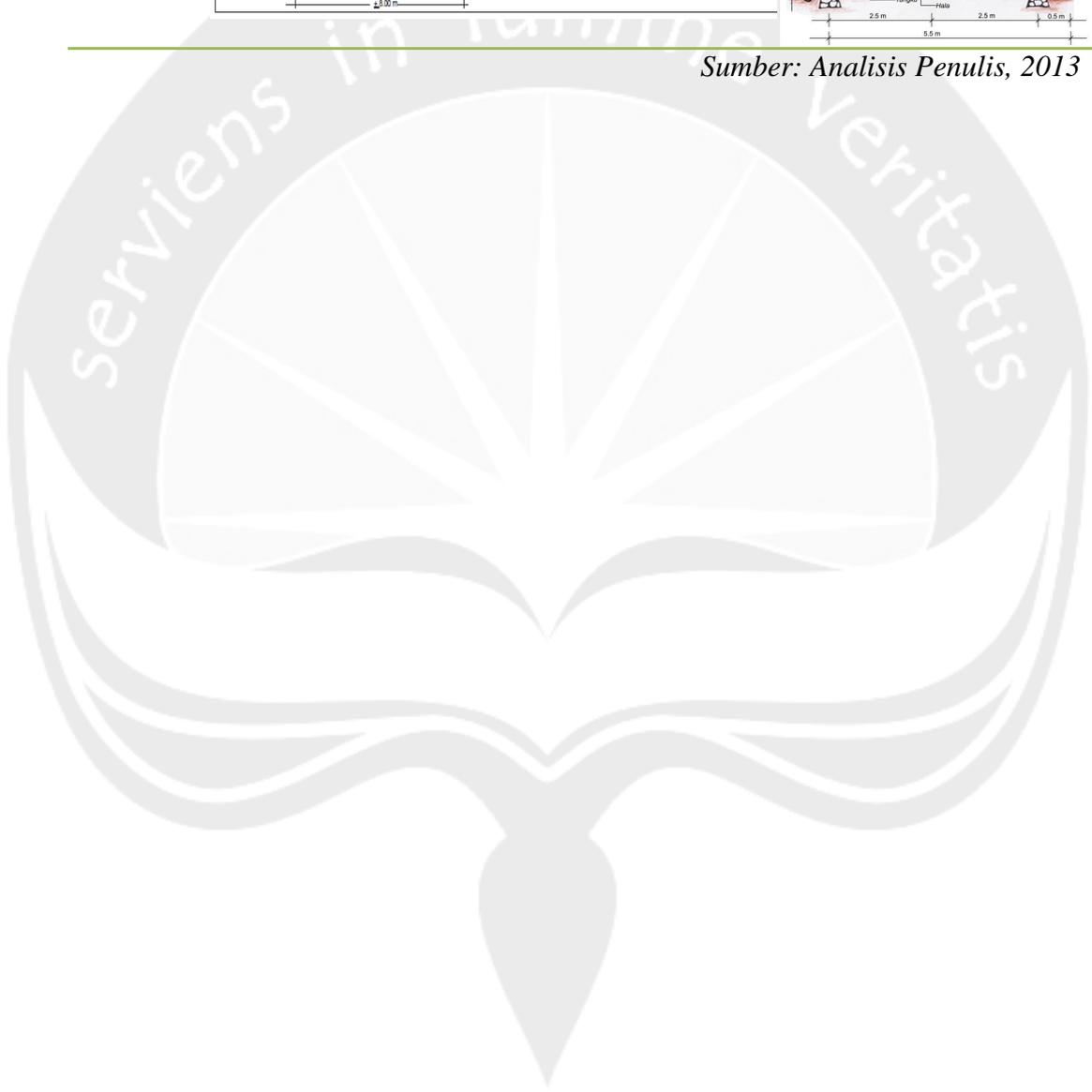
Potongan



Potongan



Sumber: Analisis Penulis, 2013

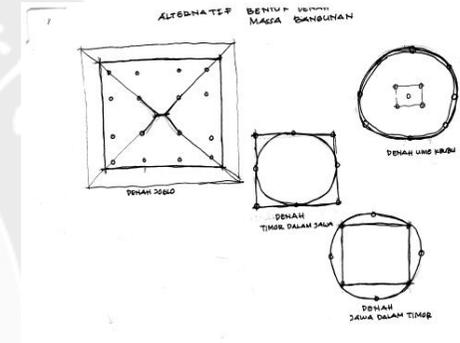


7.2.4.1. Konsep Perpaduan Rumah Joglo dan Ume Kibu

Tabel 51 Konsep Perpaduan Bentuk Ume Kibu dan Rumah Joglo

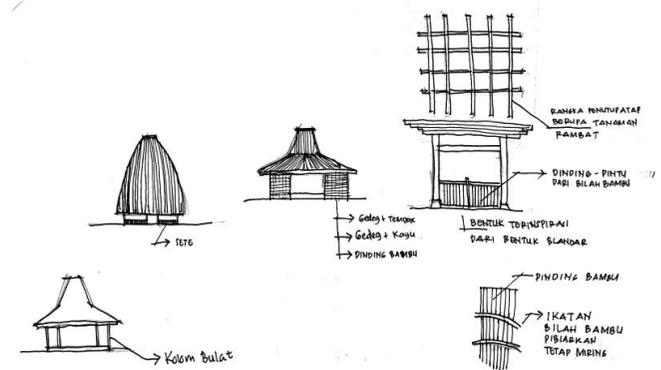
Elemen	Perpaduan Arsitektur Tradisional Jawa dan Timor	Penerapan
Bentuk	<p>Denah Rumah Joglo memiliki bentuk dasar kotak, sedangkan Ume Kibu memiliki denah dengan bentuk dasar lingkaran. Oleh karena itu pada desain Griya Spa bentuk denah yang ditawarkan ialah perpaduan antara bentuk dasar kotak dan lingkaran. Bentuk massa bangunan pada rumah Joglo dan Ume Kibu didominasi oleh bentuk atapnya. Bentuk atap rumah Joglo adalah segitiga (Atap Joglo) sedangkan Ume Kibu mempunyai bentuk atap Kerucut. Oleh karena itu pada desain Griya Spa bentuk atap yang ditawarkan ialah perpaduan antara bentuk segitiga dan kerucut. Rumah Joglo ada yang mempunyai dinding namun ada pula yang tidak ber dinding. Sedangkan Ume Kibu selalu mempunyai dinding. Namun pada jenis bangunan lain di Timor ada pula yang tidak ber dinding yang disebut dengan <i>Lopo</i></p>	<p>Pada Desain Griya Spa pencampuran antara rumah Joglo dan Ume Kibu ada yang bersifat ekstrim rumah Joglo atau Ume Kibu dan juga yang bersifat campuran antar keduanya. Massa bangunan ada yang ber dinding ada pula yang tidak ber dinding</p>  <p><i>Sumber:</i> (Ir. Y. Djarot Purbadi, Ir. Sudaryono, & Prof. Ir. Achmad Djunaedi, 2009, hal. 46,47)</p>  <p><i>Sumber:</i> (UNESCO, 2007, hal. 70)</p> <p><i>Sumber:</i> http://perumahanminimalis.com/wp-content/uploads/2013/05/</p>

Sketsa Ide



Sumber: Sketsa Penulis, 2013

Bentuk Bangunan:



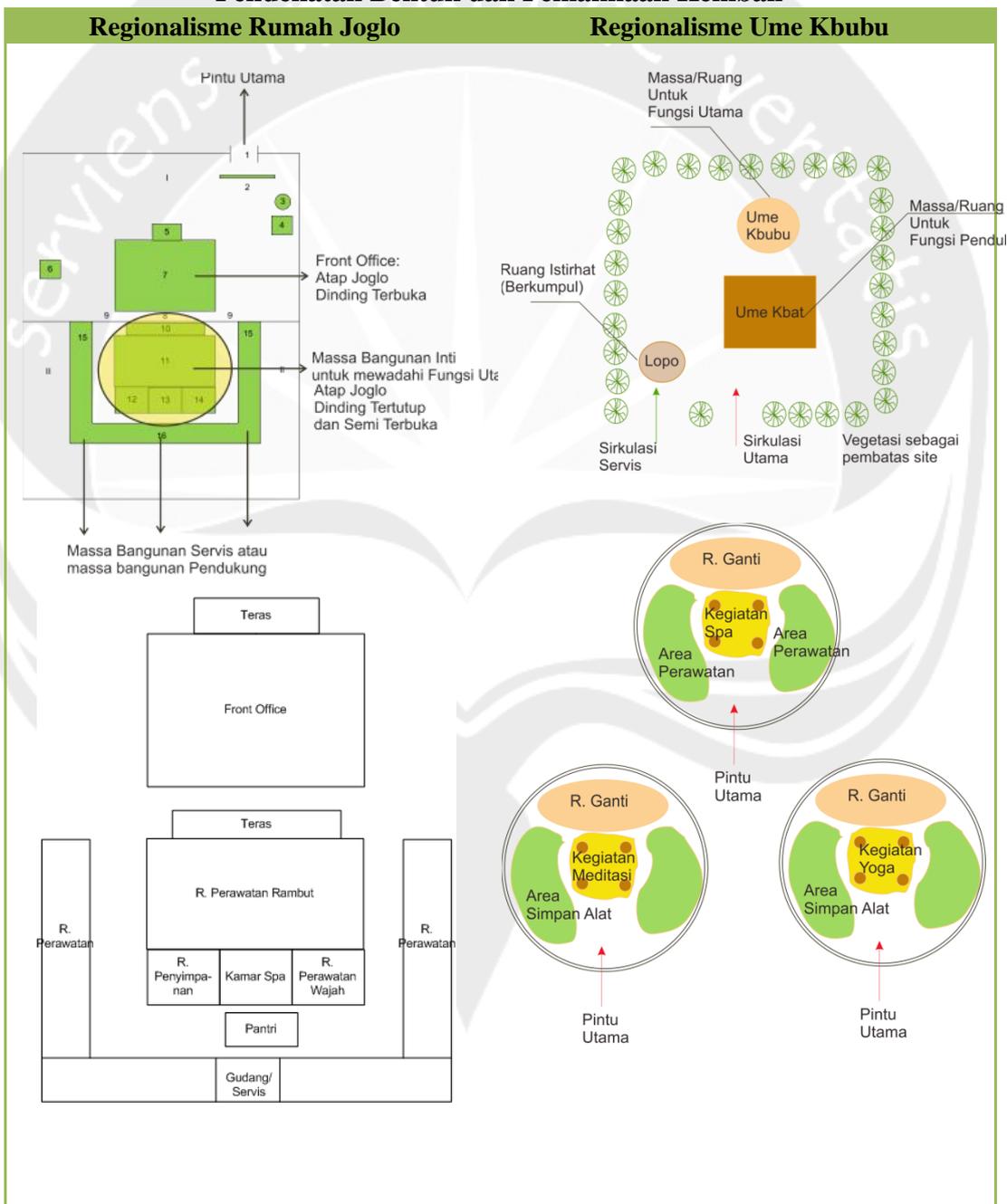
Sumber: Sketsa Penulis, 2013

Sumber: Analisis Penulis, 2013

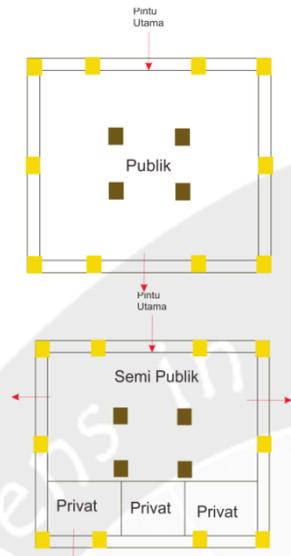
.7.2.4.2. Konsep Bentuk Berdasarkan Regionalisme Popo Danes dari Rumah Joglo dan Ume Kbbu

Konsep bentuk dilakukan melalui pendekatan desain terhadap bentuk maupun penafsiran kembali terhadap filosofi/makna dari arsitektur tradisional (Jawa dan Timor) sehingga dapat diterapkan pada rancangan Griya Spa di Kota Kupang.

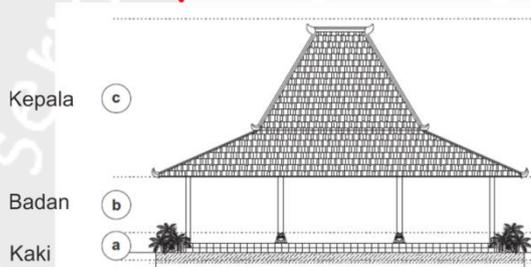
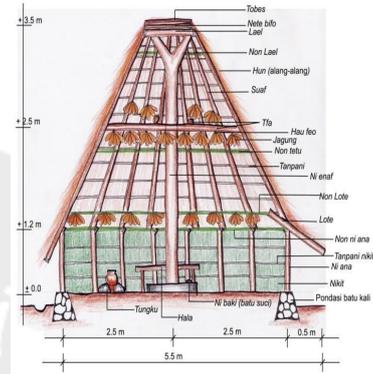
Tabel 52 Konsep Regionalisme Rumah Joglo dan Ume Kbbu berdasarkan Pendekatan Bentuk dan Pemaknaan Kembali



Regionalisme Rumah Joglo



Regionalisme Ume Kibu



Sumber: Analisa Penulis, 2014

7.2.4.3. Konsep Massa Bangunan pada Griya Spa di Kota Kupang

7.2.4.3.1. Massa Front Office, Pengelola, Produksi, Dan Kursus

Ketiga fungsi ini disatukan karena berada pada zona yang sama yaitu zona semi publik dan memiliki hubungan keterdekatan antar ruangnya. Massa ini secara fisik akan dirancang menggunakan konsep dari Ume Kbbubu dan Rumah Joglo. Penerapan berdasarkan sintesis antara prinsip perpaduan dengan konsep regionalisme baik dari aspek bentuk, fungsi, dan makna yang telah dianalisa dibagian sebelumnya.

Tabel 53 Konsep Bentuk Massa Front Office, Pengelola, Produksi, dan Kursus

Bagian	Konsep Bentuk	Alasan
Kepala	Atap Ume Kbbubu	Massa dapat langsung dilihat dari luar site
Badan	Dinding Terbuka/semi tertutup Dinding Tertutup	Membutuhkan suasana alami dan penerapan konsep pendopo (pada bagian front office). Keamanan: Pengelola, Kursus, Produksi.
Kaki	Perbedaan level lantai dengan tanah.	Penerapan konsep bentuk kaki dari rumah Joglo dan Ume Kbbubu

Sumber: Analisis Penulis,2014

7.2.4.3.2. Massa Salon

Massa ini secara fisik akan dirancang menggunakan konsep dari Rumah Joglo. Penerapan berdasarkan sintesis antara prinsip perpaduan dengan konsep regionalisme baik dari aspek bentuk, fungsi, dan makna yang telah dianalisa dibagian sebelumnya.

Tabel 54 Konsep Bentuk Massa Salon

Bagian	Konsep Bentuk	Alasan
Kepala	Atap Joglo	Massa bangunan inti yang memerlukan beberapa ruang sekaligus untuk mewadahi kegiatan spa.
Badan	Dinding Terbuka/semi tertutup Dinding Tertutup	Membutuhkan suasana alami. Privasi
Kaki	Perbedaan level lantai dengan tanah dan antar ruangnya	Penerapan konsep bentuk kaki dari rumah Joglo.

Sumber: Analisis Penulis,2014

Tabel 55 Penerapan Penataan Ruang Dalem untuk Massa Salon

Ruang	Fungsi	Makna	Konsep Regionalisme	Penerapan
Dalem Emper	Bangunan Inti Teras	Bersifat sakral dan bersifat privat, yang menunjukkan hubungan vertikal dengan Tuhan (Mangunwijaya, 2009, hal. 152).	Diterapkan pada Bangunan inti dan bangunan-bangunan yang berfungsi untuk mewadahi kegiatan mengolah kebatinan.	Salon Ruang Tunggu
Dalem	Ruang keluarga		Untuk ruang dengan dimensi luas namun bersifat privat	Ruang Perawatan Rambut
Senthong Kiri	Menyimpan Senjata		Ruang untuk menyimpan sesuatu yang penting, misalnya bahan perawatan.	Ruang Simpan Bahan perawatan
Senthong Tengah	Ruang yang disucikan untuk menghormati Dewi Sri, Dewi Kesuburan.		Ruang yg memerlukan privasi	Kamar Spa
Senthong Kanan	Ruang tidur		Ruang yg memerlukan privasi	Ruang Perawatan Wajah
Gandhok	Kamar Tidur. Gandhok Kiri untuk ruang tidur laki-laki. Gandhok Kanan untuk ruang tidur perempuan.		Diterapkan pada ruang yang memerlukan privasi	Ruang Perawatan
Gadri	Ruang makan		Diterapkan untuk mewadahi kegiatan pelayanan.	Pantri

Sumber: Analisis Penulis, 2014

7.2.4.3.3. Massa Spa

Massa ini secara fisik akan dirancang menggunakan konsep dari Ume Kbbu. Penerapan berdasarkan sintesis antara prinsip perpaduan dengan konsep regionalisme baik dari aspek bentuk, fungsi, dan makna yang telah dianalisa dibagian sebelumnya.

Tabel 56 Konsep Bentuk Massa Spa

Bagian	Konsep Bentuk	Alasan
Kepala	Atap Ume Kbbu	Massa dapat langsung dilihat dari luar site
Badan	Dinding Terbuka/semi tertutup	Membutuhkan suasana alami .
Kaki	Perbedaan level lantai dengan tanah dan antar ruangnya Pondasi umpak	Penerapan konsep bentuk kaki dari rumah Ume Kbbu. Agar lebih terkesan tradisional

Sumber: Analisis Penulis,2014

7.2.4.3.4. Massa Fitnes

Massa ini secara fisik akan dirancang menggunakan konsep dari Rumah Joglo. Penerapan berdasarkan sintesis antara prinsip perpaduan dengan konsep regionalisme baik dari aspek bentuk, fungsi, dan makna yang telah dianalisa dibagian sebelumnya.

Tabel 57 Konsep Bentuk Massa Fitnes

Bagian	Konsep Bentuk	Alasan
Kepala	Atap Joglo	Massa tidak dapat langsung dilihat dari luar site dan merupakan bagian dari fungsi utama.
Badan	Dinding Terbuka/semi tertutup dan Dinding Tertutup	Membutuhkan suasana alami .
Kaki	Perbedaan level lantai dengan tanah dan antar ruangnya	Penerapan konsep bentuk kaki dari rumah Joglo.

Sumber: Analisis Penulis,2014

7.2.4.3.5. Massa Yoga dan Meditasi

Massa ini secara fisik akan dirancang menggunakan konsep dari Rumah Joglo. Penerapan berdasarkan sintesis antara prinsip perpaduan dengan konsep regionalisme baik dari aspek bentuk, fungsi, dan makna yang telah dianalisa dibagian sebelumnya.

Tabel 58 Konsep Bentuk Massa Yoga dan Meditasi

Bagian	Konsep Bentuk	Alasan
Kepala	Atap Ume Kbbubu	Massa dapat langsung dilihat dari luar site dan dan konsep dari makna Ume Kbbubu
Badan	Dinding Terbuka/semi tertutup	Membutuhkan suasana alami .
Kaki	Perbedaan level lantai dengan tanah dan antar ruangnya Pondasi umpak	Penerapan konsep bentuk kaki dari rumah Ume Kbbubu. Agar lebih terkesan tradisional

Sumber: Analisis Penulis,2014

7.2.4.3.6.Massa Caffè

Massa ini secara fisik akan dirancang menggunakan konsep dari Ume Kbbubu. Penerapan berdasarkan sintesis antara prinsip perpaduan dengan konsep regionalisme baik dari aspek bentuk, fungsi, dan makna yang telah dianalisa dibagian sebelumnya.

Tabel 59 Konsep Bentuk Massa Caffè

Bagian	Konsep Bentuk	Alasan
Kepala	Atap Ume Kbbubu	Massa dapat langsung dilihat dari luar site
Badan	Dinding Terbuka/semi tertutup	Membutuhkan suasana alami .
Kaki	Perbedaan level lantai dengan tanah dan antar ruangnya Pondasi umpak	Penerapan konsep bentuk kaki dari rumah Ume Kbbubu. Agar lebih terkesan tradisional

Sumber: Analisis Penulis,2014

7.2.5. Konsep Gubahan Massa



Gambar 76 Penerapan Regionalisme (berdasarkan Pendekatan Bentuk dan Pemuknaan kembali terhadap Fungsi dan Makna) pada Massa di Griya Spa Kota Kupang
 Sumber: Analisa Penulis, 2014

7.2.6. Konsep Material

Penggunaan material menggabungkan antara material lokal dan material modern. Material lokal seperti penggunaan pentup atap alang-alang dan genteng. Jenis genteng yang digunakan ialah genteng pabrikan sehingga memudahkan dalam pemasangan maupun perawatan. Dinding berupa dinding plesteran yang *difinishing* cat dengan warna yang sesuai dengan kegiatan yang akan berlangsung di dalamnya. Dinding juga dapat terbuat dari bilah bambu atau gedeg dan kayu maupun batu alam. Untuk mendapatkan *view* ke luar ruangan penggunaan dinding kaca pun dapat menjadi alternatif material dinding. Sedangkan material lantai dapat menggunakan keramik maupun parket kayu. Pengkombinasian penggunaan material ini dimaksudkan agar kenyamanan dan kualitas ruang (universal) dapat tercapai meskipun tetap memperlihatkan kelokalitasan melalui massa bangunannya.

Tabel 60 Konsep Material berdasarkan Prinsip Penerapan Bahan pada Regionalisme Popo Danes

Aspek	Konsep Regionalisme pada Elemen Perancangan: Keberlanjutan Material			
	Arsitektur Tradisional Jawa (Rumah Joglo)	Penerapan	Arsitektur Tradisional Timor (Ume Kbbubu)	Penerapan
Pengolahan Material	Material yang digunakan ialah kayu, genteng, dan gedeg.	Menggabungkan antara material lokal dan material modern. Pengkombinasian ini dimaksudkan agar kenyamanan dan kualitas ruang (universal) dapat tercapai meskipun tetap memperlihatkan kelokalitsan melalui massa bangunannya.	Material yang digunakan ialah kayu, atap alang-alang, dinding bilah bambu, dan batu.	Menggabungkan antara material lokal dan material modern. Pengkombinasian ini dimaksudkan agar kenyamanan dan kualitas ruang (universal) dapat tercapai meskipun tetap memperlihatkan lokalitas melalui massa bangunannya.

Sumber: Analisa Penulis, 2014

Atap

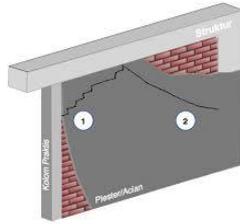


Alang-alang
Sumber: <http://www.imagebali.net>
<http://1.bp.blogspot.com>

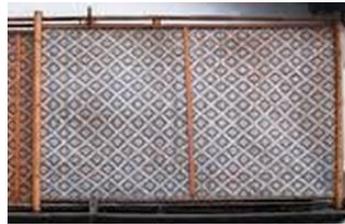


Genteng
Sumber:

Dinding



Dinding Plester
Sumber: <http://2.bp.blogspot.c>



Dinding Gedeg
Sumber: <http://t1.gstatic.com/>



Dinding Kayu
Sumber: <http://admin.weddingku.com>
<http://www.rumahuni.com/>



Dinding Batu Alam
Sumber:

Dinding

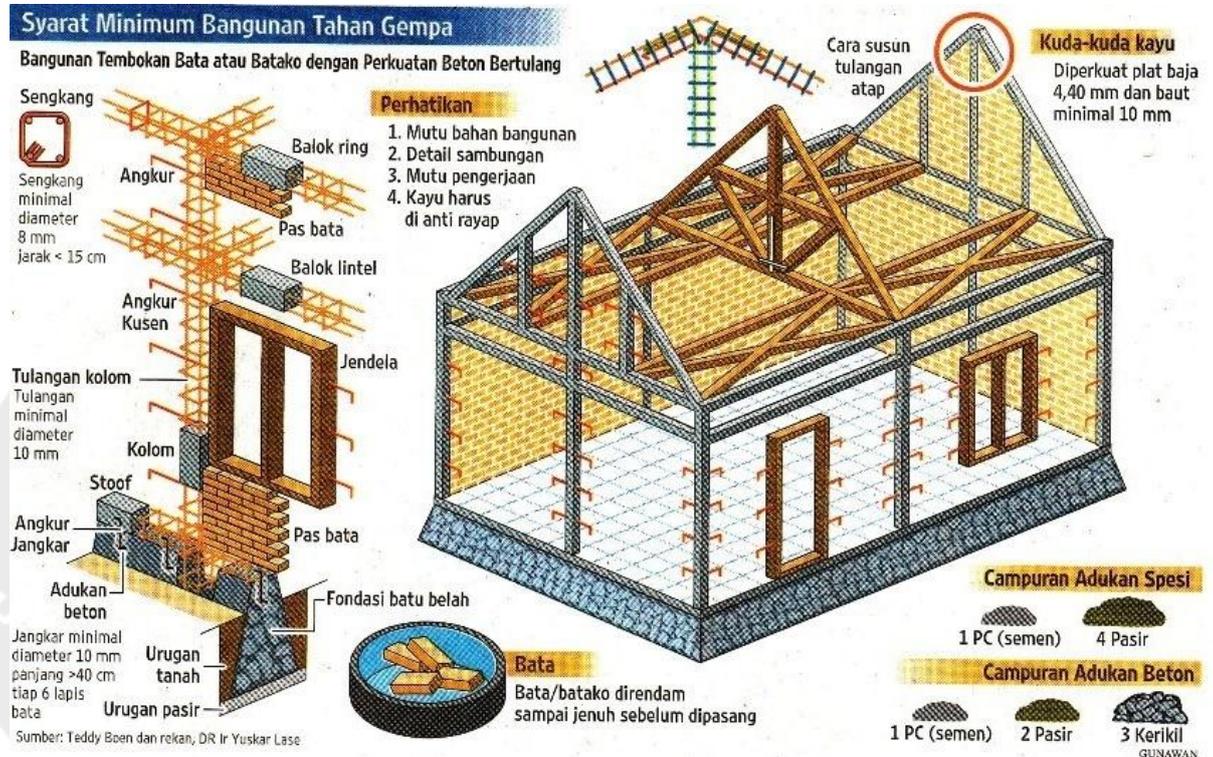


Perpaduan Dinding Kaca dan Kayu
Sumber: <https://encrypted-tbn3.gstatic.com>



Perpaduan Dinding Kaca dan dinding plester

prinsip dari bangunan tahan gempa yaitu memiliki denah yang simetris dan beban bangunan seringan mungkin.



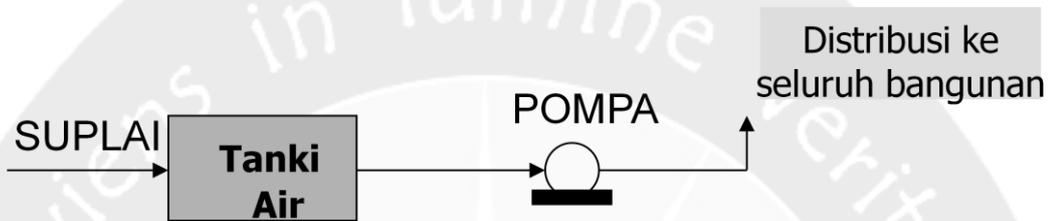
Gambar 78 Syarat Minimum Bangunan Tahan Gempa
 Sumber: <http://bpbd.jakarta.go.id/wp-content/uploads/2013/11/rumah-tahan-gempa.jpg>

7.2.8. Konsep utilitas

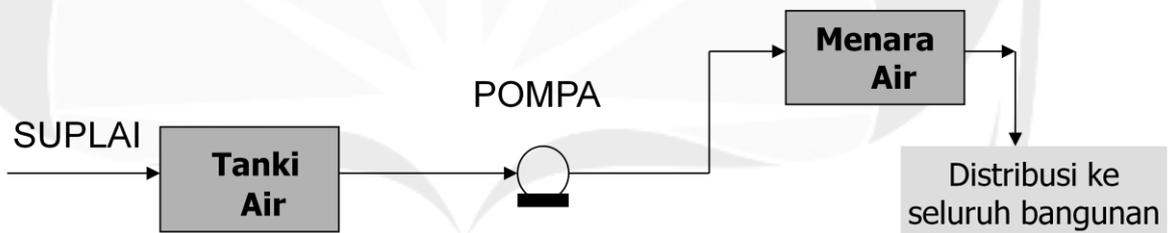
Utilitas bangunan yang perlu diperhatikan dalam rancangan spa yaitu terkait rencana air bersih dan sanitasi. Kegiatan yang berlangsung pada spa sangat berkaitan dengan ketersediaan air bersih. Air bersih digunakan untuk kegiatan salon, spa, berenang (kolam dan kolam terapi), dan cafe. Kegiatan tersebut juga menghasilkan limbah cair yang perlu dipikirkan bagaimana cara menanggulangnya agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan di sekitarnya.

7.2.8.1. Konsep Rencana Air bersih

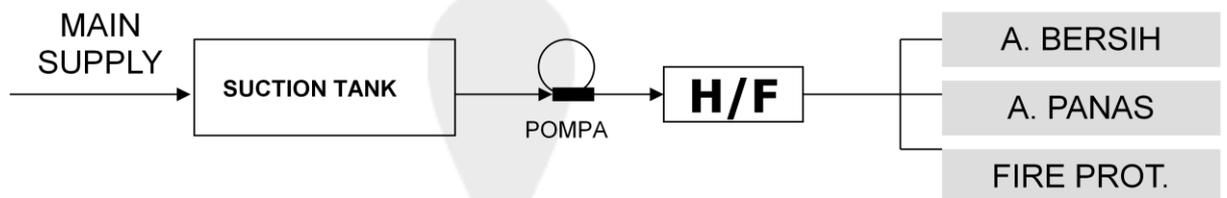
Sumber air bersih berasal dari PDAM yang akan ditampung pada *ground tank* dan kemudian akan dialirkan dengan menggunakan sistem pasokan ke atas (*up feed system*) dan sistem pasokan ke bawah (*down feed system*) ke seluruh bagian bangunan yang memerlukan air bersih baik air dingin, panas, maupun untuk kebutuhan terhadap proteksi kebakaran.



Gambar 79 Jaringan Sistem Distribusi Air Bersih *Up Feed System*
 Sumber: (Bahan Ajar Utilitas: Sistem Distribusi Air Bersih, 2013)



Gambar 80 Jaringan Sistem Distribusi Air Bersih *Down Feed System*
 Sumber: (Bahan Ajar Utilitas: Sistem Distribusi Air Bersih, 2013)



Gambar 81 Jaringan *Power Feed System*
 Sumber: (Bahan Ajar Utilitas: Sistem Distribusi Air Bersih, 2013)

Perhitungan kebutuhan air bersih dilakukan berdasarkan pengguna maupun alat-alat saniter yang digunakan

Tabel 61 Kebutuhan Air Bersih Berdasarkan Jumlah Pengguna

No.	Pengguna	Jumlah (org)	Kebutuhan Air Bersih (liter per hari)
1.	Karyawan	62	62 x 30 liter = 1860 liter
2.	Pengunjung	278	278 x 15 liter = 4170 liter
3.	Laundry	24 bed	24 x 20 liter= 480 liter
Total			6510 liter

Sumber: Analisa Penulis, 2014

Tabel 62 Kebutuhan Air Bersih Berdasarkan Alat Saniter yang Digunakan

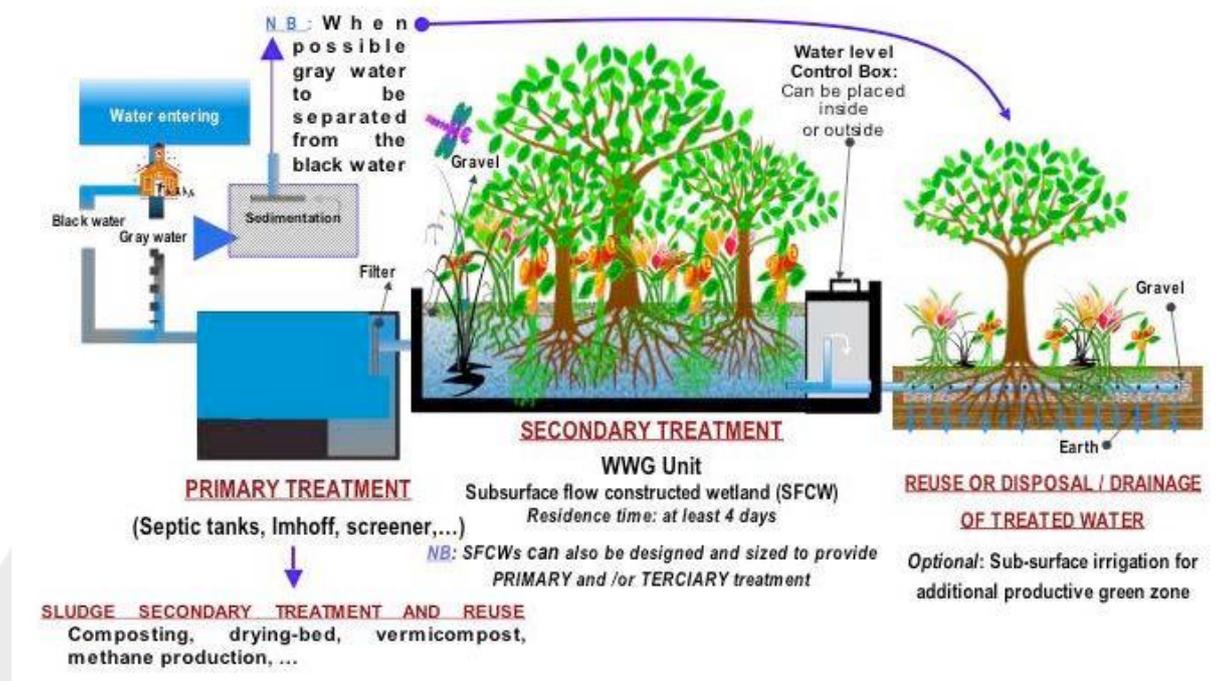
No.	Alat	Jumlah (bh)	Kebutuhan Air Bersih (liter per hari)
1.	Shampo chair	11	
2.	Wastafel	20	20 x 5 liter= 100 liter
3.	Shower	15	15 x 40 liter= 600 liter
4.	Whirlpool	5	5 x 110 liter= 550 liter
5.	Kolam Terapi	1	20 org x38 liter/org= 760 liter
6.	Kolam	1	100 org x 38 liter/org= 3800 liter
7.	Bak Cuci	3	3 x 25 liter= 75 liter
8.	Kloset	11	11 x 20 liter= 220 liter
Total			6105 liter

Sumber: Analisa Penulis, 2014

Dari perhitungan diatas perkiraan kebutuhan air bersih yaitu sebesar 12.615 liter per hari.

7.2.8.2. Konsep Rencana Sanitasi dan Drainase

Rencana pembuangan limbah cair pada rancangan Griya Spa di Kota Kupang menggunakan sistem *Waste Water Garden*, yaitu pengolahan limbah cair dengan menggunakan lahan basah dengan bantuan tumbuh-tumbuhan dan mikroba agar air dapat kembali ke dalam tanah dengan kualitas yang baik dan atau dapat digunakan kembali untuk menyiram tanaman.



Gambar 82 Sistem Waste Water Garden

Unit WWG pada site akan diletakan pada dua lokasi agar lebih efisien dalam hal pendistribusian penggunaan kembali air untuk menyiram tanaman dan untuk memendekkan jarak pipa air kotor menuju ke unit WWG. Masing- masing unit WWG mempunyai volume sebesar $(3 \times 2,5 \times 1)\text{m}^3$ untuk rencana 6307,5 liter.

Konstruksi kolam/bak WWG dengan pasangan batu kedap air, dengan kedalaman 1 meter. Kolam ini dilengkapi dengan pipa inlet dan outlet. Di dalamnya diisi media koral (batu pecah atau kerikil) dengan diameter 5-10 mm setebal 80 cm. Kemudian ditanami tumbuhan air yang dicampur beberapa jenis dengan jarak yang cukup rapat, dengan melubangi media koral sedalam 40 cm untuk dudukan tanaman. Air limbah (*grey water* dan *black water*) diatur dengan tinggi permukaan air limbah yang dianjurkan 70 cm dari dasar kolam. Dengan demikian posisi air limbah selalu 10 cm dibawah permukaan koral (Irawanto, 2010, hal. 32).

Beberapa jenis tanaman yang biasa digunakan dalam unit WWG adalah Anturium Merah/Kuning, Alamanda Kuning/Ungu, Akar Wangi, Bambu Air, Cana Presiden Merah/Kuning/Putih, Dahlia, Dracenia Merah/Hijau, Heleconia Kuning/Merah,

Jaka, Keladi Loreng/Sente/Hitam, Kenyeri Merah/Putih, Lotus Kuning/Merah, Onje Merah, Pacing Merah/Putih, Padi-padian, Papyrus, Pisang Mas, Ponaderia, Sempol Merah/Putih, Spider Lili, pohon enau maupun pohon jarak (Irawanto, 2010, hal. 32).



Gambar 83 Tanaman Anturium



Gambar 84 Tanaman Alamanda



Gambar 85 Tanaman Teratai



Gambar 86 Tanaman Lotus



Gambar 87 Tanaman Bambu Air



Gambar 88 Tanaman Papyrus

Sumber: www.google.com

Air yang telah diolah dalam unit WWG akan ditampung terlebih dahulu di *ground tank* dan selanjutnya akan didistribusikan ke titik-titik pancar yang terdapat di taman. *Ground tank* tersebut juga berfungsi untuk menyimpan air hujan yang berasal dari saluran drainase yang terdapat pada bangunan

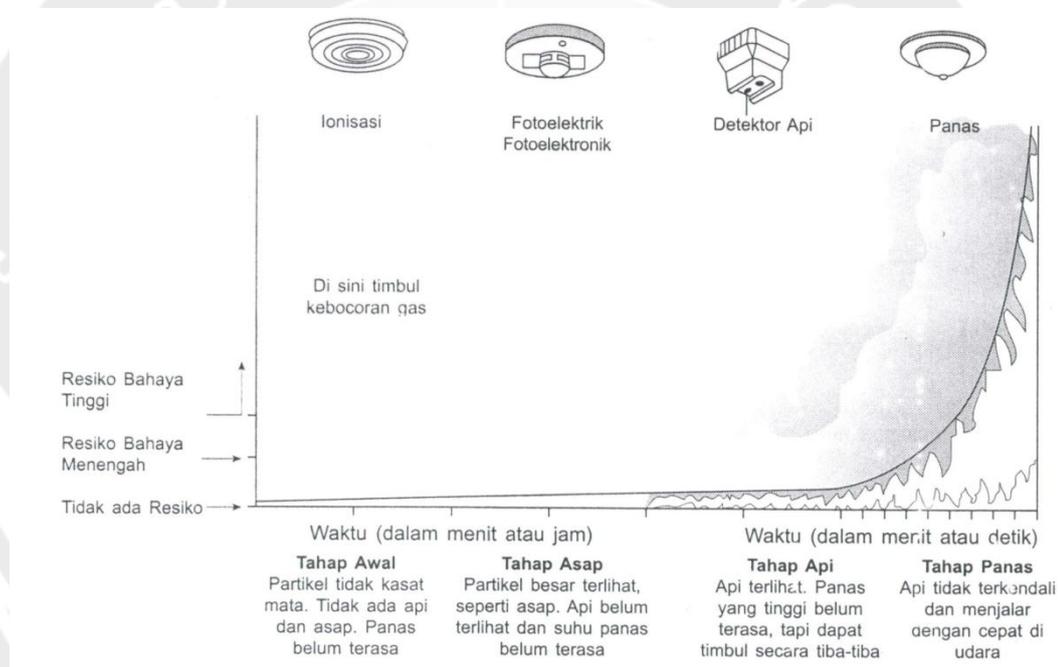
Sistem drainase adalah sistem pembuangan air hujan. Curah hujan rata-rata di wilayah Kota Kupang berkisar antara 3.000 sampai 4.000 mm/tahun. Curah hujan bulanan berkisar antara 2,4 - 236 mm, dengan waktu curah hujan minimum terjadi pada bulan Juli sekitar 2,4 mm, sedangkan curah hujan maksimum terjadi di bulan Desember sekitar 236 mm (Bappeda, 2010, hal. I-28).

Air hujan yang berasal dari atap bangunan akan ditampung sedangkan yang berasal dari luar bangunan akan disalurkan ke sumur resapan air hujan sehingga dapat diserap tanah untuk menambah kandungan air tanah. Sumur resapan ditempatkan di areal pekarangan, pada daerah yang tidak mudah longsor dan atau terjal dan tidak dibuat

pada lokasi timbunan sampah dan atau tanah yang mengandung bahan pencemar (Juwana, 2005, hal. 191).

7.2.8.3. Konsep Rencana Proteksi Kebakaran

Proteksi terhadap kebakaran pada desain Griya Spa di Kota Kupang yaitu dengan menggunakan alat peringatan dini (detektor) dan hidran. Sedangkan sprinkler tidak digunakan sebagai alat proteksi kebakaran karena desain Griya Spa di Kota Kupang ini termasuk dalam klasifikasi bangunan tidak bertingkat dan bertingkat rendah yang tidak diharuskan menggunakan sprinkler.



Gambar 89 Jenis-Jenis Detektor
 Sumber: (Juwana, 2005, hal. 146)

Berdasarkan lokasi penempatannya, hidran kebakaran dibagi atas hidran bangunan (berupa kotak hidran-*box hydrant*) dan hidran halaman (*pole hydrant*). Lokasi dan jumlah hidran dalam bangunan diperlukan untuk menentukan kapasitas pompa yang akan digunakan untuk menyemprotkan air. Hidran dalam bangunan ditempatkan pada jarak 35 m satu dengan yang lainnya, karena panjang selang hidran adalah 30 meter, ditambah 5 meter jarak semprotan air. Hidran kebakaran diletakkan di tempat yang mudah dijangkau dan relatif aman (Juwana, 2005, hal. 147). Sedangkan hidran halaman ditempatkan di luar bangunan pada lokasi yang

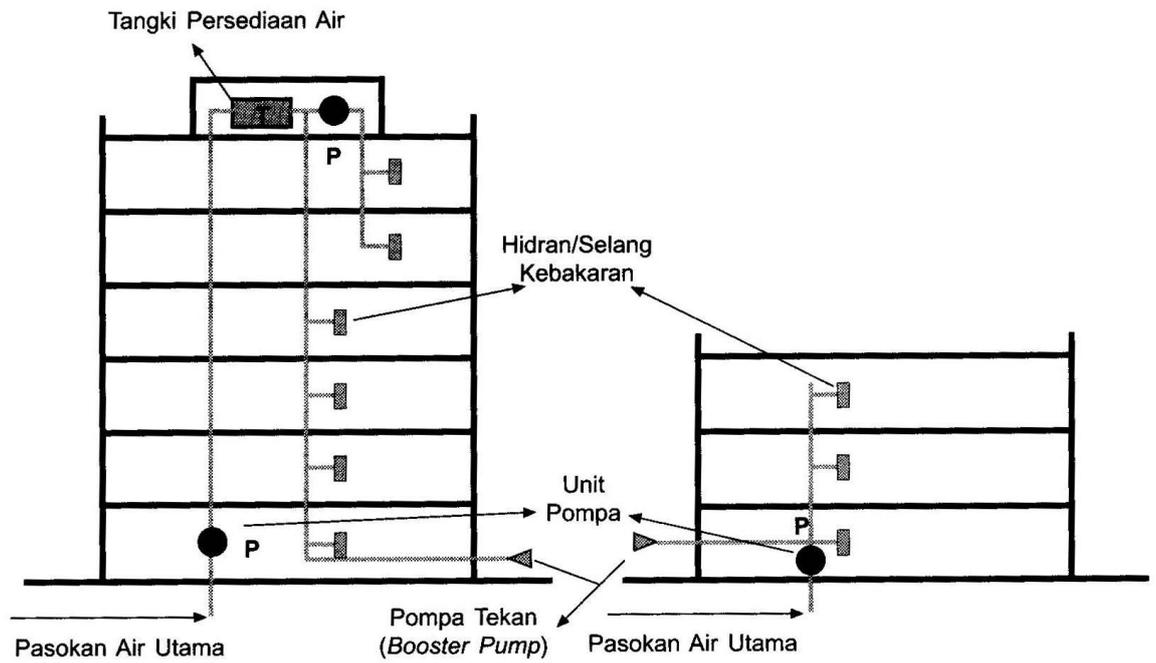
aman dari api dan penyaluran pasokan air ke dalam bangunan dilakukan melalui katup *siamese* (Juwana, 2005, hal. 147, 148).



Gambar 90 Pemasangan Hidran dalam Bangunan
Sumber: *Pedoman Teknis Prasarana Rumah Sakit Sistem Proteksi Kebakaran Aktif, 2012*



Gambar 91 Hidran halaman dan katup *Siamese*
Sumber: <http://2.bp.blogspot.com/imagefff002.jpg>



- a. Bangunan bertinggi lebih dari 25 meter b. Bangunan bertinggi lebih dari 14 meter, kurang dari 25 meter

Gambar 92 Jalur Distribusi Pipa Air dengan Hidran/ Selang Kebakaran
Sumber: (Juwana, 2005, hal. 157)

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, I. (2011). *New Regionalism in Bali Architecture by Popo Danes*. Jakarta: Imaji.
- Akmal, I. (2013). *Tropical Landscape*. Jakarta: PT Imaji Media Pustaka.
- Anastasia, H. (2009). *Cantik, Sehat, dan Sukses Berbisnis Spa*. Jakarta: Kanisius.
- Arrafiani. (2012). *Rumah Etnik Bali*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Badan Pusat Statistik, K. K. (2011). *Kota Kupang Dalam Angka 2011*. Kupang: Badan Pusat Statistik Kota Kupang.
- (2013). *Bahan Ajar Utilitas: Sistem Distribusi Air Bersih*. Yogyakarta: Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Bappeda. (2010). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kupang 2011-2031*. Kota Kupang: Bappeda.
- Bappeda, K. K. (2011). *Perda Kota Kupang No 11 tahun 2011 tentang RTRW Kota Kupang Tahun 2011-2031*. Kota Kupang: Bappeda Kota Kupang.
- Bappeda, K. K. (2012). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Kupang 2013 - 2017*. Kota Kupang: Bappeda.
- Budihardjo, E. (1997). Regionalisme dalam Arsitektur. Dalam M. Prof. Ir. Eko Budiharjo, *Arsitektur Pembangunan dan konservasi* (hal. 50). Jakarta: Djambatan.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, P. P. (2013, Juli 11). Potensi Wisata Kota Kupang. Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.
- Hidayatun, M. I. (1999). Pendopo Dalam Era Modernisasi. *Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 27*, 37-47.
- Hidayatun, M. I., Prijotomo, J., & Rachmawati, M. (2013). Nilai-Nilai Kesetempatan dan Kesemestaan Dalam Regionalisme Arsitektur Di Indonesia. *Seminar Nasional SCAN#4 2013 "Stone, Steel, and Straw" Building Materials and Sustainable Environment* (hal. 208). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ir. Y. Djarot Purbadi, M., Ir. Sudaryono, M. P., & Prof. Ir. Achmad Djunaedi, M. P. (2009). *Mengenal Desa Kaenbaun*. Yogyakarta: PUSTAKA MUTIARA INDONESIA.
- Irawanto, R. (2010). Fitoremediasi Lingkungan dalam Taman BALI. *Local Wisdom*, 29-35.
- Juwana, M. I. (2005). *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Dipetik Oktober 30, 2013, dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <http://kbbi.web.id/>
- Kedaton, P. (2011). *Franchise*. Dipetik September 18, 2013, dari Putri Kedaton Griya Spa dan Kecantikan: <http://putrikedaton.com/index.php/franchise>
- Kelompok Kerja Arsitektur Venakular UNWIRA, U. W. (1992). *Arsitektur Porto Mongoloid-Negroid-Austroloid*. Kupang: Universitas Widya Mandira Kupang.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, B. P. (2013). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2012*. Jakarta: KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF.
- Lailatul Fritria, D. A. (2011). *Spa sebagai Daya Dukung Wisata Kesehatan di Solo (Taman Sari Royal Heritage Spa)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mangunwijaya, Y. B. (2009). *Wastu Citra*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pangarsa, G. W. (2006). *Merah Putih Arsitektur Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Pemerintah Daerah, N. T. (2008). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2009-2013*. Bappeda Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Peraturan Menteri Kesehatan, R. I. (2004). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1205/Menkes/Per/X/2004 Tentang Pedoman Persyaratan Kesehatan Pelayanan Sehat Pakai Air (SPA)*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah, R. I. (2011). *RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN NASIONAL TAHUN 2010-2025*.
- Purbadi, Y. D. (2010). *Tata Suku dan Tata Spasial pada Arsitektur Permukiman Suku Dawan di Desa Kaenbaun di Pulau Timor*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Putri Kedaton, S. (2009, oktober 16). *Profil Putri Kedaton*. Dipetik September 8, 2013, dari Putri Kedaton Spa & Herbal Lounge: <http://putrikedatonspa.blogspot.com/>
- Sardadi, I. B. (1989). *Arsitektur Tradisional: Sebuah Faktor dalam Perancangan*. Dalam I. E. Budihardjo, *Jati Diri Arsitektur Indonesia* (hal. 60-69). Bandung: Alumni.
- Sekretaris Manager, P. K. (2013, September 12). *Profil Putri Kedaton*. (M. P. Naen, Pewawancara)

- Sidharta, P. I. (1997). Landasan Pengembangan Arsitektur Indonesia. Dalam M. Prof.Ir.EkoBudihardjo, *Arsitektur Pembangunan dan Konservasi* (hal. 38). Jakarta: Djambatan.
- Sindhu, P. (2013). *Panduan Lengkap Yoga untuk Hidup Sehat dan Seimbang*. Bandung: Qanita.
- Thomas Kurniawan Dima, A. A. (2013). KONSEP RUANG UME KBUBU DESA KAENBAUN. *RUAS, Volume 11* , 28-36.
- Tilaar, D. M. (2011). *Sejarah Spa dan Perkembangannya*. Jakarta: Martha Tilaar Group.
- UNESCO. (2007). *PEDOMAN PELESTARIAN: KAWASAN PUSAKA KOTAGEDE, YOGYAKARTA, INDONESIA*. Jakarta: UNESCO.
- Wibowo, D. H., Murriatmo, D. G., & Dh., S. (1986). *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wikipedia. (2013, September 10). *Kota Kupang*. Dipetik Oktober 4, 2013, dari Wikipedia: http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Kupang
- Wondoamiseno, R. (1990). *Regionalisme dalam Arsitektur Indonesia, Sebuah Harapan*. Yogyakarta: Yayasan Rupadatu.

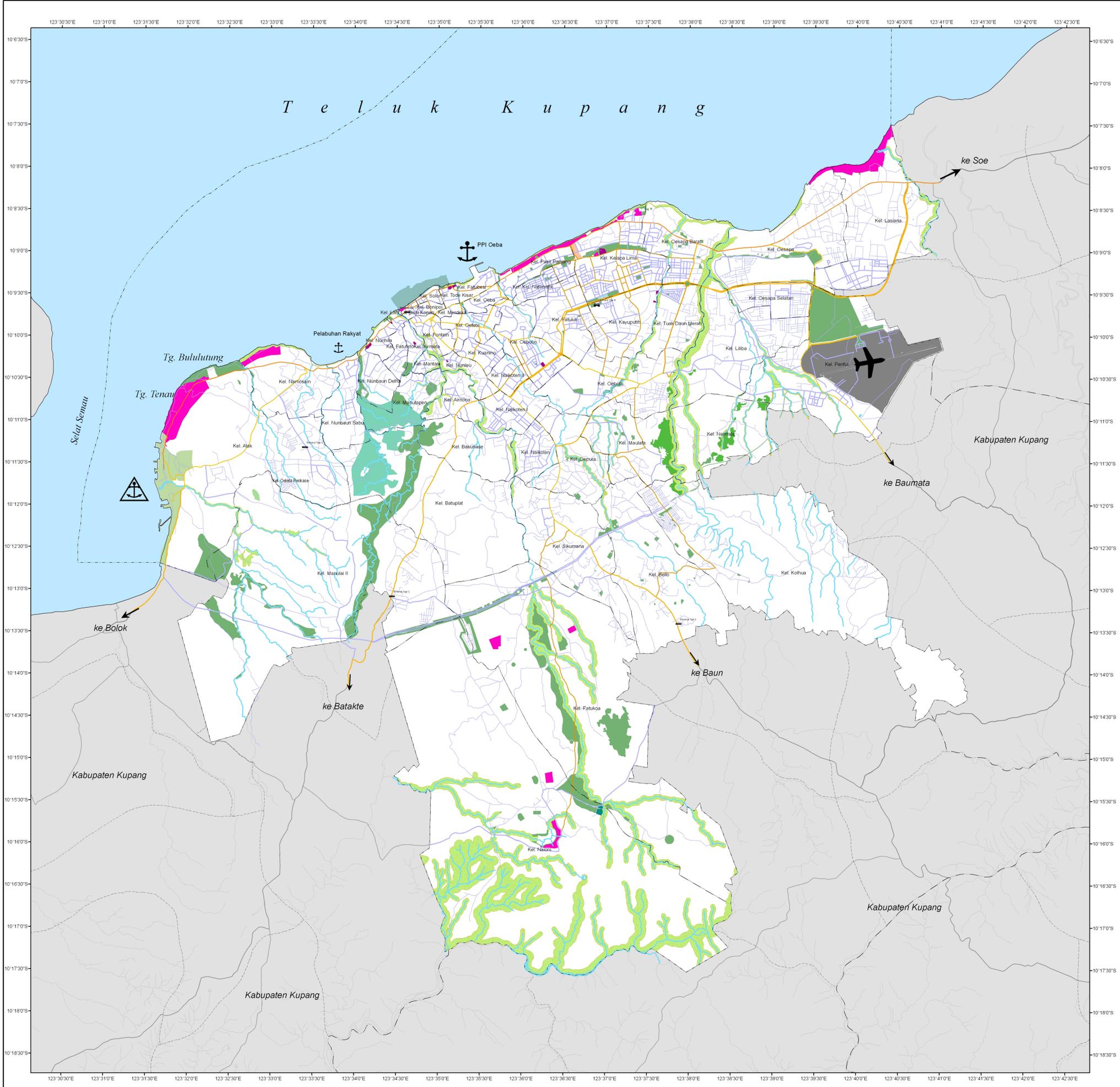
Lampiran 1

Tabel 1 Daftar Destinasi Wisata Provinsi Nusa Tenggara Timur

Kabupaten/ Kota	Jenis Wisata		
	Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata minat Khusus
Kota Kupang	Pantai Lasiana, Pantai Paradiso, Pantai Nunsui, Pantai Flobamora, Pantai Ketapang Satu, Pantai Taman Kota, Pantai Nunhila, Pantai Namosain, pantai Kelapa Lima, Pantai Batu Kelapa, Pantai Pasir Panjang. Gua Monyet Kelapa Satu, Gua Monyet Sasando, Gua Alam Oebobo, Gua alam Fatukoa, Gua Nunbaun Delha, Gua Jepang, Gua Alam, Gua Lordes. Mata air Oelon, Mata air Sagu, mata air Tabun, Mata air Fatubesi	Situs Taebenu, situs kuburan Belanda, Rumah Raja Kupang, Bunker Jepang, Meriam Jepang, Meraim Sekutu, Rumah Kompetei, benteng Concordia, Penjara Belanda, Gereja Cathedral, Gereja Kota Kupang, Museum Eltari, patung Sonbai, patung Kirab Remaja, patung Eltari.	Flobamora Mall, Hypermart
Kabupaten Kupang	Pantai Manikin, pantai Tablolong, pantai Oesina, pantai Batulesa, pantai Salupu, pantai Banaf Bibi, pantai Uiasa, pantai Otan, pantai Pulau Kera, pantai Oepoli, pantai Barate, Hutan wisata, penangkaran rusa, gua alam Camplong, hutan wisata Bipolo, pulau Tikus, air terjun Tesbatan, Danau Nefako'u, pulau Manifon, Gunung Timau Pemandian Belerang, Air terjun Onesu, gua Kristal, gua Sarang Burung Layang-Layang.	Gua Jepang, Monumen Veteran Australia, Gua/parit Jepang, Gua Tun Hiku dan Sanliku, Industri Sasando, pandai besi, pacuan kuda.	Kolam Renang Baumata.
TTS	Gunung Mutis, kawasan Fatumnasi, Taman Bu'at. Pantai Kolbano, air terjun Oehala,	Pohon Beatrix, suku Boti, tenun ikat	-
TTU	-	Rumah adat Maslete, Rumah adat Tubuhue, Rumah adat Nilulat, tenun ikat	-
Belu	Pantai Teluk Gurita, pantai Pasir Putih, Pantai Motadikin, Pantai Sukaer Laran	-	-
Rote Ndao	Pantai Nemberalla, Pantai Oeseli,	Kampung adat Danoheo	-
Sabu Raijua	-	Istana Hurati	-
Alor	Pantai Mali, Pantai Deere		

Kabupaten/ Kota	Jenis Wisata		
	Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata minat Khusus
Sumba Barat	-	Kepercayaan Marapu, Situs Megalit Lai Tarung.	-
Sumba Tengah	Gua Alam, Pantai, Air terjun	Kampung Adat Katukutana, Kampung Adat Umbu Ratu Nggay, Ritual adat Pasola.	-
Sumba Timur	Pantai Kuta Londalima, Pantai Tarimbang, Pantai Puru Kambera, Pantai Kalala, pantai Walakiri	Kampung adat Prailiu, kampung adat Prainatang,	-
Manggarai Barat	Danau Sananggoang, Air tejun Cunca Wulang, Puncak Waringin, Taman Nasional Komodo.	-	-
Manggarai	-	Permainan Caci, tenun ikat, danding, kampung Ruteng Pu'u, kampung Todo,	-
Ngada	-	Kampung Adat	-
Nagekeo	Taman Laut Riung	Kampung Adat	-
Ende	Air terjun Murundao, Pantai Penggajawa, Danau Kelimutu	-	-
Sikka	Teluk Maumere	-	-
Flores Timur	Air panas Oka	Prosesi Jumat Agung, Tenun Ikat	-
Lembata	Pantai Lewoleba, pantai Lewolein, Pantai Bean.	-	-

Sumber: Olah Data Penulis, 2013



RENCANA TATA RUANG (RTRW)
KOTA KUPANG

PETA KAWASAN PERUNTUKAN PARIWISATA
KOTA KUPANG

KETERANGAN :

— Garis Pantai	■ BUMI PERKEMAHAN
- - - Batas Kota	■ HOTEL
- · - · - Batas Kecamatan	■ HUTAN KOTA
- · - · - Batas Kelurahan	■ HUTAN PENELITIAN
— Jalan Arteri Primer	■ KAWASAN BANDARA
— Jalan Arteri Sekunder	■ KAWASAN PARIWISATA
— Jalan Kolektor Primer	■ KAWASAN PELABUHAN
— Jalan Kolektor Sekunder	■ RENCANA ALUN-ALUN KOTA
— Jalan Lokal	■ RENCANA JALAN PESISIR
— Jalan Lingkungan	■ RENCANA REKLAMASI PANTAI
— Sungai	■ RTH
■ Wilayah Kabupaten	■ SEMPADAN PANTAI/SUNGAI
■ Teluk Kupang	■ TAMAN KOTA
	■ TAMAN MAKAM PAHLAWAN

PETA ORIENTASI



SUMBER :

- Peta Dasar : - Peta RBI Bakosurtanal Tahun 1998
 - Citra Quickbird Tahun 2009
 - Ground Check Menggunakan GPSMAP CSX 60 Garmin
- Peta Tematik : - Tata Pemerintahan Kota Kupang
 - BPN Kota Kupang

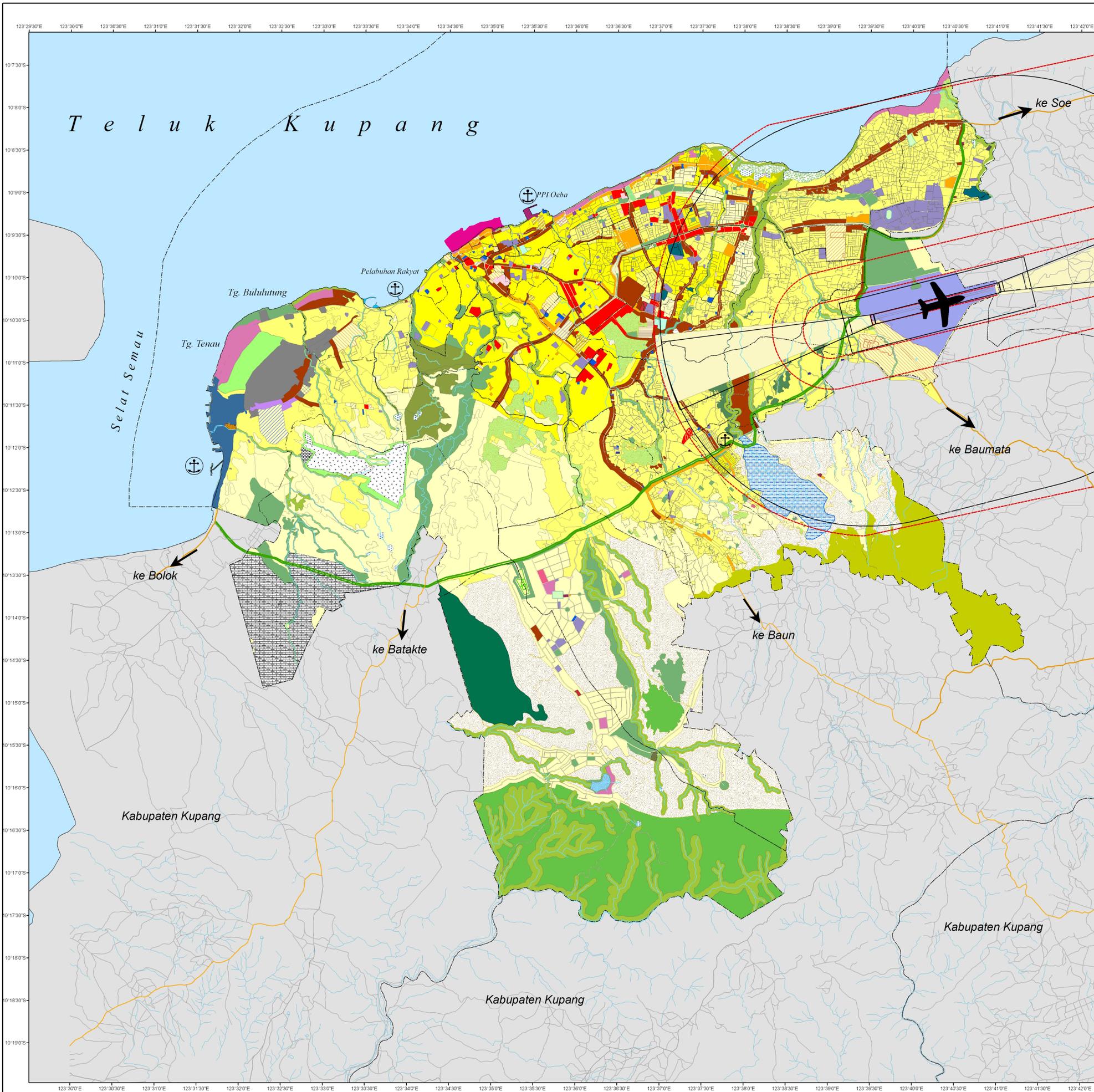
Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 11 Tahun 2011
 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kupang
 Tahun 2011 - 2031
 Walikota Kupang,

 Daniel Adoe

SKALA
 0 125 250 500 750 1 Kilometers

PROYEKSI KOORDINAT UTM WGS 1984 ZONA 51S





 **PEMERINTAH KOTA KUPANG**
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

RENCANA TATA RUANG (RTRW)
KOTA KUPANG

PETA RENCANA POLA RUANG
KOTA KUPANG

KETERANGAN :

— Garis Pantai	— Batas Kota	— Batas Kecamatan	— Batas Kelurahan	✈ Bandar Udara	⚓ Pelabuhan	— JKOP	— Obstacle	— Jalan Arteri Primer	— Jalan Arteri Sekunder	— Jalan Kolektor Primer	— Jalan Kolektor Sekunder	— Jalan Lokal	— Jalan Lingkungan	— Sungai	— Jalur Hijau Jalan	— BENDUNGAN KOLHUA	— BUFFER	— BUMI PERKEMAHAN	— DAERAH PERTAMBANGAN	— DAERAH TAMBAK	— EMBUNG	— FASILITAS UMUM	— GUAMONYET	— HOTEL	— KAWASAN INDUSTRI BERAT	— KAWASAN INDUSTRI SEDANG	— PERTAMBANGAN PT SEMEN	— PLTD	— POS POLISI	— KAWASAN PERKANTORAN/PEMERINTAHAN	— KOMPLEKS TVRI	— LAPANGAN OLAH RAGA	— KARANTINA HEWAN	— KAWASAN AGROPOLITAN	— KAWASAN BANDARA	— KAWASAN CAMPURAN	— KAWASAN KEPOLISIAN	— KAWASAN KESEHATAN	— KAWASAN MILITER	— KAWASAN MINAPOLITAN	— KAWASAN MISIONARIS	— KAWASAN PARIMASATA	— KAWASAN PELABUHAN	— KAWASAN PENDIDIKAN	— KAWASAN PERDAGANGAN DAN JASA	— KAWASAN PERGUDANGAN	— KAWASAN PERIBADATAN	— KOMPLEKS KONI	— TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR	— TAMAN MAKAM PAHLAWAN	— TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)	— TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR	— TERMINAL	— SPBU	— RUMAH PEMOTONGAN HEWAN	— KAWASAN LP	— MANGGROVE	— MATA AIR	— PANTI ASUHAN	— PASAR / PASAR TRADISIONAL	— PEKUBURAN/TPU	— PERMUKIMAN KEPADATAN RENDAH	— PERMUKIMAN KEPADATAN SEDANG	— PERMUKIMAN KEPADATAN TINGGI	— PERSAWAHAN	— RENCANA TERMINAL	— RENCANA TPS TERPADU	— RENCANA PEKUBURAN/TPU	— RCTI	— HUTAN KOTA	— HUTAN LINDUNG	— HUTAN PENELITIAN	— RENCANA EMBUNG	— KAWASAN PERSAWAHAN	— KAWASAN RESAPAN AIR	— KAWASAN KONSERVASI	— RENCANA JALAN PESISIR/JOGGING TRACK	— RENCANA ALUN-ALUN KOTA	— RENCANA REKLAMASI PANTAI	— TAMAN KOTA	— RTH	— SEMPADAN PANTAI/SUNGAI	— KAWASAN INDUSTRI
----------------	--------------	-------------------	-------------------	----------------	-------------	--------	------------	-----------------------	-------------------------	-------------------------	---------------------------	---------------	--------------------	----------	---------------------	--------------------	----------	-------------------	-----------------------	-----------------	----------	------------------	-------------	---------	--------------------------	---------------------------	-------------------------	--------	--------------	------------------------------------	-----------------	----------------------	-------------------	-----------------------	-------------------	--------------------	----------------------	---------------------	-------------------	-----------------------	----------------------	----------------------	---------------------	----------------------	--------------------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------	---------------------------	------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------	--------	--------------------------	--------------	-------------	------------	----------------	-----------------------------	-----------------	-------------------------------	-------------------------------	-------------------------------	--------------	--------------------	-----------------------	-------------------------	--------	--------------	-----------------	--------------------	------------------	----------------------	-----------------------	----------------------	---------------------------------------	--------------------------	----------------------------	--------------	-------	--------------------------	--------------------

PETA ORIENTASI



SUMBER :

- Peta Dasar : - Peta RBI Bakosurtanal Tahun 1998
 - Citra Quickbird Tahun 2009
 - Ground Check Menggunakan GPSMAP CSx 60 Garmin
 - Tata Pemerintahan Kota Kupang
- Peta Tematik : - BPN Kota Kupang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 11 Tahun 2011
 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kupang
 Tahun 2011 - 2031
 Walikota Kupang,

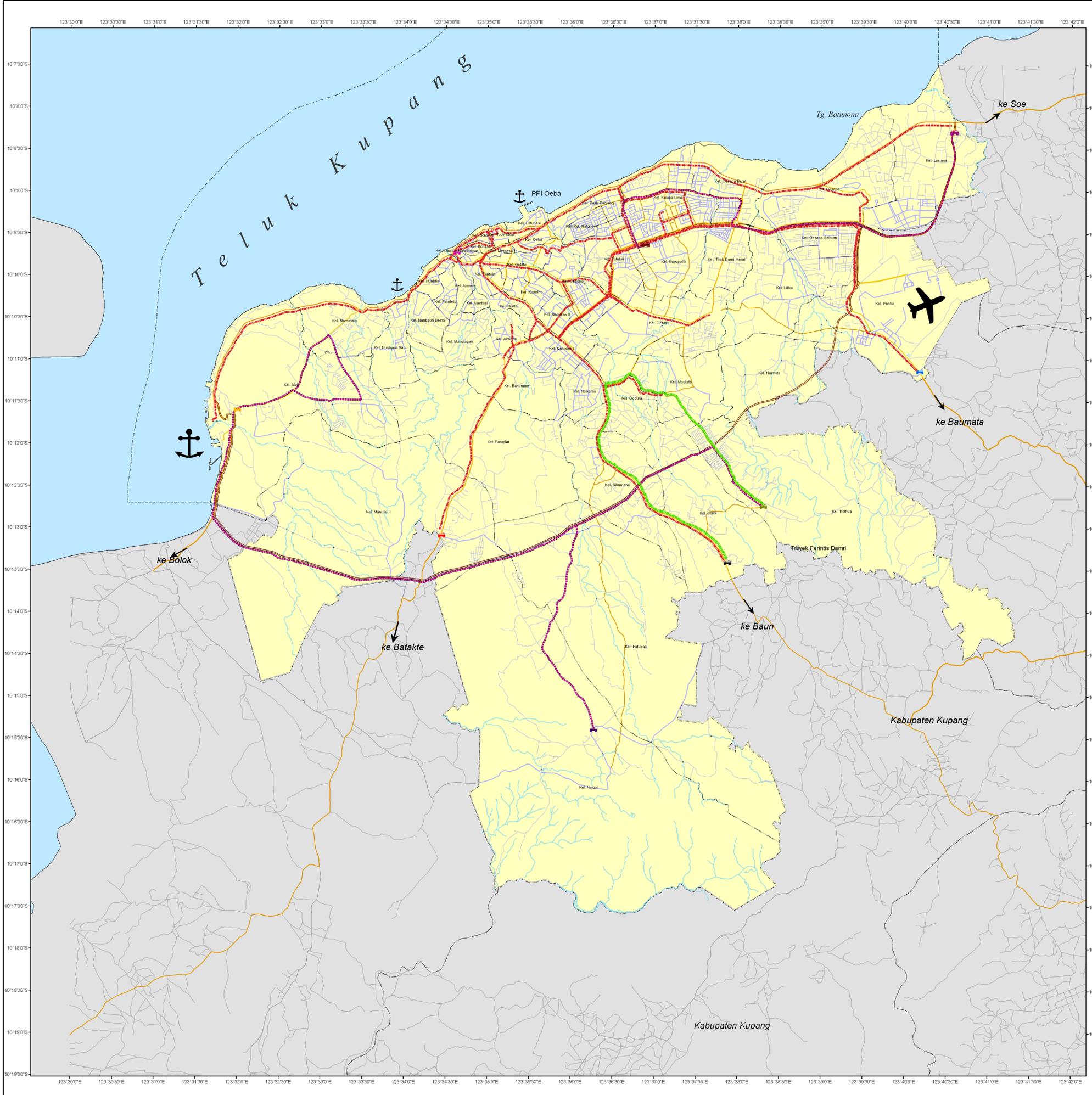
Daniel Adoe

SKALA

0 0.375 0.75 1.5 2.25 3 3.75 4.5 5.25 6 Kilometers

PROYEKSI KOORDINAT UTM WGS 1984 ZONA 51S






PEMERINTAH KOTA KUPANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

RENCANA TATA RUANG (RTRW)
KOTA KUPANG

PETA RENCANA PENGEMBANGAN RUTE ANGKUTAN UMUM
KOTA KUPANG

- KETERANGAN :**
- Garis Pantai
 - - - Batas Kota
 - Batas Kecamatan
 - - - Batas Kelurahan
 - Jalan Arteri Primer
 - Jalan Arteri Sekunder
 - Jalan Kolektor Primer
 - Jalan Kolektor Sekunder
 - Jalan Lokal
 - Jalan Lingkungan
 - Sungai
 - Wilayah Kabupaten
 - Teluk Kupang
 - Jembatan
- Terminal**
- Terminal Tipe C Tabun
 - Rencana Terminal Tipe C Alak
 - Rencana Terminal Tipe C Baumata
 - Rencana Terminal Tipe A Lasiana
 - Rencana Terminal Tipe C Kolhua
 - Rencana Terminal Tipe C Naini
 - Terminal Tipe B Oebobo
 - Terminal Tipe C Bello
 - Terminal Tipe C Kupang
- Jaringan Pelayanan Angkot**
- Jalur Pelayanan Angkutan Kota
 - Rencana pengembangan Trayek Bello-Kolhua
 - Trayek Perintis Damri

PETA ORIENTASI



SUMBER :
 1. Peta Dasar : - Peta RBI Bakosurtanal Tahun 1998
 - Citra Quickbird Tahun 2009
 - Ground Check Menggunakan GPSMAP CSx 60 Garmin
 2. Peta Tematik : - Tata Pemerintahan Kota Kupang
 - BPN Kota Kupang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 11 Tahun 2011
 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kupang
 Tahun 2011 - 2031
 Walikota Kupang,

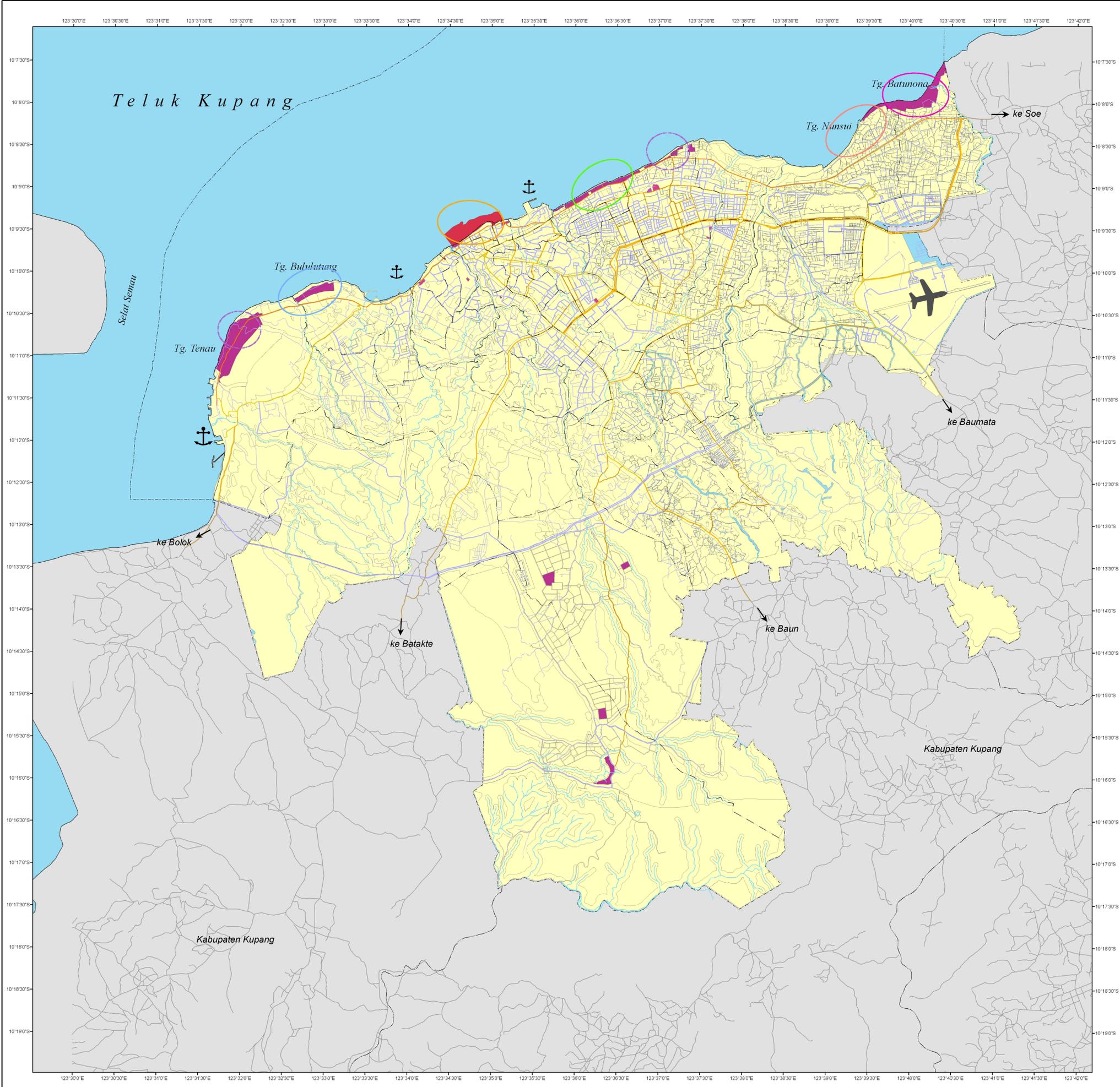
 Daniel Adoe

SKALA



PROYEKSI KOORDINAT UTM WGS 1984 ZONA 51S





PEMERINTAH KOTA KUPANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

RENCANA TATA RUANG (RTRW)
KOTA KUPANG

PETA SEBARAN KAWASAN REKREASI
KOTA KUPANG

KETERANGAN :

- Garis Pantai
- - - Batas Kota
- - - Batas Kecamatan
- - - Batas Kelurahan
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Arteri Sekunder
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Jalan Lingkungan
- Sungai
- Wilayah Kabupaten
- Teluk Kupang

Kawasan Rekreasi

- Kampung Solor
- Pantai Lasiana
- Pantai Namosain
- Pantai Nunsui
- Taman Gua Monyet
- Taman Paradiso

PETA ORIENTASI



- SUMBER :**
1. Peta Dasar : - Peta RBI Bakosurtanal Tahun 1998
 - Citra Quickbird Tahun 2009
 - Ground Check Menggunakan GPSMAP CSx 60 Garmin
 2. Peta Tematik : - Tata Pemerintahan Kota Kupang
 - BPN Kota Kupang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 11 Tahun 2011
 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kupang
 Tahun 2011 - 2031
 Walikota Kupang,
 Daniel Adoe

SKALA



SISTEM PROYEKSI KOORDINAT WGS 1984 UTM ZONA 51S

